

**KESIAPAN GURU DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN  
KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH DASAR ISLAM (SDI)  
SURYA BUANA KOTA MALANG**

**SKRIPSI**

**OLEH**

**SUCI KURNIA**

**NIM. 19140063**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM**

**MALANG**

**2023**

**KESIAPAN GURU DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN  
KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH DASAR ISLAM (SDI)  
SURYA BUANA KOTA MALANG**

**SKRIPSI**

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam  
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

**Oleh**

**Suci Kurnia**

**NIM. 19140063**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM**

**MALANG**

**2023**

## LEMBAR PERSETUJUAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jalan Gajayana no. 50 Malang  
Website: <https://pgmi.fitk.uin-malang.ac.id/> email: [pgmi@uin-malang.ac.id](mailto:pgmi@uin-malang.ac.id)

### SURAT PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Roijan One Febriani, M.Pd  
NIP : 19930201201802012141

Selaku **Dosen Pembimbing**, menerangkan bahwa:

Nama : Suci Kurnia  
NIM : 19140063  
Judul : Kesiapan Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Islam (SDI) Surya Buana Kota Malang

Telah melakukan konsultasi dan pembimbingan skripsi sesuai ketentuan yang berlaku sebagai syarat mengikuti Ujian Skripsi. Selanjutnya, sebagai dosen pembimbing memberikan persetujuan kepada mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian skripsi sesuai mekanisme dan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat keterangan ini, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dosen Pembimbing,

**Roijan One Febriani, M.Pd**  
NIP. 19930201201802012141

Mengetahui,

Ketua Program Studi,

**Dr. Bintoro Widodo, M.Kes**  
NIP. 197604052008011018

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Kesiapan Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Islam (SDI) Surya Buana Kota Malang” oleh Suci Kurnia


Telah dipertahankan di sidang pengujian dan dinyatakan lulus pada 16 Juni 2023. Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

### Panitia Penguji

### Tanda Tangan

#### Ketua Sidang

Waluyo Satrio Adji, M.Pd.I  
NIP. 198712142015031003

:   
\_\_\_\_\_

#### Sekretaris Sidang

Roiyan One Febriani, M.Pd  
NIP. 19930201201802012141

:   
\_\_\_\_\_


#### Pembimbing

Roiyan One Febriani, M.Pd  
NIP. 19930201201802012141

:   
\_\_\_\_\_

#### Penguji Utama

Dr. Rini Nafsiati Astuti, M.Pd  
NIP. 197505312003122003

:   
\_\_\_\_\_

Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim



Prof. Dr. Honor Ali, M.Pd  
NIP. 196504031998031002

Malang, 27 Mei 2023

Roiyan One Febriani, M.Pd  
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

### NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Suci Kurnia  
Lamp : 4 (empat) Eksemplar

Yang Terhormat,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)  
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang  
Di Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca serta memeriksa Skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Suci Kurnia  
NIM : 19140063  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul Skripsi : Kesiapan Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Islam (SDI) Surya Buana Kota Malang.

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa Skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Malang, 27 Mei 2023



Roiyan One Febriani, M.Pd  
19930201201802012141

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Suci Kurnia

NIM : 19140063

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul : Kesiapan Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Islam (SDI) Surya Buana Kota Malang.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tugas skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 27 Mei 2023

Hormat Saya,

A handwritten signature in black ink is written over a yellow rectangular area. To the right of the signature is a red rectangular stamp with the text 'STAMP' and 'TEKNIK' visible. Below the signature, the number '19140063' is printed.

Suci Kurnia  
19140063

## MOTTO

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

*Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat “Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi”. Mereka berkata “Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu? Dia berfirman “Sungguh, Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.*

(QS. Al-Baqarah: 30)

## **LEMBAR PERSEMBAHAN**

Skripsi ini saya persembahkan:

Pertama, untuk diri saya sendiri yang telah berjuang dan bertahan hingga saat ini dapat menyelesaikan perkuliahan.

Kedua, untuk orang tua saya Bapak Achmad Rosjid dan Ibu Anisatul Badi'ah, serta saudara saya M. Riyan Ardiyansyah dan M. Wildan Muholadun yang senantiasa memberikan doa dan limpahan kasih sayang yang tak ternilai serta selalu memberikan dukungan dan motivasi.

Ketiga, untuk teman-teman yang selalu menemani dan mendukung proses penyelesaian skripsi dan terimakasih untuk bantuan serta kerjasamanya dari awal hingga akhir perkuliahan.



## **KATA PENGANTAR**

Dengan menyebut nama Allah SWT yang maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Penulis panjatkan puji syukur atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-nya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul “Kesiapan Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Islam (SDI) Surya Buana Kota Malang” dengan baik. Tidak lupa sholawat serta salam yang selalu tercurahkan kepada Rasulullah SAW yang senantiasa memberikan syafaatnya kelak dihari kiamat.

Skripsi disusun untuk diajukan sebagai syarat dalam memenuhi tagihan tugas akhir Strata Satu (S-1) Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Proses penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A. selaku Rektor Universitas Islam negeri Maulana Malik Ibrahi Malang.
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Bintoro Widodo, M.Kes. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Roiyan One Febriani, M.Pd. selaku dosen pembimbing saya yang telah bersedia meluangkan waktu dan mencurahkan fikirannya untuk memberikan bimbingan, saran dan kritik dalam proses penyusunan skripsi ini hingga selesai.
5. Seluruh dosen dan staf Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan serta Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan kepada penulis.
6. Ibu Endang Suprihatin, S.S, S.Pd selaku Kepala Sekolah, Dewan Guru dan Staf SDI Surya Buana Kota Malang yang telah memberikan

kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian disekolah tersebut.

7. Bapak Achmad Rosjid, SH, Ibu Anisatul Badi'ah, M Riyan Ardiyansyah, dan M Wildan Muholadun selaku keluarga tercinta yang selalu memberikan do'a dan dukungan baik material maupun moril dalam proses penyusunan skripsi ini.
8. Sahabat-sahabat tersayang Fita Larasati dan Firzani Oktavia yang selalu memberikan saran, dukungan, semangat dan menemani dalam proses penyusunan skripsi hingga selesai.
9. Teman-teman seperjuangan PGMI angkatan 2019 yang saling support dan mendo'akan dalam proses penyelesaian skripsi.
10. Semua pihak yang belum penulis sebutkan yang telah membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini..

Semoga do'a dan dukungan yang diberikan kepada penulis dapat menjadi amal kebaikan yang diridhoi oleh Allah SWT. Peneliti menyadari bahwa masih terdapat kekurangan, sehingga penulis mengharap saran dan kritik dari berbagai pihak untuk kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan kontribusi pemikiran bagi berkembangnya pengetahuan baik bagi peneliti sendiri maupun pihak lainnya yang berkepentingan.

Malang, 27 Mei 2023

Penulis



Suci Kurnia  
19140063

## DAFTAR ISI

LEMBAR SAMPUL .....	1
LEMBAR PENGAJUAN.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN .....	iii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	vi
MOTTO .....	vii
LEMBAR PERSEMBAHAN .....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
ABSTRAK .....	xvi
ABSTRACT .....	xvii
ملخص.....	xviii
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	xix
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Originalitas Penelitian.....	9

F. Definisi Istilah.....	15
G. Sistematika Penulisan .....	15
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>18</b>
A. Kajian Teori .....	18
1. Hakikat Kurikulum Merdeka .....	18
2. Pengertian dan Peran Guru.....	25
3. Kesiapan Guru dalam Mengimplementasi Kurikulum Merdeka .....	28
B. Prespektif Teori dalam Islam.....	31
C. Kerangka Teori .....	33
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>35</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	35
B. Lokasi Penelitian.....	35
C. Kehadiran Peneliti.....	36
D. Subjek Penelitian.....	36
E. Data dan Sumber Data .....	37
F. Instrumen Penelitian.....	39
G. Teknik Pengumpulan Data.....	41
H. Pengecekan Keabsahan Data.....	42
I. Analisis Data .....	44
J. Prosedur Penelitian.....	45
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>47</b>
A. Paparan Data.....	47
B. Hasil Penelitian.....	51
<b>BAB V PEMBAHASAN .....</b>	<b>65</b>
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>78</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>81</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>85</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1.1 Perbedaan, Persamaan dan Orisinalitas Penelitian.....</b>	<b>12</b>
<b>Tabel 3.1 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara .....</b>	<b>40</b>
<b>Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Observasi .....</b>	<b>40</b>
<b>Tabel 3.4 Instrumen Dokumentasi .....</b>	<b>41</b>
<b>Tabel 4.1 Profil, Tiingkat Pendidikan dan Pelatihan yang Diikuti .....</b>	<b>48</b>
<b>Tabel 4.2 Kesiapan Kognitif Guru .....</b>	<b>48</b>
<b>Tabel 4.3 Kesiapan Fisik Guru .....</b>	<b>50</b>
<b>Tabel 4.4 Kesiapan Psikologi Guru .....</b>	<b>50</b>

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 2.1 Kerangka Teori.....</b>	<b>34</b>
---------------------------------------	-----------

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>LAMPIRAN 1 : Surat Izin Penelitian .....</b>	<b>85</b>
<b>LAMPIRAN 2 : Surat Keterangan Melakukan Penelitian .....</b>	<b>86</b>
<b>LAMPIRAN 3 : Bukti Konsultasi.....</b>	<b>87</b>
<b>LAMPIRAN 4 : Tabel Perbedaan Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Merdeka .....</b>	<b>94</b>
<b>LAMPIRAN 5: Profil Sekolah .....</b>	<b>97</b>
<b>LAMPIRAN 6: Visi dan Misi Sekolah .....</b>	<b>98</b>
<b>LAMPIRAN 7: Instrumen Observasi .....</b>	<b>99</b>
<b>LAMPIRAN 8 : Transkrip Observasi.....</b>	<b>101</b>
<b>LAMPIRAN 9: Pedoman Wawancara.....</b>	<b>107</b>
<b>LAMPIRAN 10: Transkrip Wawancara .....</b>	<b>109</b>
<b>LAMPIRAN 11: Dokumentasi.....</b>	<b>133</b>
<b>LAMPIRAN 12: Biodata Mahasiswa .....</b>	<b>136</b>

## ABSTRAK

Kurnia, Suci. 2023. *Kesiapan Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Islam (SDI) Surya Buana Kota Malang*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Roiyan One Febriani, M.Pd.

---

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan yakni mendidik, mengajar, membimbing, melatih, mengevaluasi dan mengawasi peserta didik. Selain itu, guru juga berperan penting sebagai pengembang kurikulum yakni menetapkan arah dan sasaran pelajaran yang disampaikan, serta strategi dalam mengembangkan, mengevaluasi dan menyusun kurikulum sesuai dengan karakteristik dan pengalaman belajar yang dibutuhkan peserta didik. Sehingga peran penting tersebut menjadikan guru harus memiliki kesiapan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. Tujuan penelitian ini adalah untuk 1) mengetahui tingkat kesiapan kognitif guru, 2) mengetahui tingkat kesiapan fisik guru, 3) mengetahui tingkat kesiapan psikologis guru dan 4) mengetahui tingkat kesiapan finansial sebagai indikator kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di SDI Surya Buana Kota Malang.

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Penelitian dilakukan dengan objek Guru kelas 1 dan 4, Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana serta Siswa kelas 1 dan 4 dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Selanjutnya data dianalisis dengan langkah sebagai berikut yaitu: 1) Pengumpulan data, yakni mengumpulkan semua informasi yang didapatkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, 2) Reduksi data, yakni memilah data yang didapat untuk dirangkum dan disusun secara sistematis, 3) Penyajian data, yakni memaparkan data yang telah diperoleh di lapangan, 4) Penarikan kesimpulan, yakni merangkum hasil penelitian untuk menjawab rumusan masalah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru SDI Surya Buana Kota Malang telah siap dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka yang dilihat dari 4 indikator kesiapan yakni 1) kesiapan kognitif, guru telah memahami kurikulum merdeka, mampu menyusun modul ajar dan penilaian serta menjalankan pembelajaran sesuai dengan karakteristik kurikulum merdeka, 2) kesiapan fisik, semua guru memiliki riwayat kesehatan yang baik sehingga tidak mengganggu kinerja guru, 3) kesiapan psikologis, semua guru memiliki minat dan motivasi dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. dan 4) kesiapan finansial, sekolah memiliki sarana dan prasarana yang telah lengkap dan mendukung pengimplementasian kurikulum merdeka.

**Kata Kunci: Kesiapan, Guru, Implementasi, Kurikulum Merdeka**



## ABSTRACT

Kurnia, Suci. 2023. *The Preparedness of Teachers to Implement the Independent Curriculum at Surya Buana Islamic Elementary School (SDI) in Malang*. Thesis, Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education Program, Faculty of Education and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University, Malang. Advisor: Roiyan One Febriani, M.Pd

---

The teacher plays a crucial role in education, which includes educating, instructing, guiding, training, evaluating, and supervising learners. In addition, teachers also play a significant role as curriculum developers. They establish the direction and objectives of the lessons delivered, as well as the strategies for developing, evaluating, and designing a curriculum that aligns with the characteristics and learning experiences needed by the learners. As a result, these important roles require teachers to be prepared in implementing the independent curriculum. The objectives of this research are as follows: 1) to determine the level of cognitive readiness of teachers, 2) to determine the level of physical readiness of teachers, 3) to determine the level of psychological readiness of teachers, and 4) to determine the level of financial readiness as an indicator of teachers' Preparedness in implementing the independent curriculum at SDI Surya Buana in Malang.

The researcher employed a qualitative approach using a case study research design. The study was conducted with the participants consisting of 1st and 4th-grade teachers, the School Principal, the Vice Principal for Curriculum, the Vice Principal for Facilities and Infrastructure, as well as 1st and 4th-grade students. Data collection techniques included interviews, observations, and documentation. Next, the data were analyzed following the steps below: 1) Data collection, which involved gathering all the information obtained through interviews, observations, and documentation, 2) Data reduction, which involved sorting the acquired data to be summarized and systematically organized, 3) Data presentation, which involved presenting the gathered data obtained in the field, 4) Drawing conclusions, which involved summarizing the research findings to address the research questions.

The research findings indicate that the teachers at SDI Surya Buana in Malang are prepared to implement the independent curriculum, as evidenced by the readiness indicators, which are as follows: 1) In terms of cognitive readiness, teachers have understood the independent curriculum, are capable of developing teaching modules and assessments, and are able to conduct learning activities in accordance with the characteristics of the independent curriculum, 2) Physical readiness: All teachers possess a good health record, thereby not impeding the teachers' performance, 3) Psychological readiness: All teachers have an interest and motivation to implement the independent curriculum. and 4) Financial readiness: The school has complete facilities and infrastructure that support the implementation of the independent curriculum.

**Keywords: Readiness, Teachers, Implementation, Independent Curriculum.**

## ملخص

كرني، سوسي ٢٠٢٣. استعداد المعلم لتطبيق المنهج المستقل في مدرسة ابتدائية إسلامية سوريا بون مدينة مالانج. أطروحة، قسم تربية المعلمين بالمدرسة الابتدائية، كلية التربية وتدريب المعلمين جامعة مولانا مالك إبراهيم الدولة الإسلامية مالانج. المستشار: رويان أون فبرياني. ماجستير في التربية.

للمعلمين دور مهم للغاية في التعليم، وهو تعليم الطلاب وتعليمهم وتوجيههم وتدريبهم وتقييمهم والإشراف بالإضافة إلى ذلك، يلعب المعلم أيضاً دوراً مهماً كمطور للمناهج الدراسية، أي تحديد اتجاه. عليهم وأهداف الدروس المقدمة، وكذلك استراتيجيات تطوير وتقييم وتجميع المناهج وفقاً للخصائص وخبرات حتى أن هذا الدور المهم يجب أن يكون لدى المعلم الاستعداد في تطبيق المنهج. التعلم التي يحتاجها الطلاب هدفت هذه الدراسة إلى: (1) تحديد مستوى الجاهزية المعرفية للمعلمين، (2) تحديد مستوى الجاهزية. المستقل الجسدية للمعلمين، (3) تحديد مستوى الجاهزية النفسية للمعلمين، (4) تحديد مستوى الجاهزية المالية باعتبارها مؤشر على استعداد المعلم لتطبيق المنهج المستقل في المدرسة الإسلامية الابتدائية سوريا بوانا مالانج.

استخدم الباحثون نهجاً نوعياً لنوع بحث دراسة الحالة. تم إجراء البحث بهدف معلمي الصف الأول والرابع ومديري المدارس ونائب رئيس المدرسة للمناهج ونائب رئيس المدرسة للمرافق والبنية التحتية وطلاب الصف الأول والرابع باستخدام تقنيات جمع البيانات في شكل مقابلات وملاحظة و توثيق. ثم تم تحليل البيانات باتباع الخطوات التالية: (1) جمع البيانات، أي جمع كافة المعلومات التي تم الحصول عليها من خلال المقابلات والملاحظة والتوثيق، (2) تقليل البيانات، أي فرز البيانات التي تم الحصول عليها لتلخيصها وترتيبها بشكل منهجي، (3) عرض البيانات، وتحديد عرض البيانات التي تم الحصول عليها في الميدان، (4) استخلاص النتائج، أي تلخيص نتائج البحث للإجابة على صياغة المشكلة.

أظهرت النتائج أن معلمي مدرسة سوريا بوانا الابتدائية الإسلامية في مدينة مالانج كانوا مستعدين لتطبيق الاستعداد المعرفي، لقد فهم المعلمون (1): المنهج المستقل كما يتضح من مؤشرات الجاهزية الأربعة، وهي المنهج المستقل، وقادرون على تجميع وحدات التدريس والتقييم وتنفيذ التعلم وفقاً لخصائص المنهج المستقل، (2) الاستعداد البدني، جميع المعلمين لديهم تاريخ طبي جيد بحيث لا تتداخل مع أداء المعلم، (3) الاستعداد النفسي، فجميع المعلمين لديهم اهتمام ودافع في تطبيق المنهج المستقل. (4) الجاهزية المالية، المدارس لديها مرافق كاملة وبنية تحتية تدعم تنفيذ المنهج المستقل.

الكلمات المفتاحية: الجاهزية، المعلم، التنفيذ، المنهج المستقل

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam penelitian ini didasarkan Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا : A	ز : Z	ق : Q
ب : B	س : S	ك : K
ت : T	ش : Sy	ل : L
ث : Ts	ص : Sh	م : M
ج : J	ض : Dl	ن : N
ح : H	ط : Th	و : W
خ : Kh	ظ : Zh	ه : H
د : D	ع : ‘	ء : ,
ذ : Dz	غ : Gh	ي : Y
ر : R	ف : F	

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pembenahan system pendidikan di Indonesia masih terus berlangsung untuk memperbaiki, meningkatkan mutu dan mengatasi persoalan-persoalan yang selalu ada dan tidak pernah usai karena pendidikan akan selalu berubah mengikuti perkembangan dan kemajuan budaya, masyarakat, pengetahuan dan teknologi. Sesuai dengan pendapat Indriyanto (2012), menyatakan kebijakan untuk meningkatkan mutu pendidikan dinamis, karena peningkatan mutu pendidikan tidak berhenti dengan capaian tertentu, tetapi tetap berubah sesuai dengan social, politik, ekonomi, industry, ilmiah dan teknologi.

Pendidikan di Indonesia diatur dalam seperangkat rancangan dan aturan yang disebut dengan kurikulum (Oemar Hamalik, 2006). Kurikulum memainkan peran penting dalam pendidikan sebagai petunjuk tentang bagaimanamelaksanakan proses belajar mengajar. Menurut Wijiatun (2022), kurikulum dikatakan sebagai rangkaian mata pelajaran dan program pelatihan yang mencakup rencana studi bagi peserta didik pada jenjang pendidikan formal. Berdasarkan Pasal 1 ayat 19 UU No 20 Tahun 2003, bahwa kurikulum menentukan rencana dan aturan tentang tujuan, isi, dan bahan pembelajaran serta metode yang digunakan sebagai pedoma pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Berdasarkan uraian diatas bisa sampai disimpulkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan aturan yang digunakan sebagai

pedoman dalam operasional mengajar dan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Kurikulum sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran harus terus mengalami pengembangan atau bersifat dinamis buat menghadapi perkembangan zaman. Pernyataan itu jelas dari pendapat Wahyuni, (2015), menyatakan bahwa kedinamisan dari kurikulum adalah sifat yang selalu ada, sebab pelaku pendidikan yakni masyarakat juga selalu dinamis atau berubah mengikuti tuntutan dan perubahan zaman. Berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi mendorong perubahan dimana dalam pendidikan dituntut untuk menyiapkan peserta didik untuk menguasai kompetensi multidimensional (Oemar Hamalik, 2006). Kompetensi multidimensional yang dimaksud adalah kompetensi berbeda harus dimiliki peserta didik yang meliputi kognitif, afektif dan psikomotorik (*Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, n.d.; Muliadi et al., 2022).

Kurikulum yang bersifat dinamis mengharuskan untuk selalu mengalami perubahan mengikuti perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat (Devi Erlistiana et al., 2022). Hal tersebut sesuai dengan pendapat Bahri (2017), menyatakan bahwa suatu Negara tidak akan menggunakan satu kurikulum untuk digunakan seumur hidup meskipun telah disusun secara sempurna, karena waktu yang terus berjalan mengharuskan kurikulum untuk terus mengalami perubahan mengikuti perkembangan zaman.

Berkembangnya zaman menuntut segala aspek kehidupan untuk ikut berubah, termasuk dalam pendidikan. Selaras dengan pendapat Indy

(2019), menyatakan bahwa perkembangan zaman memberikan dampak terhadap berbagai aspek kehidupan. Pendidikan dalam menghadapi perkembangan zaman harus ikut menyiapkan para generasi untuk memiliki kemampuan atau kompetensi yang dibutuhkan di masa sekarang hingga mendatang. Sesuai pendapat Fitriah dan Mirianda (2019), menyatakan bahwa pendidikan digunakan untuk mempersiapkan seseorang untuk mengenal, mengerti dan mengembangkan cara berpikir yang sistematis guna memecahkan masalah yang akan dihadapi dalam kehidupan dimasa depan. Oleh sebab itu, berkembang pesatnya ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini, mengharuskan Indonesia terus melakukan pengembangan dengan merubah kurikulum sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan di era revolusi 4.0 (Santika et al, 2022).

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di era revolusi 4.0 di Indonesia berdampak langsung pada perkembangan kurikulum, secara tidak langsung menuntut pendidikan di Indonesia mengajarkan peserta didik bakat dan keterampilan khusus mempertimbangkan perkembangan (Santika et al., 2022). Hal tersebut sesuai dengan pendapat Astutik dan Hariyati (2021), menyatakan bahwa era revolusi 4.0 mengharuskan peserta didik memiliki keterampilan-keterampilan untuk menghadapi tantangan pada setiap perubahan zaman. Abad 21 membutuhkan keterampilan-keterampilan yaitu keterampilan komunikasi, berpikir secara kritis, kolaborasi dan kreativitas. Dengan tuntutan tersebut, pendidikan harus berlandaskan kepada tiga kecakapan yakni kemampuan literasi, kompetensi dan karakter (Hadiansah, 2022).

Tuntutan terhadap pengembangan kurikulum menjadikan pendidikan di Indonesia mengalami perubahan kurikulum. Peristiwa perubahan-perubahan kurikulum berdampak terhadap kestabilan pembelajaran di sekolah, sehingga memerlukan peran guru sebagai pendidik untuk mengelola dan berperan penting dalam mensukseskan tercapainya tujuan pendidikan (Andriani et al., 2017). Hal tersebut juga sesuai dengan pendapat Mulyasa (2015), bahwa kesuksesan dari kurikulum tidak lepas dari peran guru sebagai perencana, pelaksanaan dan pengembang kurikulum di sekolah. Oleh karena itu, dalam pengembangan kurikulum kualitas guru harus ditingkatkan (Sila, 2014).

Kesiapan guru menjadi penentu keberhasilan dari pelaksanaan kurikulum dimana mencakup pembelajaran yang akan dilaksanakan didalam kelas (Wahyudi et al., 2013). Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh Gerakan Sekolah Menyenangkan (GSM) terhadap 550 guru dari GSM dan 114 guru bukan dari GSM menghasilkan 76 % mengatakan siap dan 24 % tidak siap. Namun dari 76 % guru yang mengatakan siap tersebut sebagian kesiapannya hanya sebatas sebuah kewajiban yang diperintahkan oleh Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi (Arbida Nila, 2022). Rendahnya kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum baru menjadi suatu masalah yang membutuhkan solusi agar dapat mencapai keberhasilan dari pengembangan kurikulum.

Kepada Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) menerbitkan kebijakan konversi

kurikulum (2013) menjadi kurikulum merdeka yang diharapkan mampu mengatasi permasalahan dan menghadapi tuntutan di era revolusi 4.0 (Hadiansah, 2022). Kurikulum merdeka memiliki cita-cita dan tujuan mencipta pendidikan yang berkualitas, dicirikan oleh tingginya angka keterlibatan masyarakat disemua jenjang pendidikan dan pencapaian bermutu pembelajaran serta pemerataan layanan pendidikan seluruh Indonesia dan berfokus pada penguatan budaya dan karakter bangsa dengan meningkatkan kesadaran akan pentingnya konservasi nilai-nilai luhur dan menyikapi buday global dengan merangkulnya positif (Hadiansah, 2022).

Kebijakan merdeka belajar sesuai Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2020-2024 (2020) harus memberi kebebasan sekolah untuk mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan keadaan. Intinya sekolah diberi kebebasan menyelenggarakan pembelajaran sesuai dengan budaya, kearifan lokal, kondisi social dan ekonomi, serta sarana dan prasarana yang efisien untuk mempromosikan keterampilan dan kemungkinan guru maupun peserta didik dalam inovasi dan peningkatan mutu pendidikan

Pelaksanaan kurikulum merdeka berlangsung bertahap. Implementasi tahap pertama kurikulum merdeka dimulai tahun 2022 di kelas 1 dan 4 dan berlanjut pada tahun berikutnya dilaksanakan di kelas 2 dan 5 serta di kelas 3 dan 6. Keberhasilan pengimplementasian kurikulum bergantung pada kesiapan guru yang dapat dilihat melalui kompetensi yang dimiliki guru (Kongen & Jaya, 2019). Kompetensi yang harus



dimiliki guru sebagai perancang, pengembang, pelaksana dan pengevaluasi kurikulum yaitu pedagogic, kepribadian, social dan profesioanal (Mulyasa, 2015). Seperti pada penelitian Nur Farida Istiqomah (2020) kesiapan guru dalam mengimplementasi kurikulum 2013 dilihat dari kemampuan guru dalam mengelola kompetensi dan diukur dengan menggunakan dimensi kemauan, kemampuan dan motivasi guru.

Kesiapan menurut Suharsimi Arikunto (2010), merupakan kompetensi dimana kesiapan ingin melakukan sesuatu, kesiapan tersebut terdiri dari kesiapan mental, pemahaman dan keterampilan yang berasal dari guru itu sendiri. Kesiapan adalah jaminan dari keberhasilan penerapan kurikulum di kelas yang berisikan rancangan pembelajaran (Wahyudi et al., 2013). Oleh karena itu, untuk keberhasilan melaksanakan pembelajaran kurikulum mandiri, guru harus mempersiapkan diri dengan baik dalam penerapan kurikulum (Heryahya et al., 2022)

SDI Surya Buana telah menerpakan kurikulum merdeka sejak tahun ajaran baru 2022-2023, sehingga sudah satu semester telah menerapkan kurikulum merdeka dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan penelitian awal dilakukan di SDI Surya Buana pada tanggal 10 Januari 2023, guru kelas 1 dan 4 mengatakan bahwa untuk mempersiapkan implementasi kurikulum merdeka, sekolah telah melakukan beberapa persiapan untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka yaitu mendaftarkan diri sebagai sekolah yang mengimplementasikan kurikulum merdeka dengan memilih opsi mandiri berubah, mengadakan pelatihan dengan mengundang instruktur nasional

kurikulum merdeka, mewajibkan guru mengikuti pelatihan secara offline dan pelatihan di platform Merdeka Mengajar, melakukan sosialisasi dengan wali murid terkait perubahan kurikulum, menyiapkan siswa dengan memberitahukan adanya perubahan kurikulum, menyiapkan sarana dan prasarana untuk mendukung implementasi kurikulum merdeka.

Upaya persiapan yang dilakukan sekolah untuk mengimplementasi kurikulum merdeka menjadikan SDI Surya Buana Kota Malang memiliki kesiapan untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka sehingga dalam pelaksanaannya dapat berjalan dengan baik. Berdasarkan hal tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian kualitatif menggunakan pendekatan studi kasus dengan judul “Kesiapan Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Islam (SDI) Surya Buana Kota Malang”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dijelaskan sebagai batasan penelitian, maka dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kesiapan kognitif guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di SDI Surya Buana Kota Malang?
2. Bagaimana kesiapan fisik guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di SDI Surya Buana Kota Malang?
3. Bagaimana kesiapan psikologis guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di SDI Surya Buana Kota Malang?
4. Bagaimana kesiapan finansial guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di SDI Surya Buana Kota Malang?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk melihat tingkat kesiapan kognitif guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di SDI Surya Buana Kota Malang.
2. Untuk melihat tingkat kesiapan fisik guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di SDI Surya Buana Kota Malang.
3. Untuk melihat tingkat kesiapan psikologis guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di SDI Surya Buana Kota Malang.
4. Untuk melihat tingkat kesiapan finansial guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di SDI Surya Buana Kota Malang.

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini dimaksudkan untuk dijadikan sebagai pedoman berguna dalam teori dan praktek. Tentang urain keunggulan atau manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi dalam kesiapan guru untuk menerapkan kurikulum merdeka di sekolah dasar.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Untuk Sekolah

Penelitian ini dapat memberikan beberapa ide sebagai bahan persiapan sekolah menyiapkan secara maksimal guru dalam menerapkan kurikulum merdeka.

### b. Untuk guru

Memberikan guru umpan balik tentang kesiapan untuk meningkatkan kemampuan profesional dan kompetensi guru.

### c. Bagi peneliti

Memberi informasi menjadi calon guru tentang kesiapan mengajar dalam pelaksanaan kurikulum merdeka.

## **E. Originalitas Penelitian**

Penelitian tentang kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka bukan penelitian yang pertama tetapi terdapat penelitian terlebih dahulu oleh peneliti sebelumnya. Berikut akan diuraikan beberapa hasil penelitian terdahulu untuk menghindari adanya kesamaan dan pengulangan pembahasan dengan penelitian sebelumnya, maka peneliti juga menyuguhkan tabel yang dapat memudahkan menemukan kesamaan dan sesuatu yang beda pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya untuk menjaga orisinalitas penelitian.

1. Jamjemah, Djudin Tomo, Erlina dan Agung Hartoyo dengan hasil jurnal penelitiannya yang berjudul “Analisis Kesiapan Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran Kurikulum Merdeka di SDN 47 Penanjung Sekadau pada tahun 2022. Penelitian tersebut

mendeskripsikan tentang kesiapan guru di sekolah dalam menerapkan kurikulum merdeka. Metode yang digunakan peneliti adalah metode kualitatif dengan model studi kasus. Hasil dari penelitian yakni guru di SDN 47 Penanjung Sekadau telah memahami kurikulum merdeka dan siap mengimplementasikan pembelajaran sesuai kurikulum merdeka.

2. Ni Kadek Candra Purani dan I Ketut Dedi Agung Susanto Putra, dengan hasil jurnal penelitiannya yang berjudul “Kesiapan Guru dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SDN 2 Cempaga” pada tahun 2022. Penelitian tersebut mendeskripsikan kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar di sekolah dasar yang dilihat dari pemahaman struktur kurikulum, rencana dan proses pembelajaran, sarana dan prasaranan, serta penilaian. Metode yang digunakan peneliti adalah metode kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian yakni guru belum siap mengimplementasikan kurikulum merdeka yang disebabkan oleh guru yang kurang memahami struktur kurikulum dan perlu adanya pelatihan pembuatan modul ajar.
3. Syaripudin, Ramdhan Witarsa, dan Masrul dengan hasil jurnal penelitiannya yang berjudul “ Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka pada Guru-guru Sekolah Dasar Negeri 6 Selatpanjang Selatan” pada tahun 2023. Penelitian tersebut mendeskripsikan implementasi kurikulum merdeka pada guru-guru Sekolah Dasar Negeri 6 Selatpanjang Selatan. Metode yang digunakan adalah metode riset deskriptif kuantitatif. Hasil dari penelitian yakni guru-guru Sekolah Dasar Negeri 6 Selatpanjang Selatan dalam implementasi

kurikulum merdeka pada kategori sedang dan harus terus dimotivasi oleh kepala sekolah agar capaian kurikulum merdeka dapat tercapai secara maksimal.

4. Dini Kusumadianti Nur Alfaeni dengan hasil penelitian skripsinya yang berjudul “Kesiapan Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka pada Program Sekolah Penggerak (Studi Kasus di SDN Baros” pada tahun 2022. Penelitian tersebut mendeskripsikan tentang kesiapan guru di sekolah penggerak dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. Metode yang digunakan peneliti adalah metode kualitatif dengan model studi kasus. Hasil dari penelitian yakni guru di SDN baros belum memahami kurikulum merdeka di sekolah penggerak dan belum dapat mengimplementasikan pembelajaran sesuai kurikulum merdeka yang ditandai belum dibuatnya perangkat pembelajaran seperti ATP, Modul dan evaluasi.
5. Andang Heryahya, Endang Sri Budi Herawati, Ardi Dwi Susandi dan Fanni Zulaiha dengan hasil jurnal penelitiannya yang berjudul “ Analisis Kesiapan Guru Sekolah Dasar dalam Implementasi Kurikulum Merdeka”. penelitian tersebut mendeskripsikan pemahaman guru dan kesiapan guru dalam merumuskan tujuan pembelajaran, mengimplementasikan pembelajaran abad 21, dan mengidentifikasi potensi diri peserta didik. Metode yang digunakan adalah kuantitatif. Hasil dari penelitian yakni guru sekolah dasar negeri di kota Cirebon telah siap dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka.

6. Rani Febrianningsih dan Zaka Hadikusuma Ramadhan dengan hasil jurnal penelitiannya yang berjudul “Kesiapan Guru dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar”. Penelitian tersebut menganalisis kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar dengan menggunakan metode studi kasus. Hasil dari penelitian yaitu kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di sekolah dasar sudah cukup optimal.

**Tabel 1.1 Perbedaan, Persamaan dan Orisinalitas Penelitian**

<b>No</b>	<b>Nama Peneliti, Judul Skripsi/Tesis/Jurnal Penerbit, dan Tahun Penelitian</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>	<b>Orisinalitas Penelitian</b>
1.	Jamjema, Djudin Tomo, Erlina dan Agung Hartoyo, Analisis Kesiapan Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran Kurikulum Merdeka di SDN 47 Penanjung Sekadau, (Jurnal), Universitas Tanjungpura Pontianak, 2022	Sama membahas kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di SD	Berbeda pada Jenis metode kualitatif yang digunakan yaitu studi kasus dan berbeda pada indicator kesiapan guru yaitu kesiapan dilihat berdasarkan penggunaan perangkat ajar, pembelajaran berbasis proyek, strategi pembelajaran, kolaborasi pembelajaran dan pelibatan masyarakat	Meskipun terdapat persamaan namun penelitian saya berfokus terhadap bagaimana kesiapan guru yang dilihat dari indicator kesiapan yaitu kognitif, fisik, psikologis dan finansial.
2.	Ni Kadek Candra Purani dan I Ketut Dedi Agung Susanto Putra, Analisis Kesiapan Guru dalam Penerapan Kurikulum	Sama membahas kesiapan guru dalam mengimplementasikan	Perbedaannya terdapat pada lokasi penelitian dan indikator kesiapan guru yang terdiri atas	Meskipun terdapat persamaan namun penelitian saya berfokus

No	Nama Peneliti, Judul Skripsi/Tesis/Jurnal Penerbit, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
	Merdeka Belajar di SDN 2 Cempaga, (Jurnal), Institut Teknologi dan Pendidikan Markandeya Bali, 2022	kurikulum merdeka di tingkat SD	pemahaman struktur kurikulum, rencana pembelajaran, proses pembelajaran, sarana dan prasarana, serta penilaian pembelajaran	terhadap bagaimana kesiapan guru yang dilihat dari kesiapan kognitif, fisik, psikologis dan finansial dalam mengimplemen tasikan kurikulum merdeka guna mendukung keberhasilan pengimplementasian kurikulum merdeka di SDI Surya Buana Kota Malang
3.	Syaripudin, Ramdhan Witarsa, dan Masrul, Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka pada Guru-guru Sekolah Dasar Negeri 6 Selatpanjang Selatan, (Jurnal), Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, 2023.	Sama membahas implementasi kurikulum merdeka pada guru	Membahas kemampuan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka	Meskipun sama membahas implementasi kurikulum merdeka pada guru, namun penelitian saya berfokus terhadap bagaimana guru memiliki kesiapan yang dilihat dari kesiapan kognitif, fisik, psikologis dan finansial dalam mengimplemen tasikan kurikulum merdeka.
4.	Dini Kusumadianti Nur Alfaeni,	Sama membahas	Berbeda pada jenis sekolah	Meskipun sama membahas



No	Nama Peneliti, Judul Skripsi/Tesis/Jurnal Penerbit, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
	Kesiapan Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka pada Program Sekolah Penggerak (Studi Kasus di SDN Baros, (Skripsi), Universitas Pendidikan Indonesia Bandung, 2022.	kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka	yang diteliti. Jenis sekolah yang digunakan adalah sekolah yang memiliki program sekolah penggerak	kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka, namun pada penelitian saya meneliti pada sekolah dasar biasa yang tidak memiliki program sekolah penggerak
5.	Andang Heryahya, Endang Sri Budi Herawati, Ardi Dwi Susandi dan Fanni Zulaiha, Analisis Kesiapan Guru Sekolah Dasar dalam Implementasi Kurikulum Merdeka, (Jurnal), Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon, 2022.	Sama membahas kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum	Perbedaannya terhadap indikator kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka yakni pemahaman guru dalam kebijakan kurikulum merdeka, merumuskan tujuan pembelajaran, mengimplementasikan pembelajaran abad 21, dan mengidentifikasi potensi diri peserta didik.	Meskipun sama membahas kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum, namun pada penelitian saya indikator kesiapan guru berupa kesiapan kognitif, fisik, psikologis dan finansial
6.	Rani Febrianningsih dan Zaka Hadikusuma Ramadhan, Kesiapan	Sama membahas kesiapan guru dalam	Berbeda pada lokasi penelitian dan indikator kesiapan	Meskipun sama membahas kesiapan guru dalam

No	Nama Peneliti, Judul Skripsi/Tesis/Jurnal Penerbit, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
	Guru dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar, (Jurnal), Universitas Islam Riau, 2023	mengimplemen- tasikan kurikulum merdeka		mengimplemen- tasikan kurikulum merdeka, namun pada penelitian saya membahas mengenai kesiapan guru yang dilihat berdasarkan indicator kesiapan kognitif, fisik, psikologis dan finansial

## F. Definisi Istilah

Berkaitan dengan pembahasan permasalahan dalam penelitian ini, membutuhkan semacam verifikasi dari kata kunci yang dijelaskan yakni:

1. Kesiapan Guru adalah sebuah keadaan atau kondisi pada guru berupa mental, pemahaman, penguasaan dan kesanggupan ketika akan melakukan kegiatan pembelajaran.
2. Kurikulum merdeka adalah kurikulum baru dengan pembelajaran dalam kurikulum dimanas siswa memperdalam pemeahaman mereka dan ide belajar dengan mengambil waktu yang cukup dan tidak menutut capaian pembelajaran.

## G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan memuat susunan pemikiran yang dij abarkan kedalam enam bab, dimana penulisan dilakukan secara sistematis yakni:

## 1. Bab I Pendahuluan

Bab yang menggambarkan isi karya dan batasan masalah penelitian yang dijelaskan peneliti. berisi gambaran umum mengenai isi penulisan. Bab pendahuluan berisi latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah sesuai dengan identifikasi masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, orisinalitas penelitian, pengertian istilah dan sistematika penulisan.

## 2. Bab II Landasan Teori

Bab landasan teori memuat tentang teori-teori yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Teori ini membantu memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan topic penelitian yaitu kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum sekolah dasar.

## 3. Bab III Metode Penelitian

Bab metode penelitian memuat rencana penelitian dari penelitian yang dilakukan. Rancangan penelitian terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, keberadaan peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, pemeriksaan keabsahan dan tahapan penelitian.

## 4. Bab IV Paparan Data dan Hasil

Pada bab ini berisi tentang data dan hasil penelitian di lapangan melalui observasi, wawancara dan penelitian dokumen sehingga dapat menjawab pertanyaan tentang masalah diteliti.

5. Bab V Pembahasan

Pada bab ini berisi tentang pembahasan dari data dan hasil penelitian yang telah didapatkan melalui observasi, wawancara dan penelitian dokumen.

6. Bab VI Penutup

Pada bab penutup memberikan kesimpulan tentang temuan penelitian dan saran dari peneliti yang mencakup keinginan terhadap penelitian mereka tentang kesiapan guru untuk menerapkan kurikulum merdeka.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Hakikat Kurikulum Merdeka**

###### **a) Pengertian Kurikulum**

Kurikulum merupakan bagian penting dari pendidikan berkelanjutan, yang meliputi rencana dan pengaturan tujuan, kompetensi inti, materi, dan strategi yang memandu belajar mengajar untuk mencapai keterampilan inti dan tujuan pembelajaran (Mulyasa, 2007). Kurikulum disebut sebagai jantungnya pendidikan, karena memuat hal-hal penting yang mengarahkan proses pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan. Hal tersebut sesuai dengan pasal 1 PP No 32 Tahun 2013 tentang perubahan keputusan Pemerintah tentang Standar Nasional Pendidikan Tahun 2005, kurikulum sebagai rencana dan aturan yang memuat runtutan pengalaman dan kegiatan belajar bagi siswa untuk dapat meraih tujuan pendidikan tertentu (Pengimplementasian & Budi, 2007).

Pandangan lain mengenai kurikulum dinyatakan oleh Oemar Hamalik (2006) bahwa kurikulum memiliki enam pokok pikiran yaitu 1) kurikulum adalah rencana, 2) kurikulum adalah seperangkat aturan yang mempunyai sistematika dan struktur tertentu, 3) kurikulum adalah isi dan bahan pelajaran semua mata pelajaran semua jenjang pendidikan, 4) kurikulum memuat teknik

dan strategi pengajaran, 5) kurikulum adalah acuan terlaksana kegiatan pembelajaran, 6) kurikulum sebagai alat mencapai tujuan pendidikan. Keenam poin itu memperjelas kedudukan kurikulum penting oleh pendidikan yang jadi penentu hasil belajar peserta didik.

Dasar oleh UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 19, kurikulum adalah kumpulan rencana dan aturan mengenai tujuan, isi, bahan pelajaran dan metode melaksanakan pembelajaran guna mencapai tujuan pendidikan (Wijiatun, 2022). Dari macam-macam arti kurikulum yang telah diuraikan, bisa disimpulkan kurikulum merupakan kumpulan rencana yang dicipta guna mengurus jalannya pembelajaran sehingga bisa membimbing siswa memperoleh tujuan pendidikan dalam belajar di sekolah.

Kurikulum terus mengalami perubahan mengikuti zaman yang terus mengalami perkembangan. Hal tersebut sesuai pendapat Oemar Hamalik (2006), bahwa kurikulum akan terus mengalami perubahan dan hal tersebut merupakan proses siklus yang tidak akan pernah berakhir. Berdasarkan cerita lampaunya, kurikulum Indonesia banyak berubah dari waktu ke waktu utamanya memanfaatkan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta menjawab kebutuhan, tuntutan dan permasalahan yang ada di masyarakat kini dan masa akan datang (Oemar Hamalik, 2006).

## **b) Kurikulum Merdeka**

Kurikulum merdeka adalah rancangan pembelajaran yang diciptakan untuk mengasah peserta didik memiliki kemerdekaan dalam berpikir atau belajar, sehingga memudahkan potensi peserta didik berkembang dengan bakat minat (Khoirurrijal et al., 2022). Menurut Direktorat Sekolah Dasar (Kemendikbudristek, n.d.), menjelaskan bahwa kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang mengedepankan beragamnya pembelajaran intrakurikuler, sehingga pemberian materi akan lebih optimal dan menjadikan siswa mempunyai waktu yang cukup guna medalami konsep dan memperkuat kompetensi.

Menurut Priantini (2022), menyatakan bahwa kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang diciptakan guna meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia dengan menyesuaikan penggunaannya berdasarkan kebutuhan dan karakteristik peserta didik, sehingga dapat memudahkan dalam belajar tanpa membebani peserta didik dengan aktivitas pembelajaran. Atas dasar arti, dapat dirangkum, kurikulum merdeka ialah dikembangkan guna memperbaiki mutu pendidikan di Indonesia dengan menekankan kemandirian belajar terhadap siswa, sehingga pembelajaran bersifat fleksibel menyesuaikan kebutuhan dan minat bakat siswa.

Konsep merdeka belajar dari kurikulum baru yang dikeluarkan oleh Kemendikbud merupakan kebebasan dalam dan

berinovasi (Ainia, 2020). Kebebasan disini bukan berarti tidak mempunyai aturan dan batasan, akan tetapi dalam proses pembelajaran melibatkan anak atau peserta didik secara penuh dengan membangun kesepakatan untuk mencapai tujuan pendidikan melalui pembelajaran yang mandiri dan menyenangkan namun tetap sesuai dengan kesepakatan bersama (Wijiatun, 2022).

**c) Karakteristik dan Perbedaan Kurikulum Merdeka dengan Kurikulum 2013**

Kebijakan perubahan kurikulum 2013 jadi kurikulum merdeka tentu memiliki karakteristik yang membedakan diantara keduanya. Menurut Kemdikbud (2022), kurikulum merdeka memiliki karakteristik yang mampu mendukung penyelesaian permasalahan fundamental pendidikan Indonesia yakni sebagai berikut:

- 1) Pengembang keterampilan non teknis dan karakter berdasar profil pelajar Pancasila dengan pembelajaran berbasis proyek
- 2) Pemberian materi dengan memfokuskan terhadap materi esensial, sehingga memberikan banyak waktu memahami secara mendalam kompetensi dasar yaitu literasi dan numerasi.
- 3) Bersifat fleksibel, yakni memberikan kebebasan untuk berinovasi bagi guru dalam melakukan pembelajaran, dengan mengutamakan kemampuan siswa dan mengadaptasi dengan konteks serta muatan local.



Karakteristik pada kurikulum merdeka menjadi perbedaan yang menonjol dari kurikulum sebelumnya yakni kurikulum 2013. Perbedaan dari kurikulum merdeka dengan kurikulum 2013 khususnya pada tingkat Sekolah Dasar menurut Hutabarat et al (2023) yakni sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan pelaksanaannya, kurikulum merdeka dirancang untuk mengutamakan pendidikan karakter dan merdeka belajar sedangkan kurikulum 2013 mengutamakan kemampuan menguasai tiga kompetensi yaitu kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotorik.
- 2) Berdasarkan kerangka dasar, kurikulum merdeka selain berlandaskan oleh Standar Nasional Pendidikan dan Tujuan System Pendidikan tetapi juga berlandaskan atas pengembangan Profil Pelajar Pancasila pada siswa, sedangkan kurikulum 2013 hanya berlandaskan oleh Standar Nasional Pendidikan dan Tujuan System Pendidikan.
- 3) Berdasarkan kompetensi yang dirujuk, pada kurikulum merdeka capaian pembelajaran disusun berdasarkan fase yaitu fase A, B dan C, sedangkan kurikulum 2013 kompetensi terdiri atas sikap, spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan.
- 4) Berdasarkan struktur kurikulum, pada kurikulum merdeka penentuan jam pelajaran dilakukan pertahun dan alokasi waktu pembelajaran bebas atau fleksibel ditetapkan oleh satuan

pendidikan untuk mencapai jam pelajaran yang ditetapkan, sedangkan pada kurikulum 2013 jam pelajaran ditetapkan setiap minggu dan alokasi pembelajaran diatur oleh satuan pendidikan setiap minggu dalam semester.

Menurut Hutabarat et al (2023), kurikulum merdeka memiliki kekhasan yang tentunya menjadi perbedaan dari kurikulum 2013 yakni 1) penyatuan mata pelajaran Ilmu Alam (IPA) dengan Ilmu Sosial (IPS) menjadi Ilmu Alam dan Sosial (IPAS), 2) aktivitas pembelajaran berbasis proyek namun tidak mengurangi kegiatan intrakurikuler, 3) mata pelajaran Seni Rupa (SBdP) hanya bisa dipilih salah satu dari empat mapel yakni seni music, seni rupa, seni teater dan seni tari, 4) mata pelajaran bahasa inggris menjadi mapel penentuan tergantung kesiapan ssekolah.

#### **d) Tujuan dan Landasan Pelaksanaan Kurikulum Merdeka**

Kebijakan perubahan kurikulum yang digagas oleh Menteri Nadiem Makariem adalah kurikulum merdeka dengan mengungkap konsep merdeka belajar. Konsep itu awal dikenalkan oleh Nadiem guna memperbaiki pendidikan Indonesia atas tuntutan perkembangan zaman dan memperbaiki system pendidikan pasca pandemic covid 19 (Hadiansah, 2022). Kemerdekaan dari konsep merdeka belajar yang dicanangkan oleh Nadiem memiliki makna kemerdekaan bagi anak-anak dalam mengembangkan bakat, akses pembelajaran dan kesempatan ekonomi setelah lulus sekolah sampai masuk dunia kerja.

Konsep merdeka belajar diharapkan dapat mempersiapkan generasi muda Indonesia dalam menghadapi revolusi social, budaya, tuntutan dunia kerja, dan kemajuan pesat teknologi. Dari uraian tersebut dapat diketahui tujuan diterapkannya kurikulum merdeka menurut Wijiaturun (2022) yaitu:

1. Memperbaiki permasalahan dan meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.
2. Memberikan kesempatan kepada siswa dalam mendapat akses kebebasan pembelajaran guna menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membebani.
3. Mengarahkan dalam mengembangkan kemampuan yang dimiliki anak.
4. Memberikan kesempatan kepada satuan pendidikan, pendidik dan peserta didik kebebasan yakni untuk mengembangkan potensi untuk berinovasi, kebebasan belajar mandiri dan kreatif.

Landasan pokok dari kebijakan kurikulum baru yakni kurikulum merdeka berasal dari filosofi “Merdeka Belajar” yang terdapat pada Permendikbud No. 22 Tahun 2020 bahwa pembentukan kurikulum oleh kebijakan merdeka belajar mempunyai ciri khas yakni bersifat fleksibel, berdasar atas kompetensi, focus terhadap pengemabangan karakter dan keterampilan, serta akomodasi akan kebutuhan zaman (Hadiansah, 2022).

Terdapat juga landasan pelaksanaan kurikulum merdeka yang mengacu terhadap keputusan Kepmendikbud No 56 Tahun 2022 mengenai petunjuk penggunaan kurikulum merdeka guna rehabilitasi pembelajaran untuk pelengkap dari kurikulum dahulu. Isi utama peraturan tersebut adalah pengembangan kurikulum sesuai kondisi sekolah, potensi daerah dan peserta didik, kurikulum kaitan pada Standar Nasional Pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, dan kurikulum merdeka dilaksanakan secara berjenjang.

## **2. Pengertian dan Peran Guru**

Mendengar guru atau pendidik diartikan sebagai orang yang memberi informasi kepada peserta didik di lingkungan pendidikan formal seperti sekolah maupun lingkungan pendidikan informal seperti masjid, rumah, dan tempat-tempat lainnya. Pasal 1 UU No.14 Tahun 2005 mengartikan guru sebagai pendidik profesional yang tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, , melatih, mengeval dan mengawasi peserta didik.

Djamarah (2000), guru adalah orang yang bertanggung jawab atas individu atau semua peserta didik dikelas serta dan atas pendidikan formal dan informal. Berdasar atas tersebut disimpulkan bahwa guru adalah orang profesional yang mengambil tanggung jawab peserta didik untuk mendidik, mengajar, mengarahkan dan mengeval di setting pendidikan formal maupun informal.

Guru sama halnya peserta didik harus mempunyai kualifikasi akademik dan kualifikasi, sehat jasmani dan rohani, serta bisa dalam melakukan pencapaian tujuan pendidikan nasional (Mulyasa, 2009). Berdasar Pasal 7 UU No 14 tahun 2005 tentang profesionalitas menjelaskan bahwa profesi guru adalah profesi khas yang dipraktikkan dengan prinsip (1) bakat, minat, panggilan jiwa dan idealisme, (2) pengabdian untuk meningkatkan mutu pendidikan, iman, taqwa dan akhlak mulia, (3) mendaftar sesuai gelar akademik dan profesi, (4) kualifikasi yang dibutuhkan, (5) mempunyai tanggung jawab, (6) mempunyai kesempatan dalam mengembangkan keprofesioanalitas dengan belajar, (7) mempunyai jaminan hukum dan (8) mempunyai organisasi profesi untuk mengatur keprofesionalan profesi guru.

Sebagai pendidik Guru memegang peranan yang sangat penting dalam pendidikan. Pasal UU 14 Tahun 2005 menyatakan guru sebagai profesional untuk memantapkan harkat martabat dan sebagai pemeran yang tugasnya meningkatkan mutu pendidikan nasional. Pasal 6 juga menjelaskan bahwa guru berperan menyelenggarakan system pendidikan nasional dengan mengembangkan potensi peserta didik guna menjadi manusia yang iman, taqwa, berakhlak mulia, berkualitas, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis dan tanggung jawab.

Selain perannya sebagai pendidik, guru memiliki peran lain yakni sebagai pengembang kurikulum. Pengembangan kurikulum merupakan salah satu aktivitas belajar yang memuat alat cara

terbarukan untuk proses belajar. Guru sebagai pengembang kurikulum memiliki tugas menetapkan arah dan sasaran pelajaran yang disampaikan, serta strategi dalam mengembangkan, mengevaluasi dan menyusun kurikulum sesuai dengan karakteristik dan pengalaman belajar yang dibutuhkan peserta didik (Lubis, 2015).

Pengembangan kurikulum dilakukan dengan cara memperbaiki sesuatu yang sebelumnya dipandang kurang lalu diseleksi untuk dipakai dengan tujuan menjadi lebih baik dari segi rencana, isi dan bahan ajar. Menurut Lusia Wijianto dan Prof. Richardus Eko Indrajit (2022), terdapat macam-macam peran guru dalam mengembangkan kurikulum yaitu:

- a. Guru sebagai implementers, yakni guru berpartisipasi dalam pelaksana kurikulum yang memberi petunjuk untuk memenuhi peran guru dan menyetujui pedoman yang ditentukan kurikulum.
- b. Guru sebagai adapters, yakni guru berpartisipasi dalam menyesuaikan kurikulum dengan spesifikasi dan kebutuhan daerah.
- c. Guru sebagai developers, yakni memiliki keahlian menyusun kurikulum sesuai dengan isi dan tujuan pembelajaran serta mampu menentukan strategi pembelajaran dan melakukan penilaian untuk mengukur kesuksesan pembelajaran.
- d. Guru sebagai researchers yakni memiliki tanggung jawab menaikkan kinerja menjadi guru.

### **3. Kesiapan Guru dalam Mengimplementasi Kurikulum Merdeka**

Pendidik dalam implementasi kurikulum memiliki peran yang sangat penting yaitu bertanggung jawab sebagai perencana, pelaksana dan evaluator, sehingga guru merupakan garda terdepan dalam keberhasilan pengembangan kurikulum yaitu sebagai pengevaluasi untuk penyempurnaan kurikulum dan pembelajaran (Mulyasa, 2015). Pentingnya peran guru dalam penerapan kurikulum menuntut keterampilan yang harus ditingkatkan secara paralel dengan pengembangan kurikulum (Annisa Alfath et al., 2022).

Berdasarkan UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen disebut bahwa kualifikasi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dipunyai, dikuasai dan dihayati oleh guru dan dosen melakukan tugas pendidik profesional. Guru sebagai garda terdepan dalam mencapai keberhasilan implementasi kurikulum dituntut memiliki kompetensi yang baik. sehingga manajemen pengetahuan guru yang baik merupakan indikator kesiapan dalam penerapan kurikulum (Kongen & Jaya, 2019).

Kesiapan guru menurut Musarrafa et al (2017) adalah keadaan dari seorang guru yang ditunjukkan dengan kesesuaian kematangan fisik, mental dan pengalaman yang menjadikan guru memiliki kemampuan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Kesiapan seorang guru harus diselaraskan dengan kurikulum yang berlaku. Menurut Suharsimi Arikunto (2010), merupakan kompetensi yang dikuasai seorang guru untuk melakukan suatu kegiatan. Berdasarkan

keputusan Menteri Pendidikan (Permendiknas) Nomor 16 Tahun 2007 untuk standar kualifikasi akademik dan kualifikasi guru, bahwa guru harus menguasai beberapa keterampilan yakni pedagogic, kepribadian, professional dan social yang didapatkan melalui pendidikan profesi.

Mulyasa (2015), menjabarkan pengertian dari keahlian yang harus guru kuasai seperti hal hal berikut, yaitu 1) ahli pedagogic, yaitu keahlian guru dalam mengarahkan pembelajaran, 2) ahli kepribadian, yaitu ditandai dengan kepunyaan pribadi stabil, dewasa, bijaksana dan berwibawa, mulia dan cakap menjadi contoh bagi peserta didik, 3) ahli social, yaitu bisa berkomunikasi dan bersosial baik dan efektif terhadap peserta didik, kolega, guru, orang tua atau wali dan masyarakat. 4) ahli profesional, yaitu kemampuan dalam menguasai substansi keilmuan, struktur dan metode keilmuan serta kompetensi secara profesional.

Kesiapan memiliki beberapa aspek yang dapat mempengaruhi, hal ini diungkapkan oleh Slameto (2015), bahwa aspek-aspek yang dapat mempengaruhi kesiapan guru yakni 1) kondisi mental, fisik dan emosional, 2) tujuan dan kebutuhan, 3) keterampilan dan pengetahuan. sedangkan menurut Dalyono (dalam Mayangsari & Safitri, 2018), mengungkapkan bahwa kesiapan guru dipengaruhi oleh factor eksternal dan internal. Factor eksternal yang mempengaruhi yakni lingkungan rumah, sekolah dan masyarakat, sedangkan factor internal yang mempengaruhi yakni kesehatan, kecerdasan, bakat, minat dan motivasi.



Kesiapan penerapan kurikulum ada di indicator sebagai ukuran kesiapan guru dalam menjalankan kurikulum merdeka. Indicator kesiapan guru selama menjalankan kurikulum merdeka menurut Ihsan (2022) yaitu persiapan kognitif, persiapan fisik, persiapan psikologis, dan persiapan finansial. Berikut penjelasan dari masing-masing indicator tersebut yaitu 1) Persiapan kognitif, yaitu kesiapan guru yang dapat dilihat dari pemahaman, pemanfaatan sumber belajar serta proses dan penilaian pembelajaran, 2) Persiapan fisik, yaitu kesiapan sumber daya manusia yakni guru dalam menghadapi kurikulum merdeka, 3) Persiapan Psikologis, yakni kesiapan guru yang dilihat dari minat dan motivasi guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka, 4) Persiapan finansial yakni ketersediaan sarana dan prasaranan yang dapat menunjang pengimplementasian kurikulum merdeka.

Menyiapkan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka membutuhkan pembinaan untuk memberikan pemahaman konsep merdeka belajar, tujuan kurikulum, komponen kurikulum, kebijakan kurikulum, struktur kurikulum, dan praktik desain materi pembelajaran sama dengan ketentuan kurikulum merdeka. Hubungan d konsep merdeka belajar yaitu dalam memberikan kesempatan pendidik maupun peserta didik guna mengeksplor keahlian inovasi dan naiknya kualitas belajar mandiri, maka bentuk pembinaan atau pelatihan guru tidak lagi berupa seminar yang diadakan oleh pemerintah daerah dan lain sebagainya, namun telah berubah menjadi pelatihan yang lebih praktis

Pelatihan pendidik dalam kebijakan kurikulum merdeka yakni telah disiapkan situs web dari kemendikbud berupa platform Merdeka Mengajar yang didalamnya terdapat topic-topik yang dapat membantu guru memahami dan berlatih mandiri menyusun perencanaan pembelajaran seperti Modul mengajar, Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Asesmen (Hadiansah, 2022). Bentuk pelatihan tersebut menjadi kendala tersendiri bagi para guru dalam mempelajari kurikulum merdeka, mengingat terdapat guru yang gagap teknologi menjadikan guru tersebut kesulitan dalam memahami kurikulum merdeka.

## **B. Prespektif Teori dalam Islam**

Guru sebagai pendidik memiliki peran besar dalam pendidikan, dimana guru bertanggung jawab sebagai perencana, pelaksana dan evaluator serta menjadi garda terdepan dalam keberhasilan pengembangan kurikulum yaitu sebagai pengevaluasi untuk penyempurnaan kurikulum dan pembelajaran (Mulyasa, 2015). Pentingnya peran guru dalam penerapan kurikulum menuntut keterampilan yang harus ditingkatkan secara paralel dengan pengembangan kurikulum (Annisa Alfath et al., 2022). Kesiapan guru dalam menerapkan kurikulum merdeka merupakan keadaan guru dalam mempersiapkan sesuatu berupa kesiapan kognitif, fisik, psikologis dan finansial (Ihsan, 2022). yang dapat dilihat dari pemahaman dan kebiasaan guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Kesiapan kognitif, fisik, psikologis dan finansial dapat dijadikan sebagai acuan dalam menilai apakah guru siap atau tidak dalam

mengimplementasikan kurikulum merdeka. Sehingga untuk mencapai keberhasilan kurikulum merdeka membutuhkan seorang profesional atau guru yang telah memiliki kesiapan-kesiapan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di sekolah. Hal tersebut sesuai dengan prespektif islam dalam Hadist Rasulullah sebagai berikut:

إذا وسد الأمر إلى غير أهله فانتظر الساعة

Artinya : Rasulullah SAW bersabda: “Jika sebuah urusan diberikan kepada yang bukan ahlinya, maka tunggulah saat kehancurannya”. (HR. Bukhari)

Hadist tersebut menjelaskan bahwa pekerjaan professional wajib ditentukan berdasarkan keahlian, ketekunan profesi dan kecenderungan. Suatu pekerjaan akan meraih hasil secara maksimal apabila dikerjakan atas dasar keahlian, dan apabila pekerjaan dikerjakan oleh seseorang yang bukan ahlinya maka hasil yang diperoleh tidak dapat diperoleh secara maksimal bahkan dapat gagal (Khanifatul Azizah & Fuadi, 2021). Berdasarkan hadist tersebut mempertegas bahwa untuk dapat mencapai hasil secara maksimal, maka harus dilaksanakan oleh orang yang ahli atau dalam penelitian ini adalah guru yang telah siap mengimplementasikan kurikulum merdeka. Adapun perspektif islam dalam QS. Al Anfal ayat 60 sebagai berikut :

وَأَعِدُوا لَهُمْ مَا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ وَمِنْ رِبَاطِ الْخَيْلِ تُرْهِبُونَ بِهِ عَدُوَّ اللَّهِ وَعَدُوَّكُمْ وَعَآخِرِينَ مِنْ دُونِهِمْ لَا تَعْلَمُونَهُمُ اللَّهُ يَعْلَمُهُمْ ۗ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ يُوَفَّ إِلَيْكُمْ وَأَنْتُمْ لَا تُظْلَمُونَ

Artinya : Dan persiapkanlan dengan segala kemampuan untuk menghadapi mereka dengan kekuatan yang kamu miliki dan dari pasukan berkuda yang dapat menggetarkan musuh Allah SWT, musuhmu dan orang-orang selain

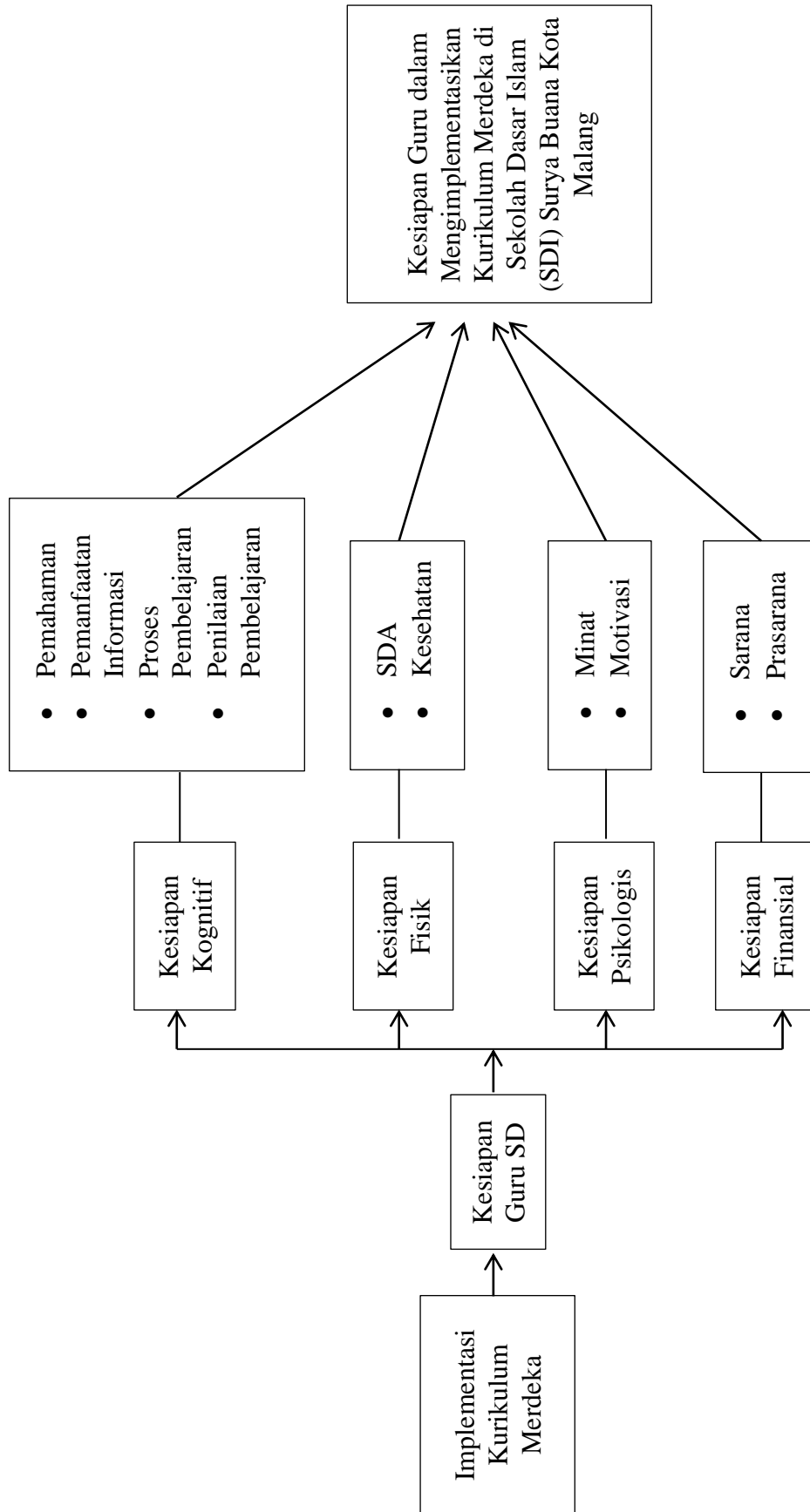
mereka yang kamu tidak mengetahuinya, tetapi Allah SWT mengetahuinya. Apa saja yang kamu infakkan di jalan Allah SWT niscaya akan dibalas dengan cukup kepadamu dan kamu tidak akan dizalimi (dirugikan).

Ayat tersebut menjelaskan bahwa dalam menghadapi segala sesuatu perlu dan harus dipersiapkan, termasuk dalam peperangan yang dijelaskan dalam ayat tersebut yang membutuhkan management untuk dapat mencapai suatu kemenangan. Bagian dari management yang dimaksud adalah persiapan yang matang mengenai hal apa saja yang harus dilakukan, sikap dan dukungan untuk mencapai kemenangan (Ritonga et al., 2021). Hal tersebut juga memperkuat bahwa dalam mensukseskan atau mencapai keberhasilan dari implementasi kurikulum merdeka membutuhkan persiapan dari seorang guru yang merupakan peran utama dalam implementasi kurikulum merdeka disekolah. Guru harus mempersiapkan segala hal untuk mencapai keberhasilan penerapan kurikulum merdeka dengan menyiapkan kemampuan kognitif, fisik, psikologi dan finansial.

### **C. Kerangka Teori**

Penelitian dilakukan untuk mengetahui kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di Sekolah Dasar Islam Surya Buana Kota Malang. Acuan berpikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

Gambar 2.1 Kerangka Teori



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Berdasarkan judul diambil yakni Kesiapan Guru dalam Mengimplementasi Kurikulum Merdeka di SDI Surya Buana Kota Malang, menggunakan pendekatan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pernyataan Sugiyono (2017) , mengungkapkan bahwa pendekatan kualitatif adalah pendekatan untu mempelajari objek alamiah yang tujuannya utuk memperoleh data melalui teknik triangulasi dan peneliti sebagai instrumen kunci.

Pengertian Studi Kasus menurut Creswell & Creswell (2012), adalah jenis penelitian dimana peneliti mengembangkan analisis mendalam tentang suatu kasus, program, peristiwa, aktivitas, proses, individu atau kelompok yang dibatasi oleh waktu dan aktivitas, serta mengumpulkan informasi secara rinci menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama periode waktu tertentu. Hal tersebut juga selaras dengan pendapat Cohen et al. (2007), mengungkapkan studi kasus merupakan jenis penelitian untuk menggambarkan seperti apa berada dalam situasi tertentu untuk mengetahui realitia dan pemahaman secara mendalam terkait pengalaman hidup, pikiran atau ide dan perasaan pada suatu kasus atau fenomena tertentu dengan pengumpulan data.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian dilakukan di SDI Surya Buana yang beralamat di Jalan Simpang Gajayana No. 610-F, Dinoyo, Kecamatan Lowokwaru,

Kota Malang, Provinsi Jawa Timur. Lokasi tersebut dipilih sebagai lokasi penelitian oleh penulis dengan alasan bahwa di sekolah tersebut telah menerapkan kurikulum merdeka dan menemukan beberapa subyek penelitian yang sesuai dengan focus penelitian yang ingin diteliti oleh peneliti.

### **C. Kehadiran Peneliti**

Peneliti yang merupakan perancang, pelaksana dan penentu jalannya penelitian maka menjadi unsur yang paling penting dan dominan dalam pelaksanaan penelitian, sehingga peneliti hadir secara langsung sebagai instrumen dan sekaligus mengumpulkan data terkait dengan penelitian kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di SDI Surya Buana Kota Malang dengan rumusan masalah sebagai berikut yakni 1) Kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di SDI Surya Buana Kota Malang, 2) Guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di SDI Surya Buana Kota Malang, 3) Faktor pendukung dan penghambat kesiapan guru di SDI Surya Buana Kota Malang dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka

### **D. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah orang yang jadi sumber untuk mendapat informasi yang dibutuhkan penelitian. Subjek penelitian judul Kesiapan Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di SDI Surya Buana Kota Malang yakni Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum, Wakil Kepala Sekolah bidang bidang Sara dan Prasaran, Guru

serta siswa kelas I dan IV SDI Surya Buana Kota Malang, karena subjek tersebut bisa memberi informasi penelitian diteliti.

## **E. Data dan Sumber Data**

### **1. Data**

Data ialah segala informasi yang berhubungan dengan penelitian, sumber data adalah subjek darimana data diperoleh. Dua sumber dipakai dalam penelitian ini:

- a) Data Primer adalah semua informasi yang dikumpulkan peneliti dari sumber utama langsung. Sumber data utama penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum (wakakur), wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana (waka sarpras), guru dan siswa kelas I dan IV di SDI Surya Buana Kota Malang.
- b) Data Sekunder adalah data yang dikumpulkan untuk mensupport data utama dan didapat dari narahubung. Data sekunder berupa dokumen dan rekaman wawancara yang diperoleh dari pihak manajemen (TU).

### **2. Sumber data**

Terkait dengan penelitian, data diperoleh dari dua sumber data, yakni berasal dari informan dan dokumen. Berikut penjelasan dari masing-masing sumber data.



a. Informan

Informan yang dipakai penelitian ini diadaptasi menggunakan kebutuhan akan pengumpulan data peneliti. Berikut informan pada penelitian ini.

1) Kepala Sekolah

Kepala sekolah sebagai informan dalam penelitian ini diperlukan guna memperoleh data menyangkut proses pengimplementasian kurikulum merdeka di SDI Surya Buanan. Malang dimana dalam proses tersebut terdapat peran sekolah. Sehingga data yang berkaitan dengan penelitian dapat diperoleh.

2) Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum (Wakakur)

Wakakur sebagai informan dalam penelitian ini diperlukan guna memperoleh data menyangkut pengimplementasian kurikulum merdeka di SDI Surya Buanan. Malang dimana dalam proses tersebut terdapat peran wakakur. Sehingga data yang berkaitan dengan penelitian dapat diperoleh.

3) Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana (Waka Sarpras)

Waka Sarpras sebagai informan dalam penelitian ini diperlukan guna memperoleh data menyangkut informasi sarana prasarana yang mendukung implementasi kurikulum merdeka di SDI Surya Buana.

4) Guru Kelas I dan IV

Guru kelas I dan IV merupakan objek dari penelitian guna memperoleh data kesiapan guru-guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka.

5) Siswa

Siswa sebagai informan dalam penelitian ini diperlukan untuk memperoleh data menyangkut pelaksanaan kegiatan kurikulum merdeka dikelas.

b. Dokumen

Dokumen adalah tulisan catatan mengenai sesuatu yang dianggap penting dan telah terjadi. Menurut Sugiyono (2017), dokumen dikatakan sebagai catatan, yang dapat berupa tulisan, gambar atau karya monumental yang bersumber dari peristiwa yang terjadi. Dokumen dipakai sebagai sumber data dalam penelitian ini berupa perangkat pembelajaran yaitu Modul Ajar dan Modul Projek Penguatan Pelajar Pancasila.

## **F. Instrumen Penelitian**

### **1. Pedoman Wawancara**

Instrumen wawancara merupakan alat yang dipakai untuk pedoman melakukan wawancara disetting dengan Kepala Sekolah, Guru dan Siswa Kelas I dan IV dan SDI Surya Buana Kota Malang

**Tabel 3.1 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara**

<b>Variabel</b>	<b>Subvariabel/ Aspek</b>	<b>Indikator</b>
Kesiapan Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka	1. Kognitif	a. Pemahaman b. Pemanfaatan sumber informasi c. Perangkat ajar d. Proses Pembelajaran e. Penilaian pembelajaran
	2. Fisik	a. Sumber Daya Manusia (SDA) b. Kesehatan yang memadai
	3. Psikologis	a. Minat b. Motivasi
	4. Finansial	a. Sarana dan prasarana

## 2. Rubrik Observasi

Instrumen observasi yaitu alat yang digunakan untuk membantu peneliti dalam pelaksanaan observasi atau pengamatan berupa daftar check list yang memuat aspek kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka.

**Tabel 3.3 Kisi-Kisi Rubrik Observasi**

<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Objek Pengamatan</b>
Kesiapan Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka	Kognitif	- Kelengkapan perangkat ajar kurikulum merdeka - Proses pembelajaran berdasarkan kurikulum merdeka
	Fisik	Keprofesionalan guru
	Psikologi	Kepribadian guru
	Finansial	Ketersediaannya sarana dan prasarana untuk mendukung pengimplementasian kurikulum merdeka

### 3. Dokumentasi

Instrumen penelitian dokumentasi diperoleh dari aktivitas pengambilan data penelitian yang ditemukan saat proses penelitian melalyi foto, gambar, tulisan catatan, rekaman audio dan video.

**Tabel 3.4 Dokumentasi**

No	Objek Dokumentasi	Alat yang Dibutuhkan
1.	Profil Sekolah	• Alat Tulis • Kamera • Perekam
2.	Visi, Misi dan Tujuan Sekolah	
3.	Struktur Kurikulum Sekolah	
4.	Perangkat Ajar (Kaldik, Prota, Prosem, Silabus, Modul Ajar)	

### G. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data di penelitian ini memakai beberpa teknik untuk memperoleh informasi. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi.

#### 1. Wawancara

Wawancara yaitu komunikasi antara dua orang guna memperoleh informasi melalui tanya jawab dengan tujuan tertentu. Menurut Creswell (2018) wawancara merupakan teknik yang dipakai mengumpulkan informasi melalui *face-to-face interview* yang dilaksanakan berhadap-hadapan antara peneliti dengan informan.. penelitian memakai teknik wawancara terstruktur yaitu wawancara yang dirancang melalui alat penelitian berbentuk pertanyaan-pertanyaan yang dipakai untuk petunjuk wawancara agar peneliti bisa focus untuk memunculkan topic penelitian.

## **2. Observasi**

Observasi menurut Creswell (2018) merupakan alat yang dipakai peneliti melihat fenomena di setting memakai panca indra, instrumen dan perekam. Observasi dilakukan peneliti secara sistematis atas dasar kesengajaan terhadap fenomena yang diteliti secara langsung pada waktu terjadinya fenomena tersebut. Hubungan peneliti melihat fenomena dengan menghubungkan kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di SDI Surya Buana Kota Malang.

## **3. Dokumentasi**

Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi dapat mendukung informasi yang didapat dengan wawancara dan observasi. Menurut Sugiyono (2017) dokumen merupakan catatan peristiwa yang telah terjadi berupa tulisan, gambar atau karya monumental dari seseorang. Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi untuk memperoleh data yang utuh berupa dokumen yang berhubungan dengan kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di SDI Surya Buana Kota Malang.

## **H. Pengecekan Keabsahan Data**

Membutuhkan beberapa tindakan dalam mengecek keabsahan data untuk memberikan tingkat kepercayaan mengenai hasil laporan penelitian. Menurut Sugiyono (2017), mengungkap bahwa pemeriksaan keabsahan data penelitian kualitatif mencakup *credibility* (Kebenaran), *transferability* (keteralihan), *dependability* (kebergantungan) dan

*confirmability* (dapat dikonfirmasi). Peneliti melaksanakan kegiatan pengecekan keabsahan data memakai pemeriksaan kredibilitas yang terdiri dari:

1. Perpanjangan Keikutsertaan atau Pengamatan

Pengumpulan data saat penelitian membutuhkan keikutsertaan peneliti sebagai penentu. Keikutsertaan peneliti memerlukan waktu yang cukup lama, sehingga dibutuhkan juga perpanjangan waktu pada latar penelitian. Perpanjangan waktu tersebut dimanfaatkan peneliti untuk mengecek kembali kebenaran data yang diperoleh dari lokasi penelitian.

2. Triangulasi

Triangulasi menurut Sugiyono (2017), adalah pemeriksaan informasi dari sumber yang beraneka dengan macam-macam cara dan waktu. Pemeriksaan dengan triangulasi dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan meninjau informasi yang dikumpulkan oleh peneliti dari berbagai sumber melalui wawancara terhadap informan yang sudah ditetapkan. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis dan diperoleh kesimpulan yang kemudian dimintai pencocokan dengan sumber data.

- b. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu diterapkan melalui pemeriksaan data dari sumber data yang sama tapi beda waktu. Apabila memverifikasi

informasi kepada sumber yang sama, maka wawancara diadakan pada waktu yang berbeda dengan topic yang sama untuk tahu konsistensi dari data yang telah diberikan oleh informan.

## **I. Analisis Data**

Analisis data menurut Sugiyono (2017), adalah suatu proses atau upaya pencarian dan perbandingan secara sistematis atas informasi yang diperoleh melalui wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, yang dilakukan dengan mengorganisasikan kedalam kategori, menjabarkan dalam sub-sub, tesis, kompilasi, memilih hal penting dan yang mau dipelajari, serta menyimpulkan guna memudahkan pemahaman.

Metode analisis yang dipakai di penelitian berdasarkan informasi yang didapat berupa data kualitatif adalah metode deskripti kualitatif, dimana kegiatan analisis informasi dilaksanakan secara interaktif dan berkesinambunga sampai materinya jenuh. Berikut langkah analisis data penelitian kualitatif:

### **a. Pengumpulan Data (Data Collection)**

Pengumpulan data dilakukan mengumpulkan semua informasi dari aktivitas wawancara, observasi dan dokumentasi di lapangan. Pengumpulan data berlangsung sehari-hari bahkan berbulan-bulan sampai didapat data yang beragam

### **b. Reduksi Data (Data Reduction)**

Informasi yang telah terkumpul dengan aktivitas kegiatan wawancara, observasi dan dokumentasi menghasilkan beragam data

sehingga dilakukan reduksi data yakni pengumpulan data yang kemudian dipilah, dirangkum dan disusun sistematis sesuai tema sehingga membantu peneliti mencari data.

c. Penyajian Data (Data Display)

Penyajian data penelitian kualitatif berupa naratif atau kata-kata melalui pengurutan data yang telah terkumpul dan dianggap penting, selanjutnya dilakukan penyusunan sesuai dengan rumusan masalah.

d. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi (Conclusion/Verification)

Setelah memaparkan data dari hasil fakta yang ditemukan di lapangan berhubungan dengan apa yang dikaji peneliti tentang kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di SDI Surya Buana Kota Malang, selanjutnya peneliti merangkum untuk menjawab rumusan permasalahan.

## **J. Prosedur Penelitian**

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap ini bermacam-macam langkah yakni 1) mengatur rancangan penelitian, 2) menentukan lokasi, dalam hal ini peneliti melaksanakan penelitian di SDI Surya Buana Koata Malang, 3) mengurus perizinan pra penelitian guna mendapat izin dari pihak sekolah untuk dijadikan objek penelitian, 4) mengevaluasi lapangan dalam hal ini peneliti mengenal segala unsur lingkungan sekolah dan mendapatkan data guna memperoleh gambaran umum secara tepat pada latar belakang, 5)



menentukan dan memanfaatkan informan, 6) mempersiapkan penelitian.

## 2. Tahap Lapangan

Tahap lapangan terdapat dua aktivitas yang dilakukan peneliti yakni pengumpulan data dan mengidentifikasi data. Pengumpulan data diawali dengan kegiatan wawancara terhadap informan yakni dalam penelitian ini terdiri dari Kepala Sekolah, waka kurikulum, waka sarpras, guru dan siswa kelas I dan IV SDI Surya Buana Kota Malang. Selanjutnya melakukan observasi langsung terhadap fenomena yang terjadi terkait kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka dan pengambilan data langsung dari dokumentasi yang terkait dengan penelitian. Tahap terakhir yaitu menelaah teori yang relevan dengan penelitian, selanjutnya mengidentifikasi data yakni data yang telah terkumpul melalui kegiatan wawancara, observasi dan dokumentasi di lapangan selanjutnya akan dilakukan pengidentifikasian guna memudahkan peneliti melakukan analisa yang sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

## 3. Tahap Akhir Penelitian

Langkah ini menyajikan informasi berbentuk deskripsi dan melakukan pengecekan keabsahan temuan yang dilakukan peneliti.

**BAB IV**  
**PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN**

**A. Paparan Data**

**1. Implementasi Kurikulum Merdeka di SDI Surya Buana Kota**

**Malang**

SDI Surya Buana Kota Malang adalah sekolah dasar berbasis islam yang didirikan oleh dr. Elvyn Jaya Saputra, Drs. H. Abdul Djalil Z, M.Ag, Dra. Hj. Sri Istuti Mamik, M. Ag dan DR. H. Subanji, M.Si pada tahun 2002. SD ini terletak di Jl. Simpang Gajayana 610-F Malang, Desa Merjosari, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang, Provinsi Jawa Timur. SDI Surya Buana Kota Malang saat ini berada dibawah pimpinan Kepala Sekolah yakni Ibu Endang Suprihatin, S.S., S.Pd. dan telah mendaftarkan diri sebagai sekolah Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) dengan memilih opsi mandiri berubah, yakni sekolah diberikan kebebasan memakai perangkat ajar yang telah disediakan.

Kurikulum merdeka ditingkat sekolah dasar diimplementasikan pada kelas 1 dan 4. SDI Surya Buana Kota Malang untuk kelas 1 memiliki tiga kelas yakni kelas A, B dan C, sedangkan kelas 4 memiliki empat kelas yakni kelas A, B, C dan D. Pengimplementasian kurikulum merdeka di SDI Surya Buana Kota Malang telah dilaksanakan sejak semester ganjil tahun pelajaran 2022-2023 dan para dewan guru telah mengikuti berbagai pelatihan sebagaimana dijelaskan

dalam tabel profil, tingkat pendidikan dan pelatihan yang diikuti sebagai berikut

**Tabel 4.1 Profil dan Tingkat Pendidikan**

No	Nama	Jabatan	Pendidikan
1	Endang Suprihatin, SS., S.Pd	Kepala Sekolah	S1
2	Mohamad Yusuf Arifin, M.Pd	Wakil Bidang Kurikulum & Guru Kelas VI D	S2
3	Sahrul Munir, S. HI., S.Pd	Wakil Bidang Sarpras dan humas	S1
4	Sulistianingsih, S.Pd I.	Guru Kelas I-A	S1
5	Mega Jasinta, S.Pd	Guru Kelas I-B	S1
6	Dewi Husnul A, S.Pd	Guru Kelas I-C	S1
7	Uswatun Hasanah, S.Psi	Guru Kelas IV-A	S1
8	M. Syaifuddin, S.Pd	Guru Kelas IV-B	S1
9	Herny Sylvia Yunita, S. Pd	Guru Kelas IV-C	S1
10	Elisatul Evi Zuliana, S.Pd I	Guru Kelas IV-D	S1

Sumber : Wawancara dan Daftar Guru dan Staf SDI Surya Buana Kota Malang

## 2. Kondisi Kesiapan Guru di SDI Surya Buana Kota Malang

Kondisi kesiapan guru di SDI Surya Buana Kota Malang yang dilihat berdasarkan beberapa aspek dan kriteria sebagai penentu tingkat kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. Berikut tabel kondisi kesiapan guru yaitu:

**Tabel 4.2 Kesiapan Kognitif Guru**

NO	ASPEK	KRITERIA	JUMLAH (ORANG)
1.	Kualifikasi Pendidikan	SMA	0
		D1	0
		D2	0
		D3	0
		D4	0
		S1	7
		S2	0
	Pemahaman	Belum Paham	0

<b>NO</b>	<b>ASPEK</b>	<b>KRITERIA</b>	<b>JUMLAH (ORANG)</b>
	Kurikulum Merdeka	Paham Tapi Belum Utuh	6
		Paham Utuh	1
3.	Pembuatan Perangkat Ajar	Kesulitan dalam menyusun modul ajar	0
		Menyusun modul ajar sesuai karakteristik siswa	7
		Menyusun modul ajar sesuai kondisi sekolah	7
4.	Proses Mengajar	Pembelajaran Berbasis P5	7
		Materi Esensial	7
		Fleksibilitas	7
5.	Penilaian	Mudah	1
		Mudah namun ada hambatan	6
		Sulit	0

Berdasarkan tabel kondisi kesiapan kognitif, seluruh guru memiliki tingkat pendidikan strata 1 pendidikan yang artinya telah lulus sebagai guru profesional dan mampu menguasai serta melaksanakan kompetensi guru yakni berupa pengelolaan pembelajaran, pengembangan profesi, dan penguasaan akademik. Temuan lain terkait kesiapan kognitif guru yakni sebagai berikut:

- a. Keantusiasan para guru dalam mengikuti berbagai pelatihan terkait kurikulum merdeka. Pelatihan yang diikuti yaitu pelatihan secara offline yang diadakan oleh kecamatan, pelatihan yang diadakan oleh sekolah dengan mengundang instruktur nasional kurikulum merdeka, workshop setiap awal semester dan pelatihan secara online melalui platform merdeka mengajar serta YouTube.
- b. Keantusiasan dalam menyusun modul ajar dan menyiapkan pembelajaran, guru sepaparel dalam kelompok kerja guru (KKG) melakukan kerjasama dalam menyusun modul dan secara rutin berdiskusi untuk menyiapkan pembelajaran.

**Tabel 4.3 Kesiapan Fisik Guru**

<b>NO</b>	<b>ASPEK</b>	<b>KRITERIA</b>	<b>JUMLAH (ORANG)</b>
1.	Gender	Pria	1
		Wanita	6
2.	Kelompok Usia	21-30 Tahun	2
		31-40 Tahun	4
3.	Kesehatan	Sehat	7
		Penyakit Bawaan	0

Berdasarkan tabel kesiapan fisik tersebut, hampir seluruh guru memiliki usia dibawah 40 tahun dan hanya satu guru yang berusia 44 tahun, yang berarti guru kelas 1 dan 4 di SDI Surya Buana Kota Malang masih tergolong muda dan tidak gagap teknologi, serta seluruh guru tidak memiliki penyakit bawaan yang sewaktu-waktu dapat mengganggu proses pembelajaran di kelas.

**Tabel 4.4 Kesiapan Psikologi Guru**

<b>NO</b>	<b>ASPEK</b>	<b>KRITERIA</b>	<b>JUMLAH (ORANG)</b>
1.	Minat	Kurang setuju adanya perubahan kurikulum merdeka	0
		Setuju adanya perubahan kurikulum merdeka	7
		Tidak menerima dan mencari informasi tentang kurikulum merdeka	0
		Menerima dan mencari informasi tentang kurikulum merdeka	7
		Kurang semangat memahami dan mempelajari kurikulum merdeka	1
		Semangat memahami dan mempelajari kurikulum merdeka	6
2.	Motivasi	Menjalankan kebijakan kurikulum merdeka karena sebuah tuntutan pekerjaan	0
		Menjalankan kebijakan dengan baik untuk kepentingan siswa untuk berkembang	7

### **3. Sarana dan Prasarana**

Sarana dan prasarana di SDI Surya Buana Kota Malang berdasarkan hasil wawancara dan observasi sudah lengkap. Sarana yang tersedia yaitu meja siswa, kursi siswa, proyektor, papan tulis, spidol, penghapus, meja guru, kursi guru, sound system, kipas angin, wifi, lemari, struktur organisasi kelas, peraturan kelas, daftar piket, daftar pelajaran, daftar siswa, papan karya siswa, jam dinding, ember, sapu, sekop sampah, keset. Sedangkan prasarana yang tersedia yaitu ruang kelas, ruang guru, ruang kantor TU, ruang kepala sekolah, perpustakaan Lab Komputer, Lab IPA, Mushola, Ruang UKS, WC Guru, WC Siswa, Lapangan, kantin. Semua sarana dan prasarana dalam kondisi baik dan terawat sehingga dapat digunakan untuk kegiatan pembelajaran.

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di SDI Surya Buana Kota Malang.**

Sekolah yang mendaftarkan diri untuk menggunakan kurikulum merdeka tentu harus mempersiapkan guru sebagai pendidik sekaligus pengembang kurikulum untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka. Menurut Ibu Endang Suprihatin selaku Kepala Sekolah SDI Surya Buana Kota Malang sebagai berikut:

“Untuk menyiapkan guru mengimplementasikan kurikulum merdeka dimulai dengan mendaftarkan sekolah sebagai sekolah implementasi kurikulum merdeka (IKM) dengan memilih opsi mandiri berubah, agar sekolah terdaftar sebagai sekolah yang telah berkurikulum merdeka. Kemudian mempersiapkan guru dengan mengikutkan pelatihan-pelatihan secara offline, dan mewajibkan

mengikuti pelatihan di platform mandiri mengajar yang didalamnya terdapat sertifikat yang dapat mendukung kompetensi guru di bidang profesionalnya. Selanjutnya melakukan sosialisasi kepada wali murid agar berkerja sama membantu dan mendukung keberhasilan implementasi kurikulum merdeka, kemudian menyiapkan anak-anak dengan memberitahukan adanya perubahan kurikulum, serta menyiapkan sarana dan prasarana yakni menyiapkan buku untuk siswa dan IT bapak ibu guru kami siapkan berupa internet untuk menunjang keberhasilan kurikulum merdeka”. (wcr. Endang Suprihatin, 2023)

Persiapan yang dilakukan sekolah untuk menyiapkan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka dilakukan dengan mengadakan *workshop* disetiap awal tahun guna menggali potensi guru dan mempersiapkan perangkat ajar. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan YA sebagai berikut:

“Untuk menyiapkan guru yang kami lakukan yakni setiap awal tahun pembelajaran, kami mengadakan *workshop* untuk menggali potensi guru dan mempersiapkan segala perangkat yang perlu disiapkan untuk mengajar ditahun tersebut”. (wcr. Yusuf Arifin, 2023)

Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka, sekolah menyiapkan pengimplementasian kurikulum dengan usaha sebagai berikut: 1) melakukan pendaftaran menjadi sekolah Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) dan memilih opsi kurikulum merdeka mandiri berubah. 2) mengadakan pelatihan atau *workshop* tentang kurikulum merdeka. 3) mewajibkan guru mengikuti pelatihan kurikulum merdeka secara offline maupun online. 4) mensosialisasikan kepada wali murid untuk mendukung keberhasilan kurikulum merdeka. 5) menyiapkan peserta didik. 6) menyiapkan sarana dan prasarana.

Keberhasilan dari upaya sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka dilihat dari kesiapan dari para guru. Berikut paparan hasil penelitian kesiapan guru mengimplementasikan kurikulum merdeka di SDI Surya Buana Kota Malang berdasarkan indikator sebagai berikut:

**a. Kesiapan Kognitif Guru**

Kesiapan kognitif guru pada kelas 1 dan 4 di SDI Surya Buana Kota Malang yang ditunjukkan dengan beberapa aspek sebagai berikut:

- 1) Pemahaman guru terhadap konsep, struktur dan kebijakan pada kurikulum merdeka

Pemahaman guru kelas 1 dan 4 di SDI Surya Buana Kota Malang tentang konsep, struktur dan kebijakan pada kurikulum merdeka sebagian besar telah memahami, namun belum secara utuh. Hal tersebut dari hasil wawancara dengan YA dan S yang mengungkapkan bahwa:

“Bila melihat temen-temen guru kelas 1 dan 4 dalam melaksanakan pengimplementasian kurikulum merdeka sudah terlaksana dengan baik yang artinya mereka telah memahami kurikulum merdeka” (wcr. Yusuf Arifin, 2023)

“Sudah mbak. tapi belum secara utuh. Karena kurikulum merdeka baru ini kan baru dilaksanakan satu semester, jadinya saya pribadi masih belum memahami secara utuh” (wcr. Sulistianingsih, 2023)

Hasil wawancara dengan guru kelas 1 dan 4, dari tujuh orang guru kelas yang mengungkapkan pemahamannya tentang kurikulum merdeka, hanya satu



guru yang mengatakan telah memahami secara penuh tentang kurikulum merdeka, sedangkan enam guru kelas lainnya mengatakan belum secara penuh memahami kurikulum merdeka.

Menurut MS selaku guru kelas 4 mengungkapkan alasan belum penuhnya pemahaman guru terkait kurikulum merdeka sebagai berikut:

“Sudah paham tapi untuk secara utuh masih proses. Kami masih terus belajar dan berusaha memahami bagaimana pengimplementasian kurikulum merdeka yang benar” (wcr. M. Syaifuddin, 2023)

Hal tersebut juga diungkapkan oleh S dalam wawancara sebagai berikut:

“Sudah tapi belum secara utuh, karena kurikulum merdeka baru dilaksanakan satu semester sehingga saya pribadi masih belum memahami secara utuh”.(wcr. Sulistianingsih, 2023)

Jadi dapat disimpulkan dari wawancara tersebut bahwa guru kelas 1 dan 4 terkait pemahan tentang konsep, struktur dan kebijakan pada kurikukulum merdeka sudah paham namun belum secara penuh karena masih baru mengimplementasikan dan terus belajar untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka dengan baik.

## 2) Pemanfaatan sumber informasi

Sumber informasi yang dimanfaatkan guru kelas 1 dan 4 di SDI Surya Buana untuk memperoleh informasi terkait kurikulum merdeka diperoleh dari platform merdeka

mengajar, youtube, dan pelatihan atau *workshop* online maupun offline. Hal tersebut diungkapkan UH dalam wawancara sebagai berikut:

“Kami mendapatkan informasi terkait kurikulum merdeka dari pelatihan kecamatan dengan pemateri dari instruktur kurikulum merdeka nasional, trus dari pelatihan platform merdeka mengajar, dan pelatihan yang diadakan oleh sekolah dengan mengundang instruktur kurikulum merdeka yang sama dengan di kecamatan”(wcr. Uswatun Hasanah, 2023)

Sumber informasi lain yang dimanfaatkan guru untuk memperoleh informasi kurikulum merdeka juga diungkapkan oleh DH sebagai berikut:

“Insyaallah saya sudah mengikuti sebanyak 5 kali pelatihan sejak awal semester 1, baik secara mandiri (Youtube), pelatihan di tingkat kecamatan, pelatihan yang diadakan oleh sekolah lain dan disekolah sendiri, serta memanfaatkan platform merdeka mengajar sebagai sumber informasi”. (wcr. Dewi Husnul, 2023)

Ibu Endang Suprihatin juga mengungkapkan sumber informasi yang dapat dimanfaatkan guru untuk menyiapkan implementasi kurikulum merdeka sebagai berikut:

“Banyak sumber yang dimanfaatkan dengan mudah terkait informasi mengenai kurikulum merdeka, bisa melalui platform merdeka belajar, di youtube juga banyak sekali dan sangat kreatif, serta dapat memperoleh informasi dengan mengikuti pelatihan atau seminar yang diadakan secara online maupun offline”.(wcr. Endang Suprihatin, 2023)

Jadi dapat disimpulkan bahwa guru-guru telah memanfaatkan sumber informasi tentang kurikulum merdeka dari berbagai sumber, baik melalui platform

merdeka mengajar, video youtube dan pelatihan atau seminar-seminar baik secara online maupun offline.

### 3) Perangkat ajar

Semua guru kelas 1 dan 4 telah memiliki modul ajar yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Terkait penyusunan perangkat ajar oleh guru-guru, Ibu Endang Suprihatin mengungkapkan bahwa:

“Dari kecamatan sudah disusun secara bersama terkait perangkat ajar, jadi guru-guru minimal sudah mempunyai pegangan. Namun karena hal baru guru masih memerlukan adaptasi untuk menyesuaikan dengan kebutuhan anak-anak”. (wcr. Endang Suprihatin, 2023)

MS mewakili guru kelas 4 dalam wawancara juga mengungkapkan terkait proses penyusunan perangkat ajar kurikulum merdeka sebagai berikut:

“Kalau kesulitan menyusun perangkat, hampir kecil karena perangkat ajar kita kerjakan bersama-sama. Jadi kita saling support dan membantu, karena ini hal baru otomatis kita perlu kerjakan bersama-sama.” (wcr. M. Syafudin, 2023)

Hal tersebut juga diungkapkan oleh DH terkait perangkat ajar sebagai berikut:

“Sejauh ini tidak ada kesulitan, penyusunan modul ajar mengacu kepada buku guru dan modul yang disediakan pemerintah. Namun untuk penerapannya, kita juga melakukan pengembangan yang disesuaikan dengan karakter dan kebutuhan anak-anak. Mungkin sedikit kendalanya memahami istilah-istilah baru seperti ATP, CP dan lain-lain” (wcr. Dewi Husnul, 2023)

Berdasarkan wawancara tersebut disimpulkan bahwa semua guru kelas 1 dan 4 telah memiliki perangkat ajar dan dalam proses penyusunannya tidak terdapat banyak kesulitan,

hanya terkendala oleh adanya istilah-istilah baru dalam modul ajar. Kesiapan perangkat ajar juga dibuktikan dengan seluruh guru kelas 1 dan 4 telah memiliki modul ajar yang disusun secara bersama guru separarel. Sehingga guru kelas perpararelnya memiliki modul yang sama. (obs. 30/03/2023).

#### 4) Proses pembelajaran

Kesiapan kognitif guru dapat dilihat dari proses pembelajaran. Berdasarkan observasi yang dilakukan di kelas menunjukkan bahwa guru kelas 1 dan 4 sudah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan karakteristik pembelajaran kurikulum merdeka yakni melaksanakan pembelajaran berbasis proyek, materi yang diajarkan berfokus pada materi yang esensial dan guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan karakter dan kebutuhan siswa serta berpacu terhadap kondisi dan muatan local. (obs. 29/03- 5/04, 2023)

Pembelajaran berbasis proyek guna mengembangkan kemampuan dan bakat siswa telah dilaksanakan diseluruh kelas 1 dan 4, kegiatan proyek yang dilakukan pada kelas 1 adalah membuat karya berupa mewarnai gambar topeng malangan sesuai dengan karakter topeng dan mempraktekan tari topeng malang. Sedangkan pada kelas 4, kegiatan proyek berupa membuat kain batik dengan motif mega mendung. (obs. 4/04/2023)

#### 5) Proses penilaian hasil pembelajaran pada kurikulum merdeka

Penilaian pada kurikulum merdeka terhadap hasil pembelajaran siswa terdiri dari penilaian formatif dan sumatif. Hal tersebut didapatkan dari wawancara dengan MJ sebagai berikut:

“Penilainya kan ada assesmen sumatif dan formatif, dan bentuk penulisannya ga harus tulis yakni berupa pengamatan, jadi lebih simple. Cuma karena kemarin soal dibuat dari kecamatan, jadi kurang begitu sesuai dengan apa yang diajarkan. Asesmen sumatif itu kan kita menilainya berdasarkan materi yang belum dikuasai anak sedangkan soalnya mencakup semua materi jadinya kurang sinkron.” (wcr. Mega Jasinta, 2023)

Berdasarkan wawancara, hampir keseluruhan guru kelas 1 dan 4 mengungkapkan tidak ada kesulitan terhadap proses penilaian hasil pembelajaran pada kurikulum merdeka. Sesuai dengan penjelasan S dan E sebagai berikut:

“Di kumer system penilaiannya lebih kepada pengamatan untuk menilai kegiatan projeknya, dan lebih mudah dibandingkan penilaian di kurikulum sebelumnya, mungkin itu yang membedakannya. Selama ini tidak ada kendala terkait penilaian, jadi menurut saya lebih mudah” (wcr. Sulistianingsih, 2023)

“Tidak ada, malah lebih mudah sebenarnya mbak. Kami memiliki dua raport, raport online dan raport tulis. nah kalau dari raport online ada sedikit kesulitan disaat penguploadannya saja.” (wcr. Elisatul Evi, 2023)

Jadi dapat disimpulkan dari hasil wawancara kepada seluruh guru kelas 1 dan 4 telah memahami penilain hasil pembelajaran pada kurikulum merdeka dan dalam proses penilainya tidak ada kesulitan namun terdapat kendala dalam mengunggah E raport.

Beberapa indikator kesiapan kognitif guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka telah diuraikan dan dapat diringkas sebagai berikut:

- a) Keseluruhan guru telah memahami konsep, struktur dan kebijakan kurikulum merdeka, namun masih belum secara penuh karena kebijakan penerapan dari kurikulum merdeka yang baru tanpa adanya pelatihan yang matang sebelum diimplementasikan, menjadikan proses belajar guru beriringan dengan pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka di kelas.
- b) Terkait pemanfaatan sumber informasi, keseluruhan guru memanfaatkan platform merdeka mengajar untuk membantu memahami dan mengerti terkait kurikulum merdeka, dan mengikuti berbagai pelatihan baik secara online maupun offline
- c) Seluruh perangkat ajar telah dimiliki oleh guru kelas yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa serta menyesuaikan kondisi dan muatan local.
- d) Proses pembelajaran telah dilaksanakan sesuai dengan karakteristik kurikulum merdeka, dimana pembelajaran berbasis proyek untuk mengembangkan minat dan bakat siswa, materi yang diajarkan berfokus pada materi yang esensial dan guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan karakter dan kebutuhan.

- e) Seluruh guru kelas 1 dan 4 tidak memiliki kesulitan dalam penilaian hasil pembelajaran pada kurikulum merdeka.

Berdasarkan ringkasan tersebut, menunjukkan bahwa dari indicator pemahaman konsep, struktur dan kebijakan kurikulum merdeka; pemanfaatan sumber informasi, penyusunan perangkat ajar; proses pembelajaran dan proses penilaian dapat disimpulkan bahwa guru kelas 1 dan 4 memiliki kesiapan kognitif untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka.

## **2. Kesiapan Fisik Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka**

Kesiapan fisik guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di SDI Surya Buana diungkapkan oleh Ibu Endang Suprihatin selaku Kepala Sekolah sebagai berikut:

“Untuk kesiapan fisik, insyaallah semuanya sehat karena guru-guru kami tergolong masih muda semuanya dan pada data riwayat kesehatan guru dan tenaga pendidik semua guru memiliki latar belakang medis yang baik”(wcr. Endang Suprihatin, 2023)

Seluruh guru kelas 1 dan 4 dalam wawancara juga mengungkapkan dalam keadaan sehat dan tidak memiliki masalah kesehatan hingga mengganggu proses belajar mengajar. Hal tersebut berdasarkan wawancara bersama seluruh guru kelas 4 yang diwakilkan oleh E dan S selaku guru kelas 1, mengungkapkan sebagai berikut:

“Alhamdulillah kami sehat wal afiat dan tidak memiliki riwayat penyakit bawaan mbak” (wcr. Elisatul Evi, 2023)

“Alhamdulillah sehat mbak, saya tidak memiliki riwayat ataupun penyakit bawaan. Tapi kalau izin sakit ya pasti ya mbak, tapi nggak

sampai sehari-hari atau gimana sampai mengganggu anak-anak belajar” (wcr. Sulistianingsih, 2023)

Hal yang sama diungkapkan oleh ES terkait kesehatan guru di SDI Surya Buana Kota Malang sebagai berikut:

“Alhamdulillah dilihat dari data, guru-guru kami sehat dan tidak ada yang memiliki riwayat medis”(wcr. Endang Suprihatin, 2023)

Berdasarkan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa guru kelas 1 dan 4 di SDI Surya Buana bahwa seluruh guru kelas 1 dan 4 memiliki latar belakang medis yang baik dan tidak memiliki penyakit bawaan yang dapat mengganggu kinerja guru dalam pengimplementasian kurikulum merdeka. Sehingga dapat dinyatakan bahwa guru kelas 1 dan 4 di SDI Surya Buana kota malang memiliki kesiapan fisik yang baik untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka.

### **3. Kesiapan Psikologis Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka.**

Kesiapan psikologi dapat dilihat dari minat dan motivasi guru terkait pengimplementasian kurikulum merdeka. MJ mengungkapkan terkait minat dan motivasinya dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka sebagai berikut:

“yang menjadi minat saya dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka itu selalu berpikir positif dan happy dengan adanya perubahan kurikulum, karena perubahan itu pasti diharapkan memperbaiki system pendidikan untuk lebih baik. kemudian untuk motivasi saya adalah rasa keinginan ingin maju dan memperbaiki system pendidikan” (wcr. Mega Jasinta, 2023)

Minat dan motivasi dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka juga diungkapkan oleh MS dan S sebagai berikut:



“Menuntut itu ilmu sepanjang hayat. Jadi apabila ada sesuatu yang baru harus dipelajari” (wcr. M. Syaifudin, 2023)

“Awalnya agak bingung karena baru memahami kurikulum 13 sudah ganti lagi ke kurikulum merdeka. awalnya kesannya jiwanya menolak karena diusia ini tidak sama dengan yang fresh graduate. Tetapi karena adanya tuntutan saya harus berusaha dan mau untuk belajar karena dengan itu kita dapat menyampaikan kepada anak-anak dengan baik (wcr. Sulistianingsih, 2023)

Berdasarkan wawancara dengan seluruh guru kelas 1 dan 4 lainnya juga mengungkapkan inti yang sama terkait minatnya dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka yakni ada rasa senang dan keingintahuan atas perubahan kurikulum baru. Selanjutnya yang menjadi motivasi para guru adalah adanya sebuah tuntutan, keinginan terhadap kemajuan dan perbaikan pada system pendidikan, serta meningkatkan kompetensi diri untuk dapat menyampaikan kepada peserta didik dengan baik. Berdasarkan ringkasan tersebut dapat disimpulkan bahwa guru kelas 1 dan 4 di SDI Surya Buana Kota Malang memiliki kesiapan psikologis yang bagus berdasarkan minat dan motivasinya dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka.

#### **4. Kesiapan Finansial dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka**

Kesiapan finansial merupakan hal yang disiapkan dalam segi sarana dan prasarana untuk mendukung pengimplementasian kurikulum merdeka di SDI Surya Buana Kota Malang. Kesiapan finansial di SDI Surya Buana diungkapkan oleh SM sebagai berikut:

“Tidak ada persiapan khusus dalam menyambut kurikulum baru, karena kami sudah memiliki sarana prasarana yang cukup lengkap. Untuk sarana di kelas, kami memiliki WIFI, proyektor, sound system, papan tulis, meja, kursi, lemari dan lain sebagainya.

Sedangkan prasarana kami memiliki ruang kelas yang cukup menampung seluruh siswa, kantor guru, TU, Mushola, perpustakaan, Lab computer, Lab IPA, dan lapangan. Sarana dan prasarana kami juga terawat dan dalam kondisi baik, sehingga insyaallah sudah siap untuk digunakan dalam proses belajar mengajar”(wcr. Sahrul Munir, 2023)

Kesiapan finansial berupa sarana dan prasarana juga diungkapkan oleh ES sebagai berikut:

“untuk sarana dan prasarana sekolah kami sudah lengkap, jadi siap untuk membantu bapak ibu guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka”(wcr. Endang Suprihatin, 2023)

Hal tersebut sesuai dengan apa yang diamati oleh peneliti. Setiap kelas memiliki proyektor dan lcd, papan tulis, jumlah meja dan kursi yang jumlahnya sesuai dengan siswa, memiliki *sound* disetiap sudut kelas, wifi, ruang kelas yang luas memuat seluruh siswa, lemari, papan administrasi, mushola, *lab computer*, lapangan, toilet, dan perpustakaan. Seluruh sarana dan prasarana dalam kondisi baik dan terawat sehingga tidak menghambat proses pengimplementasian kurikulum merdeka dan menunjang guru dalam mengajar. (obs, 29/03/2023)

Berdasarkan wawancara dan observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana di SDI Surya Buana Kota Malang telah lengkap dan memiliki kesiapan finansial yang baik untuk mendukung implementasi kurikulum merdeka.

## **5. Kendala dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka**

Kendala dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka diungkapkan oleh beberapa guru. MJ mengungkapkan kendala dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka sebagai berikut:

“Karena dikurikulum merdeka ini dibebaskan ya, jadi terkadang bingung. Harus dibuat seperti apa untuk kegiatan-kegiatan, proyek yang akan digunakan baiknya seperti apa. Sehingga sangat menguras pikiran dan khawatir waktunya cukup atau tidak dan kira-kira anak-anak dapat mengikuti atau tidak”(wcr. Mega Jasinta, 2023).

Kendala lain diungkapkan oleh S dan D dalam wawancara sebagai berikut:

“Saya masih kurang paham karena pelatihannya yang bersifat online dan diumur saya yang tidak muda jadi cukup sulit untuk meluangkan waktu dan menonton video-video di merdeka mengajar maupun di youtube”(wcr. Sulistianingsih, 2023)

“Kendalanya mungkin raportnya, karena raport dari pemerintah ada E raport dan kita masih proses belajar, tetapi untuk raport sekolah tidak ada kendala yang parah karena setiap bulannya kita juga ada raport bulanan, kemudian uts dan uas. Kemudian buku pegangan siswa yang masih belum lengkap sehingga sedikit menghambat proses pembelajaran”(wcr. Dewi Husnul, 2023)

Berdasarkan wawancara tersebut kendala dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka yaitu terkait pelatihan yang bersifat online, kegiatan proyek, Penyusunan E Raport dan buku siswa.

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Implementasi Kurikulum Merdeka di SDI Surya Buana Kota Malang**

Pembenahan terhadap system pendidikan untuk mengikuti perkembangan dan kemajuan zaman baik di bidang budaya, masyarakat, pengetahuan dan teknologi yang mengharuskan pendidikan di Indonesia melakukan perubahan kurikulum. Kurikulum Indonesia berdasarkan sejarah sering mengalami perubahan, perubahan-perubahan kurikulum berdampak terhadap kestabilan pembelajaran di sekolah, sehingga memerlukan peran guru sebagai pendidik untuk mengelola dan berperan penting dalam mensukseskan tercapainya tujuan pendidikan. Oleh sebab itu, kesiapan guru menjadi penentu keberhasilan dari pelaksanaan kurikulum.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Gerakan Sekolah Menyenangkan (GSM), dari kebijakan perubahan kurikulum dari kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka sebagai upaya pemerintah memperbaiki pendidikan setelah terdampak pandemic covid 19. Penelitian tersebut dilaksanakan untuk melihat kesiapan guru terhadap implementasi kurikulum merdeka. Hasil penelitian menyatakan kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka masih rendah dan menjadi suatu masalah yang membutuhkan solusi agar dapat mencapai keberhasilan dari pengembangan kurikulum (Arbida Nila, 2022).

Merujuk dari hasil tersebut, peneliti melakukan pra penelitian terhadap implementasi kurikulum merdeka di SDI Surya Buana Kota

Malang dengan hasil temuan dari penelitian yaitu sekolah telah melakukan beberapa persiapan untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka. Hasil dari pra penelitian tersebut menjadikan peneliti melanjutkan penelitian untuk mengetahui secara mendalam kesiapan guru SDI Surya Buana Kota Malang dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. Adapun upaya yang dilakukan sekolah untuk menyiapkan pengimplementasian kurikulum merdeka yakni sebagai berikut:

- 1) Mendaftarkan sekolah untuk mengikuti Implementasi Kurikulum Merdeka dan memilih opsi Mandiri Berubah.
- 2) Mengadakan pelatihan dengan mengundang instruktur nasional kurikulum merdeka
- 3) Mewajibkan guru untuk mengikuti pelatihan secara offline dan pelatihan di platform Merdeka Mengajar
- 4) Melakukan sosialisasi dengan wali murid terkait perubahan kurikulum
- 5) Menyiapkan siswa dengan memberitahukan adanya kurikulum baru
- 6) Mempersiapkan sarana dan prasarana yakni berupa buku siswa dan IT yang dibutuhkan guru.

Segala usaha atau upaya yang dipersiapkan sekolah untuk keberhasilan mengimplementasikan kurikulum merdeka sesuai dengan firman Allah SWT, pada QS. Al Anfal ayat 60 sebagai berikut :

وَأَعِدُّوا لَهُمْ مَا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ وَمِنْ رِبَاطِ الْخَيْلِ تُرْهِبُونَ بِهِ عَدُوَّ اللَّهِ وَعَدُوَّكُمْ وَعَآخِرِينَ مِنْ دُونِهِمْ لَا تَعْلَمُونَهُمُ اللَّهُ يَعْلَمُهُمْ ۗ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ يُوَفَّ إِلَيْكُمْ وَأَنْتُمْ لَا تَظْلَمُونَ

Artinya : Dan persiapkanlan dengan segala kemampuan untuk menghadapi mereka dengan kekuatan yang kamu miliki dan dari pasukan berkuda yang

dapat menggetarkan musuh Allah SWT, musuhmu dan orang-orang selain mereka yang kamu tidak mengetahuinya, tetapi Allah SWT mengetahuinya. Apa saja yang kamu infakkan di jalan Allah SWT niscaya akan dibalas dengan cukup kepadamu dan kamu tidak akan dizalimi (dirugikan).

Ayat tersebut memiliki beberapa kosa kata yang memiliki kaitan terhadap perencanaan pengelolaan pendidikan dimana dalam hal ini membahas kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka yakni sebagai berikut:

- a. *I'diluu* (siapkanlah) mempunyai makna bahwa suatu konsep awal harus disusun dengan baik sebelum melaksanakan suatu kegiatan.
- b. *Qawaah* (kekuatan) mempunyai makna perkiraan kemampuan sumber daya manusia untuk melaksanakan kegiatan
- c. *'aduwwan* (musuh) mempunyai makna peluang, tantangan atau hambatan yang dihadapi dalam proses kegiatan
- d. *Duwiffa* (dibalas dengan cukup) mempunyai makna sebuah keberhasilan akan sama dengan proses, sehingga dalam menjalankan kegiatan harus berproses dengan maksimal dan berkualitas (Syamdian, 2022).

Berdasarkan makna dari kosa kata tersebut, upaya yang dilakukan SDI Surya Buana kota Malang dalam menyiapkan implementasi kurikulum merdeka berintegrasi dengan QS. Al Anfal ayat 60 dari kata *I'diluu* (siapkanlah), SDI Surya Buana telah melakukan upaya dalam mempersiapkan implementasi kurikulum merdeka yang telah diuraikan

sebelumnya dan kata *Qawaah* (kekuatan), '*aduwwan* (musuh), *Duwiffa* (dibalas dengan cukup) berintegrasi terhadap indikator kesiapan guru yakni kesiapan kognitif, fisik, psikologis dan finansial.

Sama halnya yang diungkapkan oleh Ritonga et al (2021), menjelaskan bahwa ayat tersebut memiliki makna yakni dalam menghadapi segala sesuatu perlu dan harus dipersiapkan, termasuk dalam peperangan yang dijelaskan dalam ayat tersebut yang membutuhkan management untuk dapat mencapai suatu kemenangan. Bagian dari management yang dimaksud adalah persiapan yang matang mengenai hal apa saja yang harus dilakukan, sikap dan dukungan untuk mencapai keberhasilan.

## **B. Kesiapan Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di SDI Surya Buana Kota Malang**

Guru dalam menjalankan keprofesionalitasannya sebagai bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip. Sesuai dengan Pasal 7 UU No 14 tahun 2005 tentang prinsip profesionalitas yaitu 1) mempunyai bakat, minat, panggilan jiwa dan idealisme, 2) mempunyai pengabdian untuk meningkatkan mutu pendidikan, iman, taqwa dan akhlak mulia, 3) mendaftar sesuai gelar akademik dan profesi, 4) mempunyai kualifikasi yang dibutuhkan, 5) mempunyai tanggung jawab, 6) mempunyai penghasilan sesuai prestasi kerja, 7) mempunyai kesempatan dalam mengembangkan keprofesioanalitas dengan belajar, 8) mempunyai jaminan hukum dan 9) mempunyai organisasi profesi untuk mengatur keprofesionalan profesi guru.

Berdasarkan temuan penelitian, guru kelas 1 dan 4 di SDI Surya Buana memiliki kualifikasi pendidikan yang baik dimana memiliki tingkat pendidikan strata 1 sarjana pendidikan, yang artinya sesuai dengan prinsip keprofesionalan guru yakni mempunyai bakat dan minat sebagai guru dan memiliki kualifikasi yang dibutuhkan. Guru juga memiliki keantusiasan dalam mengikuti pelatihan terkait dengan kurikulum merdeka dan sekolah menyediakan pelatihan dengan mendatangkan instruktur nasional kurikulum merdeka yang artinya telah sesuai dengan prinsip yakni mempunyai kesempatan dalam mengembangkan keprofesioanalitas dengan belajar dan mempunyai pengabdian untuk meningkatkan mutu pendidikan, iman, taqwa dan akhlak mulia.

Guru sebagai garda terdepan dalam mencapai keberhasilan implementasi kurikulum dituntut memiliki kompetensi yang baik. Sehingga manajemen pengetahuan guru yang baik merupakan indikator kesiapan dalam penerapan kurikulum (Kongen & Jaya, 2019). Indikator kesiapan guru dalam penerapan dapat dilihat dari pemahaman atau kognitif, fisik, psikologis dan sarana prasara. Kesipaan guru dapat dilihat dari indikator kesiapan, berdasarkan teori yang diungkapkan oleh Ihsan (2022), menjelaskan bahwa kesiapan guru dapat dilihat dari empat indikator kesiapan yaitu kesiapan kognitif, kesiapan fisik, kesiapan psikologis dan kesiapan finansial.

Berdasarkan temuan penelitian, kesiapan guru SDI Surya Buana Kota Malang dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka berdasarkan empat indikaor kesiapan sebagai berikut:



#### **a. Kesiapan Kognitif Guru**

Guru sebagai bidang pekerjaan yang profesional tentu memiliki kompetensi yang harus dikuasai. Berdasarkan keputusan menteri pendidikan (Permendiknas) Nomor 16 tahun 2007 menjelaskan bahwa guru harus menguasai beberapa keterampilan yakni pedagogis, kepribadian, profesional dan social yang didapatkan melalui pendidikan profesi. Dari beberapa keterampilan tersebut, keterampilan pedagogic yang harus dimiliki seorang guru adalah kognitif, yang merupakan kompetensi utama yang harus dimiliki guru sebagai pendidik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para guru kelas 1 dan 4, mengungkapkan bahwa semua telah memahami kurikulum merdeka namun belum secara utuh. Pemahaman guru yang belum utuh ini tidak menghalangi kesiapan kognitif guru karena guru masih terus meningkatkan pemahamannya sesuai dengan pengembangan kurikulum dan guru kelas 1 dan 4 selalu melakukan diskusi dan saling membantu antar sejawat dalam memahami kurikulum merdeka . Hal tersebut selaras dengan pendapat Annisa Alfath dkk (2022) bahwa guru dalam penerapan kurikulum dituntut untuk meningkatkan keterampilan secara paralel dengan pengembangan kurikulum.

Belum utuhnya pemahaman guru disebabkan oleh tidak adanya pelatihan yang diadakan secara terstruktur yakni pelatihan yang diadakan oleh kabupaten, kecamatan dan desa sebelum diimplementasikan kurikulum merdeka serta masih berlangsungnya

perbaikan dan evaluasi dari kurikulum merdeka. Hal tersebut menyebabkan guru harus mempelajari dan mengimplementasikan kurikulum merdeka secara beriringan.

Belum utuhnya pemahaman guru kelas tidak menghalangi kesiapan kognitif guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka, upaya telah dilakukan sekolah guna memberikan persiapan pemahaman guru yaitu mengadakan pelatihan dengan mengundang instruktur nasional kurikulum merdeka dan *workshop* setiap awal tahun pembelajaran serta selalu melakukan diskusi dan koordinasi secara rutin di Kelompok Kerja Guru (KKG). Berdasarkan wawancara dengan Ibu Endang Suprihatin selaku Kepala Sekolah, menjelaskan bahwa dari pelatihan tersebut guru dijelaskan terkait struktur kurikulum merdeka dan penyusunan modul ajar. Guru juga diwajibkan untuk terus belajar dengan mengikuti pelatihan di platform merdeka dan video-video di youtube untuk menyiapkan diri dalam memahami kurikulum merdeka.

Kesiapan kognitif guru juga dibuktikan dengan telah tersusunnya modul ajar sesuai dengan ketentuan dalam kurikulum merdeka dan dikembangkan sesuai dengan karakteristik siswa. Selanjutnya juga dibuktikan dalam proses pembelajaran guru telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan karakteristik dari kurikulum merdeka yakni Pembelajaran telah berbasis proyek yang telah dilaksanakan pada kelas 1 dan 4 dengan mengambil tema kearifan local. Kelas 1 dengan tema kearifan local mengambil materi tentang topeng malangan, proyek yang dilakukan siswa yakni mewarnai topeng sesuai dengan

karekturnya kemudian siswa diminta belajar tarian topeng malangan. Sedangkan pada kelas 4 mengambil materi membuat motif mega mendung, projek yang dilakukan siswa yakni membuat sketsa, mewarnai sketsa dan mengaplikasikan sketsa di kain.

Karakteristik pembelajaran yang kedua yaitu berfokus dengan materi esensial dibuktikan dengan pemilihan materi yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. kemudian karakteristik yang terakhir yakni pembelajaran yang fleksibel, dibuktikan dengan guru selalu menanyakan kabar dan kondisi siswa serta ingin belajar seperti apa pada awal untuk memberikan kesempatan kepada siswa menentukan pembelajaran yang diinginkan. Pembelajaran yang telah diuraikan tersebut sesuai dengan karakteristik kurikulum merdeka yang dinyatakan oleh Kemdikbud (2022), bahwa karakteristik kurikulum merdeka yakni pembelajaran berbasis projek, pemberian materi dengan memfokuskan kepada materi esensial dan bersifat fleksibel.

Kesiapan kognitif guru SDI Surya Buana Kota Malang juga dapat dilihat dari pemahaman guru terhadap penilaian atau assesmen dalam kurikulum merdeka pada jawaban wawancara oleh semua guru kelas 1 dan 4, dimana semua guru telah memahami bahwa pada kurikulum merdeka terdapat dua bentuk penilaian yakni penilaian formatif dan sumatif yang digunakan sebagai acuan perencanaan pembelajaran yang disesuaikan dengan capaian siswa, serta tidak ada kendala bagi semua guru kelas 1 dan 4 terkait penyusunannya. Hal tersebut sesuai dengan tabel perbedaan penilaian pada kurikulum 2013 dengan kurikulum

merdeka yang dinyatakan oleh Kemendikbudristek (2023) , bahwa perbedaan antara kurikulum 2013 dengan kurikulum merdeka pada tujuan dari penilain, dimana pada kurikulum merdeka penilaian formatif dan sumatif digunakan untuk merancang pembelajaran sesuai capaian siswa. Sedangkan pada kurikulum 2013, penilaian formatif dan sumatif digunakan untuk melihat kemajuan belajar, hasil belajar dan mendeteksi kebutuhan perbaikan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian mengenai kesiapan kognitif, guru kelas 1 dan 4 SDI Surya Buana Kota Malang telah siap dan memenuhi kriteria kesiapan kognitif guru menurut Ihsan (2022), yakni dapat dilihat dari pemahaman, pemanfaatan sumber belajar serta proses dan penilaian pembelajaran. Guru SDI Surya Buana memahami kurikulum merdeka, memanfaatkan sumber belajar dengan baik yakni melalui platform merdeka mengajar, YouTube dan pelatihan-pelatihan secara offline yang diadakan kecamatan dan sekolah, melaksanakan proses pembelajaran dengan baik sesuai dengan empat karakteristik pembelajaran kurikulum merdeka dan memahami serta menyusun penilaian sesuai kurikulum merdeka.

#### **b. Kesiapan Fisik Guru**

Kesiapan fisik guru merupakan kesiapan yang diperlukan guru berupa tenaga dan kesehatan yang baik, sehingga mampu untuk melaksanakan implementasi kurikulum merdeka. Berdasarkan UU Nomor 14 tahun 2005 pasal 8 tentang kualifikasi, kompetensi dan sertifikasi yakni guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi,

sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta mempunyai kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Kesiapan fisik guru kelas 1 dan 4 di SDI Surya Buana berdasarkan hasil penelitian keseluruhan guru menunjukkan kesiapan fisik yang baik dan sehat. Kesiapan fisik tersebut ditunjukkan dengan beberapa aspek kesiapan fisik guru. Aspek pertama yakni kelompok usia, menunjukkan rata-rata guru kelas 1 dan 4 memiliki usia dibawah 40 tahun dan tidak memiliki permasalahan dalam pelaksanaan pengimplementasian kurikulum merdeka. Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan siswa, yakni dalam proses pembelajaran guru selalu dalam kondisi sehat dan semangat dalam mengajar.

Aspek yang kedua yakni riwayat kesehatan, seluruh guru memiliki riwayat kesehatan yang baik. Sehingga tidak mengganggu kinerja guru dan siap dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di kelas. Berdasarkan hasil tersebut, kesiapan fisik guru berdasarkan aspek kelompok usia dan kesehatan guru SDI Surya Buana Kota Malang telah siap dan sesuai dengan pernyataan Dalyono (dalam Mayangsari & Safitri, 2018), bahwa kesehatan merupakan salah satu factor dari kesiapan guru.

### **c. Kesiapan Psikologis Guru**

UU Nomor 14 tahun 2005 menjelaskan mengenai kompetensi guru, yaitu seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dihayati, dikuasai dan dimiliki oleh guru daam melaksanakan

tugas sebagai pendidik profesional. Undang-undang tersebut dapat dimaknai juga bahwa kompetensi guru merujuk terhadap kemampuan guru dalam menampilkan unjuk kerja. Guru dalam unjuk kerja tentu membutuhkan kesiapan psikologis. Kesiapan psikologis adalah kesiapan guru yang dapat dilihat dari minat dan motivasi dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka (Ihsan, 2022).

Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa kesiapan psikologis guru SDI Surya Buana Kota Malang dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka telah siap, semuanya memiliki minat dan motivasi dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. Hal ini dilihat dari aspek minat para guru yakni 1) adanya ketertarikan guru dalam memperbaiki dalam membimbing siswa, 2) adanya keinginan untuk terus menuntut ilmu, 3) guru memiliki perhatian terhadap kebijakan pengembangan kurikulum untuk memperbaiki system pendidikan di Indonesia.

Aspek motivasi ditunjukkan melalui emosional guru dimana mempunyai tujuan yang jelas untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka. Terdapatnya minat dan motivasi pada guru SDI Surya Buana Kota Malang selaras dengan pernyataan Dalyono (Mayangsari & Safitri, 2018) bahwa factor internal kesiapan guru meliputi kesehatan, kecerdasan, bakat, minat dan motivasi.

#### **d. Kesiapan Finansial**

Kesiapan finansial dilihat berdasarkan aspek sarana dan prasarana. Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 45 tentang sarana dan

prasarana pendidikan menjelaskan bahwa setiap satuan pendidikan formal dan non formal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, social, emosional dan kejiwaan peserta didik.

Kesiapan finansial SDI Surya Buana Kota Malang, berdasarkan temuan sekolah telah memiliki sarana dan prasarana yang lengkap sejak sebelum diimplementasikan kurikulum merdeka. Hal tersebut diungkapkan Bapak Sahrul Munir bahwa dalam implementasi kurikulum merdeka tidak ada persiapan khusus yang disiapkan. Sarana dan prasarana telah siap untuk digunakan guna mendukung kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka yaitu tersedianya lcd, proyektor, sound system yang lengkap, wifi, perpustakaan, lab computer dan lapangan. Kesiapan finansial pada sekolah telah sesuai dengan pernyataan Ihsan (2022), bahwa kesiapan finansial berupa ketersediaannya sarana dan prasarana yang mampu menunjang implementasi kurikulum merdeka di sekolah.

Berdasarkan uraian diatas terkait kesiapan guru SDI Surya Buana Kota Malang yang dilihat dari indicator-indikator menunjukkan adanya kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. Berikut rangkuman dari hasil kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka:

- a. Tingkat Kesiapan kognitif guru cukup baik, dimana guru telah memahami kurikulum merdeka namun belum secara utuh, telah

memanfaat sumber belajar dengan baik dan memiliki keantusiasan dalam belajar untuk memahami kurikulum merdeka, melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan karakteristik kurikulum merdeka dan memahami serta mampu menyusun penilaian sesuai dengan ketentuan kurikulum merdeka.

- b. Tingkat kesiapan fisik guru baik, dimana seluruh guru dalam kondisi sehat, memiliki riwayat kesehatan yang baik dan rata-rata usia guru masih dibawah 40 tahun, yang artinya masih muda dan tidak mengganggu kinerja guru profesional.
- c. Tingkat kesiapan psikologis guru sangat baik, dimana seluruh guru memiliki minat dan motivasi dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka.
- d. Tingkat kesiapan finansial guru sangat baik, dimana sekolah telah menyiapkan sarana- dan prasarana dengan lengkap dan dalam kondisi yang terawatt atau baik, sehigga dapat digunakan untuk menunjang kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka.

Berdasarkan uraian tingkat kesiapan guru berdasarkan indicator kesiapan kognitif, fisik, psikologis dan finansial. Guru SDI Surya Buana Kota Malang telah siap dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka.



## **BAB VI PENUTUP**

### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan peneliti terkait kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di SDI Surya Buana Kota Malang, maka dapat diambil kesimpulan yakni sebagai berikut:

1. Kesiapan kognitif guru, seluruh guru SDI Surya Buana telah memahami kurikulum merdeka namun belum utuh. Belum utuhnya pemahaman guru tidak berdampak pada kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan telah tersusunnya modul ajar dengan baik, proses pembelajaran juga telah sesuai dengan karakteristik kurikulum merdeka yaitu berbasis proyek, materi yang digunakan berupa materi esensial, dan pembelajaran bersifat fleksibel. Guru juga telah memahami penilaian pada kurikulum merdeka dan tidak mengalami kendala dalam penyusunannya.
2. Kesiapan fisik guru, seluruh guru memiliki riwayat kesehatan yang baik dan rata-rata umur guru kurang dari 40 tahun, sehingga tidak mempengaruhi kinerja guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka.
3. Kesiapan psikologis guru, semua guru memiliki minat dan motivasi dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. Minat guru yaitu untuk adanya keinginan untuk mengembangkan diri dalam mengajar, keinginan untuk terus menuntun ilmu dan keinginan adanya kemajuan

dalam system pendidikan. Kemudian motivasi guru yakni adanya emosional guru dimana mempunyai tujuan yang jelas untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka.

4. Kesiapan finansial guru, SDI Surya Buana tidak ada persiapan khusus terkait sarana dan prasarana dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. Sekolah telah memiliki sarana dan prasarana yang lengkap sejak sebelum diimplementasikan kurikulum merdeka. sarana dan prasarana pada seluruh kelas 1 dan 4 dalam kondisi baik dan terawat, sehingga tidak terdapat kendala yang dapat mengganggu pengimplementasian kurikulum merdeka oleh guru dikelas.

Berdasarkan empat indicator kesiapan guru tersebut dapat disimpulkan bahwa guru SDI Surya Buana telah siap dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka.

## **B. Saran**

Tanpa mengurangi rasa hormat dan demi keberhasilan implementasi kurikulum merdeka dengan kesiapan guru, maka peneliti memberikan saran kepada beberapa pihak yang bersangkutan. Berikut saran-saran dari peneliti:

1. Bagi Guru Kelas 1 dan 4 di SDI Surya Buana Kota Malang yang belum memahami secara utuh dan belum mengikuti pelatihan di platform merdeka mengajar secara maksimal untuk lebih meluangkan waktu untuk mempelajari dan memahami kurikulum merdeka lebih dalam lagi sehingga dapat memahami secara utuh dan mamou mengimplementasikan dengan baik.

2. Bagi Peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini semoga dapat dijadikan sebagai acuan untuk melanjutkan penelitian terkait kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka dengan indicator yang berbeda. Mengingat penelitian ini hanya berfokus pada kesiapan guru yang dilihat berdasarkan indicator kesiapan kognitif, fisik, psikologis dan finansial pada guru kelas 1 dan 4 di SDI Surya Buana Kota Malang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ainia, D. K. (2020). "Merdeka Belajar dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter." *Jurnal Filsafat Indonesia*, 3(3), 95–101.
- Andriani, F., Samid, A., & Tellu, A. T. (2017). Kemampuan Guru Biologi Sma Negeri Se-Kota Palu dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ( RPP ) Berdasarkan Kurikulum 2013. *E-Jip Biol*, 5(1), 79–85.
- Annisa Alfath, Fara Nur Azizah, & Dede Indra Setiabudi. (2022). Pengembangan Kompetensi Guru Dalam Menyongsong Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Riset Sosial Humaniora, Dan Pendidikan*, 1(2), 42–50. <https://doi.org/10.56444/soshumdik.v1i2.73>
- Arbida Nila. (2022). *Survei: Guru Siap Implementasikan Kurikulum Merdeka, Sebatas Penuhi Kewajiban*. Medcom. <https://www.medcom.id/pendidikan/cerita-guru/wkBX3rgN-survei-guru-siap-implementasikan-kurikulum-merdeka-sebatas-penuhi-kewajiban>
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik-Revisi Ke X*.
- Astutik, P., & Hariyati, N. (2021). Peran Guru Dan Strategi Pembelajaran Dalam Penerapan Keterampilan Abad 21 Pada Pendidikan Dasar Dan Menengah. *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 9(3), 620–626.
- Bahri, S. (2017). Pengembangan Kurikulum Dasar Dan Tujuannya. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 11(1), 15. <https://doi.org/10.22373/jiif.v11i1.61>
- Cohen, L., Manion, L., & Morrison, K. (2007). *Research Methods in Education*. In *Taylor & Francis e-Library*, (Sixth edit). Routledge.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2012). *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. In *European University Institute* (Issue 2). <https://eur-lex.europa.eu/legal-content/PT/TXT/PDF/?uri=CELEX:32016R0679&from=PT%0Ahttp://eur-lex.europa.eu/LexUriServ/LexUriServ.do?uri=CELEX:52012PC0011:pt:NOT>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* - John W. Creswell, J. David Creswell - Google Books. In *SAGE Publications, Inc*.
- Devi Erlistiana, Nur Nawangsih, Farchan Abdul Aziz, Sri Yulianti, & Farid Setiawan. (2022). Penerapan Kurikulum dalam Menghadapi Perkembangan Zaman di Jawa Tengah. *Al-Fahim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 1–15. <https://doi.org/10.54396/alfahim.v4i1.235>
- Djamarah, S. B. (2000). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (1st ed.). PT Rineka Cipta.

- Fitriah, D., & Mirianda, M. U. (2019). Kesiapan Guru Dalam Menghadapi Tantangan Pendidikan Berbasis Teknologi. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Pgri*, 148–153.
- Hadiansah, D. (2022). *Kurikulum Merdeka dan Paradigma Pembelajaran Baru* (R. Veronika (Ed.); 1st ed.). YRMA WIDYA.
- Heryahya, A., Herawati, E. S. B., Susandi, A. D., & Zulaiha, F. (2022). ANALISIS KESIAPAN GURU SEKOLAH DASAR DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA. *JOEAI (Journal of Education and Instruction)*, 5. <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/joeai.v5i2.4826>
- Hutabarat, A. K., Napitupulu, D. R., Manalu, E. W., Silalahi, E. K., Pane, F. D., Sinaga, F. L., Berutu, G. M., & Perangin-angin, L. M. (2023). *ANALISIS PERBEDAAN MANAJEMEN DALAM KURIKULUM 2013 ( K13 ) DENGAN KURIKULUM MERDEKA DI SATUAN*. 6, 145–157.
- Ihsan, M. (2022). Kesiapan Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. *Seri Publikasi Pembelajaran*, 1, 37. <https://www.kompasiana.com/aufazakian0630/62a1bd252098ab6c3265f015/kesiapan-guru-dalam-implementasi-kurikulum-merdeka-belajar>
- Indriyanto, B. (2012). Pengembangan Kurikulum sebagai Intervensi Kebijakan Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 18(4), 440–453. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v18i4.100>
- Indy, R. (2019). Peran Pendidikan Dalam Proses Perubahan Sosial Di Desa Tumulung Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara. *HOLISTIK, Journal Of Social and Culture*, 12(4), 1–18. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/holistik/article/view/25466>
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. (n.d.). Retrieved February 21, 2023, from <https://kbbi.web.id/>
- Kemdikbud. (2022a). Buku Saku Kurikulum Merdeka; Tanya Jawab. *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 1–50.
- Kemdikbud. (2022b). *Kurikulum Merdeka*. Sistem Informasi Kurikulum Nasional Pusat Kurikulum Dan Pembelajaran. <http://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka/>
- Kemendikbudristek. (n.d.). *Kurikulum Merdeka*. Direktorat Sekolah Dasar. Retrieved February 13, 2023, from <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/kurikulum-merdeka>
- Kemendikbudristek. (2023). *Perbandingan Kurikulum*. Kemendikbudristek. <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/perbandingan-kurikulum>
- Khanifatul Azizah, & Fuadi, M. A. (2021). Profesionalisme Guru dalam Islam: Kajian Konseptual Hadits Tarbawi. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-*

*Thariqah*, 6(1), 73–87. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6\(1\).6244](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6(1).6244)

- Khoirurrijal, Fadriati, Sofia, Makruf, A. D., Gandi, S., Muin, A., Tajeri, Fakhrudin, A., Hamdani, & Suprapno. (2022). *PENGEMBANGAN KURIKULUM MERDEKA* (R. Aqli (Ed.); 1st ed.). CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Kongen, M. M., & Jaya, P. R. P. (2019). Analisis Kesiapan Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 di PAUD. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 6(2), 63–69. <https://doi.org/10.21107/pgpaustrunojoyo.v6i2.6149>
- Lestari, N. (2020). *Program studi pendidikan ekonomi fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas pancasakti tegal 2020*.
- Lubis, M. (2015). Kesiapan Para Guru Sebagai Pengembang Kurikulum dalam Merespon Perubahan Kurikulum. *The 2nd International Multidisciplinary Conference*, 461–467. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/IMC/article/viewFile/1354/1209>
- Mayangsari, M. D., & Safitri, R. D. (2018). Kesiapan Diri Calon Guru Dalam Menghadapi Praktik Pengalaman Lapangan (Studi Pada Mahasiswa Program Studi Bahasa Indonesia STKIP PGRI Banjarmasin). *Prosiding Seminar Nasional Lingkungan Lahan Basah*, 3(April), 590–593.
- Muliadi, A., Sarjan, M., & Rokhmat, J. (2022). Pendidikan Ipa Multidimensional Pada Etnosains Bale Adat Sasak: Perspektif Filsafat. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(4), 2799–2811. <https://doi.org/10.58258/jime.v8i4.3987>
- Mulyasa, E. (2007). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2009). Menjadi Guru Profesional. In *Menjadi Guru Profesional*.
- Mulyasa, E. (2015). *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013* (A. S. Wardan (Ed.); 2nd ed.). PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Musarrafa, M., Ahmad, A. N. F., Kadar, N. R., Nurfaida, N., & Djaya, R. A. P. (2017). Tingkat Kesiapan Guru SMA Negeri di Kota Makassar dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 Ditinjau dari Kompetensi Pedagogik. *Jurnal Nalar Pendidikan*, 5(2), 141–148. <http://ojs.unm.ac.id/nalar/article/view/4873>
- Oemar Hamalik. (2006). *Manajemen Pengembangan Kurikulum* (I. Taufik (Ed.); 1st ed.). Sekolah Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Indonesia.
- Pengimplementasian, D., & Budi, P. (2007). *Revisi 1. Revisi 1*, 1–14.
- Prianti, D. (2022). Analisis Kurikulum Merdeka dan Platform Merdeka Belajar untuk Mewujudkan Pendidikan yang Berkualitas. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 8, 238–244.

- Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2020-2024. (2020). Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2020-2024. *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 1–129. <https://dikti.kemdikbud.go.id/>
- Ritonga, A. A., Lubis, Z., Hendriyal, & Dermawan, M. R. (2021). Planning dalam Al- Qur ' an. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5, 10595–10602.
- Santika, I. G. N., Suarni, N. K., & Lasmawan, I. W. (2022). Analisis Perubahan Kurikulum Ditinjau Dari Kurikulum Sebagai Suatu Ide. *Jurnal Education and Development*, 10(3), 694–700. <https://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/3690>
- Sila, I. M. (2014). Rasionalisasi pengembangan kurikulum dan penyempurnaan pola pikir pembelajaran. *Widya Accarya*, 2085, 1–15. <http://ejournal.undwi.ac.id/index.php/widyaaccarya/article/view/18>
- Slameto. (2015). Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2010). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah*, 2(1).
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.
- Syamdian, R. (2022). Perencanaan Pendidikan Dasar Islam Dalam Kajian Tematik Al- Qur ' an. *Tafahham: Jurnal Pendidikan Dan Riset*, 1(2), 18–25.
- Wahyudi, R., Santosa, S., & Sumaryanti, S. (2013). Pengaruh Kesiapan Guru Mengajar dan Lingkungan Belajar Terhadap Efektivitas Pembelajaran di SMK Kristen 1 Surakarta. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 2(2), 37–48. <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/ekonomi/article/download/2913/1995>
- Wahyuni, F. (2015). Kurikulum dari Masa Ke Masa. *Al-Adabiya*, 10(2), 231–242. <https://doi.org/10.1023/A:1013199923212>
- Wijiatun, L. and R. E. I. (2022). *Merdeka Belajar (Tantangan dan Implementasinya dalam Sistem Pendidikan Nasional)* (M. Kika (Ed.); 1st ed.). ANDI. 978-623-01-2792-2

## LAMPIRAN

### LAMPIRAN 1 : Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN  
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
http://fitk.uin-malang.ac.id, email: fitk@uin\_malang.ac.id

Nomor : 744/Un.03.1/TL.00.1/03/2023 21 Maret 2023  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : Izin Penelitian

Kepada  
Yth. Kepala SDI Surya Buana Kota Malang  
di  
Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Suci Kurnia  
NIM : 19140063  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2022/2023  
Judul Skripsi : Kesiapan Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Islam (SDI) Surya Buana Kota Malang  
Lama Penelitian : Maret 2023 sampai dengan Mei 2023 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*



Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik

Muhammad Walid, MA  
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PGMI
2. Arsip



## LAMPIRAN 2 : Surat Keterangan Melakukan Penelitian



YAYASAN BAHANA CITA PERSADA MALANG  
**SEKOLAH DASAR ISLAM (SDI) SURYA BUANA**  
Terakreditasi A (Unggul)  
NSS : 102056104006 NPSN : 20533895  
Jl. Simpang Gajayana 610-F Malang Telp. (0341) 555859  
<http://www.sdisuryabuana.sch.id>



### SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: 056/B/SDI-SB/IV/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini:

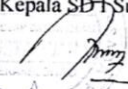
Nama : Endang Suprihatin, SS, S.Pd  
Pangkat : Kepala Sekolah  
Asal Sekolah : SD Islam Surya Buana  
Alamat Sekolah : Jl. Simpang Gajayana 610-F Malang

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Suci Kurnia  
NIM : 19140063  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang  
Judul : **Kesiapan Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka-  
di SD Islam Surya Buana Malang.**

Benar-benar telah melakukan penelitian di sekolah kami terhitung selama bulan Maret – Mei 2023.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 05 April 2023  
Kepala SDI Surya Buana  
  
**Endang Suprihatin, S.S, S.Pd**

## LAMPIRAN 3 : Bukti Konsultasi



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jalan Gajayana no. 50 Malang  
Website: <https://pgmi.fik.uin-malang.ac.id/> email: [pgmi@uin-malang.ac.id](mailto:pgmi@uin-malang.ac.id)

### LEMBAR KONSULTASI PEMBIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Suci Kurnia  
NIM : 19140063  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Alamat : Dusun Krajan Wetan, RT 003, RW 006, Desa  
Paleran, Kecamatan Umbulsari, Kabupaten  
Jember  
No. HP : 085215673351  
Judul : Kesiapan Guru dalam Mengimplemetasi  
Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Islam (SDI)  
Surya Buana Kota Malang  
Tanggal Mulai  
Pembimbingan : 6 Desember 2022  
Nama Dosen  
Pembimbing : Roiyan One Febriani, M.Pd

Malang, 31 Mei 2023  
Ketua Program Studi,

Dr. Bintoro Widodo, M.Kes  
NIP. 197604052008011018





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jalan Gajayana no. 50 Malang  
Website: <https://pgmi.fitk.uin-malang.ac.id>/email: [pgmi@uin-malang.ac.id](mailto:pgmi@uin-malang.ac.id)

### LEMBAR BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

#### Bimbingan Ke - I

Topik Pembimbingan: Konsultasi Judul	Tanggal Pembimbingan: 6 Desember 2022
Catatan Pembimbingan: Ditambah singkatan dari Sekolah Dasar Islam Surya Buana Kota Malang menjadi Sekolah Dasar Islam (SDI) Surya Buana Kota Malang	
Tanda Tangan	
Mahasiswa:	Dosen Pembimbing:
 Suci Kurnia	 Roiyan One Febriani, M.Pd

#### Bimbingan Ke - II

Topik Pembimbingan: BAB 1,2 dan 3	Tanggal Pembimbingan: 25 Januari 2023
Catatan Pembimbingan: Penambahan rujukan pada setiap paragraf. Satu paragraf minimal 3 sampai 5 rujukan.	
Tanda Tangan	
Mahasiswa:	Dosen Pembimbing:
 Suci Kurnia	 Roiyan One Febriani, M.Pd





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jalan Gajayana no. 50 Malang  
Website: <https://pgmi.fitk.uin-malang.ac.id>/email: [pgmi@uin-malang.ac.id](mailto:pgmi@uin-malang.ac.id)

### Bimbingan Ke - III

Topik Pembimbingan: Konsultasi BAB 1,2 dan 3	Tanggal Pembimbingan: 8 Januari 2023
Catatan Pembimbingan: Penambahan pada teori dan mencari indikator dari kesiapan guru	
Tanda Tangan	
Mahasiswa:	Dosen Pembimbing:
 Suci Kurnia	 Roiyan One Febriani, M.Pd

### Bimbingan Ke - IV

Topik Pembimbingan: Konsultasi BAB 1,2 dan 3	Tanggal Pembimbingan: 17 Februari 2023
Catatan Pembimbingan: Pengurangan baris pada setiap paragraf. Satu paragraf terdiri atas 8 sampai 12 baris.	
Tanda Tangan	
Mahasiswa:	Dosen Pembimbing:
 Suci Kurnia	 Roiyan One Febriani, M.Pd





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jalan Gajayana no. 50 Malang  
Website: <https://pgmi.fitk.uin-malang.ac.id/> / email: [pgmi@uin-malang.ac.id](mailto:pgmi@uin-malang.ac.id)

#### Bimbingan Ke - V

Topik Pembimbingan: Konsultasi BAB 1,2 dan 3	Tanggal Pembimbingan: 23 Februari 2023
Catatan Pembimbingan: Penataan struktur penulisan	
Tanda Tangan	
Mahasiswa:	Dosen Pembimbing:
 Suci Kurnia	 Roiyan One Febriani, M.Pd

#### Bimbingan Ke - VI

Topik Pembimbingan: ACC Proposal Skripsi	Tanggal Pembimbingan: 27 Februari 2023
Catatan Pembimbingan: -	
Tanda Tangan	
Mahasiswa:	Dosen Pembimbing:
 Suci Kurnia	 Roiyan One Febriani, M.Pd





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jalan Gajayana no. 50 Malang  
Website: <https://pgmi.fitk.uin-malang.ac.id>/email: [pgmi@uin-malang.ac.id](mailto:pgmi@uin-malang.ac.id)

#### Bimbingan Ke - VII

Topik Pembimbingan: Revisi rumusan masalah dan kerangka berpikir	Tanggal Pembimbingan: 16 Maret 2023
Catatan Pembimbingan: Mengikuti arahan penguji	
Tanda Tangan	
Mahasiswa:	Dosen Pembimbing:
 Suci Kurnia	 Roiyan One Febriani, M.Pd



#### Bimbingan Ke - VIII

Topik Pembimbingan: ACC revisi proposal	Tanggal Pembimbingan: Lanjut penelitian
Catatan Pembimbingan:	
Tanda Tangan	
Mahasiswa:	Dosen Pembimbing:
 Suci Kurnia	 Roiyan One Febriani, M.Pd


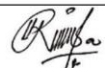


KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN  
Jalan Gajayana no. 50 Malang  
Website: <https://pgmi.ftk.uin-malang.ac.id/>email: [pgmi@uin-malang.ac.id](mailto:pgmi@uin-malang.ac.id)

#### Bimbingan Ke - IX

Topik Pembimbingan: Konsultasi Bab 4,5 dan 6	Tanggal Pembimbingan: 4 Mei 2023
Catatan Pembimbingan: Penambahan teori pada bab 5	
Tanda Tangan	
Mahasiswa:	Dosen Pembimbing:
 Suci Kurnia	 Roiyan One Febriani, M.Pd

#### Bimbingan Ke - X

Topik Pembimbingan: Konsultasi Bab 4,5 dan 6	Tanggal Pembimbingan: 15 Mei 2023
Catatan Pembimbingan: Penataan struktur penulisan dan perbaikan typo	
Tanda Tangan	
Mahasiswa:	Dosen Pembimbing:
 Suci Kurnia	 Roiyan One Febriani, M.Pd



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jalan Gajayana no. 50 Malang  
Website: <https://pgmi.fitk.uin-malang.ac.id>/email: [pgmi@uin-malang.ac.id](mailto:pgmi@uin-malang.ac.id)

#### Bimbingan Ke - XI

Topik Pembimbingan: Konsultasi Bab 4,5 dan 6	Tanggal Pembimbingan: 24 Mei 2023
Catatan Pembimbingan: Revisi Bab 5	
Tanda Tangan	
Mahasiswa:	Dosen Pembimbing:
 Suci Kurnia	 Roihan One Febriani, M.Pd

#### Bimbingan Ke - XII

Topik Pembimbingan: Konsultasi Bab 4,5 dan 6	Tanggal Pembimbingan: 30 Mei 2023
Catatan Pembimbingan: ACC sidang skripsi	
Tanda Tangan	
Mahasiswa:	Dosen Pembimbing:
 Suci Kurnia	 Roihan One Febriani, M.Pd



**LAMPIRAN 4 : Tabel Perbedaan Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Merdeka**

<b>Perbedaan</b>	<b>Kurikulum 2013</b>	<b>Kurikulum Merdeka</b>
Kerangka Dasar	Landasan utama rancangan kurikulum 2013 adalah Standar Nasional Pendidikan dan Tujuan Sistem Pendidikan Nasional	Landasan utama rancangan kurikulum merdeka yakni: 1) Standar Nasional Pendidikan 2) Tujuan Sistem Pendidikan Nasional 3) Mengembangkan profil pelajar Pancasila pada siswa
Kompetensi yang Dituju	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kompetensi Dasar yang dikelompokkan pada Kompetensi Inti yang terdiri dari Sikap, Spritual, Sikap Sosial, Pengetahuan dan Keterampilan.</li> <li>- Kompetensi Dasar ditetapkan berupa poin-poin dan disusun sesuai urutan guna mencapai Kompetensi Inti yang telah ditetapkan.</li> <li>- Kompetensi Dasar pada KI 1 dan 2 hanya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Dan Budi Pekerti serta pada Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Capaian pembelajaran disusun berdasarkan fase dan dinyatakan dengan paragraph yang mengkaitkan pengetahuan, sikap dan keterampilan guna mencapai meningkatn ataupun menguatkan kompetensi.</li> <li>- Capaian Pembelajaran pada tingkat Sekolah Dasar sederajat yakni: 1) Fase A adalah tahap penguatan kemampuan literasi bahasa dan matematika dasar. Fase A yakni untuk kelas I dan II 2) Fase B yakni untuk kelas III dan IV 3) Fase C yakni untuk kelas V dan VI</li> </ul>
Struktur Kurikulum	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Jam Pelajaran (JP) ditetapkan perminggu. Alokasi waktu pembelajaran diatur oleh satuan pendidikan setiap minggu dalam semester, sehingga siswa akan mendapatkan nilai hasil belajar pada setiap semester.</li> <li>- Satuan pendidikan dapat menggunakan pendekatan pengorganisasian pembelajaran berbasis tematik integrative</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Jam Pelajaran (JP) ditetapkan pertahun dan alokasi waktu pembelajaran yang ditetapkan oleh satuan pendidikan bersifat fleksibel untuk mencapai JP yang ditetapkan.</li> <li>- Satuan pendidikan dapat menggunakan pendekatan pengorganisasian pembelajaran berbasis mata pelajaran, tematik atau terintegrasi.</li> <li>- Struktur kurikulum dibagi atas dua aktivitas pembelajaran utama yakni: 1) Pembelajaran regular yakni</li> </ul>

		<p>kegiatan intrakurikuler</p> <p>2) Projek penguatan profil pelajar Pancasila</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Penggabungan mata pelajaran IPA dan IPS menjadi IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial)</li> <li>- Mata pelajaran Bahasa Inggris menjadi mata pelajaran pilihan dengan menyesuaikan kesiapan satuan pendidikan</li> <li>- Satuan pendidikan atau siswa dapat menentukan pilihan minimal satu dari empat mata pelajaran seni dan budaya yakni terdiri atas Seni Musik, Seni Rupa, Seni Teater dan Seni Tari.</li> </ul>
Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik pada semua mata pelajaran.</li> <li>- Pembelajaran hanya terfokus terhadap intrakurikuler melalui tatap muka. Sedangkan kokurikuler dialokasikan sebagai beban belajar maksimum 50% dan tidak diwajibkan dengan bentuk kegiatan yang direncanakan khusus. Oleh sebab itu kokurikuler diserahkan pada kreativitas guru pengampu.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menguatkan pembelajaran beragam sesuai dengan tahap capaian siswa.</li> <li>- Pembelajaran intrakurikuler 70-80% dari jam pelajaran sedangkan pembelajaran korikuler yang dilaksanakan melalui projek penguatan profil pelajar Pancasila sekitar 20-30% dari jam pelajaran.</li> </ul>
Penilaian	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penilaian formatif dan sumatif oleh guru guna melihat kemajuan belajar, hasil belajar dan mendeteksi kebutuhan perbaikan hasil belajar siswa.</li> <li>- Memperkuat pelaksanaan penilaian autentik pada masing-masing mata pelajaran.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penguatan terhadap asesmen formatif dan menggunakan hasil asesmen guna merancang pembelajaran yang sesuai dengan tahap capaian siswa.</li> <li>- Memperkuat pelaksanaan penilaian autentik melalui projek penguatan profil pelajar Pancasila</li> <li>- Tidak terdapat pemisahan</li> </ul>

	- Penilaian terbagi atas penilaian pengetahuan, sikap dan keterampilan.	terhadapau penilaian pengetahuan, sikap dan keterampilan.
Perangkat Ajar dari Pemerintah	Buku teks dan non teks	Buku teks dan non teks Contoh modul ajar, alur tujuan pembelajaran, contoh proyek penguatan profil pelajar Pancasila, contoh kurikulum operasioan satuan pendidikan
Perangkat Kurikulum	Pedoman implementasi kurikulum dan Panduan penilaian serta panduan pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Panduan pembelajaran dan asesmen.</li> <li>2) Panduan pengemabangan kurikulum operasioanal sekolah</li> <li>3) Panduan pengembangan proyek penguatan profil Pancasila</li> <li>4) Panduan pelaksanaan pendidikan inklusif</li> <li>5) Panduan penyusunan program pembelajaran individual</li> <li>6) Modul layanan bimbingan konseling</li> </ol>

**Sumber :** (Kemendikbudristek, 2023)

## LAMPIRAN 5: Profil Sekolah

### Profil SDI Surya Buana Kota Malang.

#### A. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: SD Islam Surya Buana Malang
NSS	: 102056104006
NPSN	: 20533895
Status Sekolah	: Swasta
Terakreditasi	: A
Telepon/Fax	: (0341) 555859
Email	: <a href="mailto:sdisuryabuana@gmail.com">sdisuryabuana@gmail.com</a>
Nama Kepala Sekolah	: Endang Suprihatin, SS., S.Pd

#### B. Lokasi Sekolah

Alamat	: Jl. Simpang Gajayana 610-F,
Desa/Kelurahan	: Merjosari
Kecamatan	: Lowokwaru
Propinsi	: Jawa Timur
Kode Pos	: 65144
Daerah	: Perkotaan

#### C. Data Pelengkap Siswa

SK Pendirian Sekolah	: 421.2/2782/35.73.307/2012
Tanggal SK Pendirian	: 2002-06-17
SK Izin Operasioanl	: 420.1/0037/35.73.406/2022
Tanggal Izin Operasional	: 2022-09-13
Bangunan Sekolah	: Milik Sendiri
Organisasi Penyelenggara	: Yayasan Bahana Cita Persada

## **Visi dan Misi SDI Surya Buana Kota Malang**

### **LAMPIRAN 6: Visi dan Misi Sekolah**

#### **A. VISI:**

Terwujudnya Generasi Yang Berimtaq, Berilmu, Berprestasi, Dan Berbudaya Lingkungan.

#### **B. MISI:**

1. Mewujudkan lingkungan sekolah yang islami dan berkarakter
2. Mengintegrasikan imtaq dan iptek dalam proses pembelajaran
3. Melaksanakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan yang berdasarkan lingkungan
4. Menumbuhkembangkan lingkungan sekolah yang berbudaya lingkungan.
5. Membiasakan pola hidup bersih dan sehat.

## LAMPIRAN 7: Instrumen Observasi

No	Instrumen	Ceklis		Keterangan
		Iya	Tidak	
<b>Kelengkapan perangkat ajar Kurikulum Merdeka</b>				
1.	Tersedianya modul ajar			
2.	Guru mengembangkan modul ajar dari pemerintah			
3.	Tersedianya Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila			
4.	Guru membuat, memilih dan memodifikasi Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sesuai dengan konteks, karakteristik, kebutuhan peserta didik dan kondisi atau muatan local			
5.	Tersedia buku teks yang terdiri dari buku siswa dan buku guru berupa buku pelajaran yang digunakan dalam pembelajaran berdasarkan kurikulum merdeka			
<b>Proses pembelajaran berdasarkan Kurikulum Merdeka</b>				
6.	Pembelajaran dirancang dengan memperhatikan karakter siswa			
7.	Guru mengajak siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran			
8.	Guru telah mendesain pembelajaran dan mempersiapkan pembelajaran dengan matang			
9.	Guru menggunakan media dalam mengajar			
10.	Guru mempersiapkan peta konsep agar terdapat prioritas kegiatan			
11.	Pemberian materi esensial sesuai kebutuhan peserta didik			

<b>Keprofesionalan guru</b>				
12.	Penguasaan guru terhadap materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu			
<b>Kepribadian guru</b>				
13.	Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, social dan kebudayaan nasioanal			
14.	Memiliki pribadi yang dewasa dan teladan			
15.	Memiliki etos kerja dan bertanggung jawab			
<b>Ketersediaannya sarana dan prasarana untuk mendukung pengimplementasian Kurikulum Merdeka</b>				
16.	Tersedia mushola atau masjid di sekolah			
17.	Sekolah memiliki perpustakaan			
18.	Setiap kelas memiliki proyektor			
19.	Tersedia sound atau speaker disetiap kelas			
20.	Sekolah memiliki lab computer			
21.	Sekolah memiliki lapangan			

**LAMPIRAN 8 : Transkrip Observasi****TRANSKRIP****OBSERVASI KESIAPAN GURU DALAM  
MENGIMPLEMENTASIKAN KURIKULUM MERDEKA**

Tempat : Kelas 4-A

Waktu :29-30 Maret 2023

No	Instrumen	Ceklis		Keterangan
		Iya	Tidak	
<b>Kelengkapan perangkat ajar Kurikulum Merdeka</b>				
1.	Tersedianya modul ajar	√		Guru telah menyiapkan modul ajar yang disusun bersama dengan guru kelas 4 separarel pada awal tahun pembelajaran
2.	Guru mengembangkan modul ajar dari pemerintah	√		Modul ajar berpedoman dengan modul dari pemerintah dan kemudian dikembangkan sesuai dengan karakter, kebutuhan siswa dan kondisi sekolah
.3	Tersedianya Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	√		Terdapat Modul P5 yang disusun oleh guru kelas 4 separarel dengan menyesuaikan kebutuhan dan karakter siswa
4.	Guru membuat, memilih dan memodifikasi Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sesuai dengan konteks, karakteristik, kebutuhan peserta didik dan kondisi atau muatan local	√		Modul P5 disusun sesuai dengan konteks, karakteristik, kebutuhan peserta didik dan kondisi atau muatan local yang ditunjukkan pada kegiatan proyek yang bertema kearifan local dengan mengangkat materi membuat motif batik mega mendung
5.	Tersedia buku teks yang terdiri dari buku siswa dan buku guru berupa buku pelajaran yang digunakan dalam pembelajaran berdasarkan kurikulum merdeka		√	Masih belum tersedia buku siswa pada kurikulum merdeka
<b>Proses pembelajaran berdasarkan Kurikulum Merdeka</b>				
6.	Pembelajaran dirancang dengan memperhatikan karakter siswa	√		Pembelajaran dirancang sesuai dengan karakteristik siswa, yang terlihat dari keantusiasan siswa dalam mengikuti pembelajaran.
7.	Guru mengajak siswa terlibat secara aktif dalam	√		Setiap guru menyelesaikan pembahasan materi, guru



	proses pembelajaran			mengajak siswa untuk tanya jawab terkait materi yang telah disampaikan oleh guru.
8.	Guru telah mendesain pembelajaran dan mempersiapkan pembelajaran dengan matang	√		Guru selalu menyiapkan scenario pembelajaran untuk setiap harinya seperti modul ajar, media dan tugas yang akan diberikan
9.	Guru menggunakan media dalam mengajar	√		Guru menggunakan media audio visual yakni dengan video yang ditampilkan pada layar proyektor.
10.	Guru mempersiapkan peta konsep agar terdapat prioritas kegiatan		√	Guru tidak menyiapkan peta konsep karena telah memiliki modul ajar sebagai pedoman
11.	Pemberian materi esensial sesuai kebutuhan peserta didik	√		Guru telah memilih materi yang esensial dimana terlihat dari pemilihan KD yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa
<b>Keprofesionalan guru</b>				
12.	Penguasaan guru terhadap materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu	√		Guru telah menguasai materi struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang terlihat dari pembawaan guru yang tenang dan mampu mengkondisikan kegiatan pembelajaran dengan baik
<b>Kepribadian guru</b>				
13.	Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, social dan kebudayaan nasioanal	√		Guru selalu bertutur kata dengan baik saat menegur siswa ketika ramai dan
14.	Memiliki pribadi yang dewasa dan teladan	√		Pribadi dewasa guru terlihat ketika siswa sulit dinasehati dan menentang, guru tetap tenang dan dengan sabar mengotrol siswa tersebut agar tidak mengganggu teman lainnya. Sedangkan sikap teladan guru sangat tampak adalah tidak pilih kasih kepada seluruh siswanya
15.	Memiliki etos kerja dan bertanggung jawab	√		Guru memiliki etos kerja yang baik dan bertanggung jawab yang ditunjukkan dengan selalau datang tepat waktu, selalu mempersiapkan

				pembelajaran dengan matang dan selalu memiliki kreativitas saat siswa mulai kurang focus dalam proses belajar, contohnya seperti mengajak ice breaking, bercerita lucu dan menggunakan media yang menarik.
<b>Ketersediaannya sarana dan prasarana untuk mendukung pengimplementasian Kurikulum Merdeka</b>				
16.	Tersedia mushola atau masjid di sekolah	√		Tersedia mushola di lantai 1 dengan kapasitas yang kurang, mushola hanya dapat menampung siswa kelas 1 saja bila melakukan sholat dhuha berjamaah, sehingga sebagian besar sholat dhuha berjamaah dikelas masing-masing
17.	Sekolah memiliki perpustakaan	√		Tersedia perpustakaan dengan buku bacaan materi maupun fiksi yang cukup lengkap
18.	Setiap kelas memiliki proyektor	√		Seluruh kelas tersedia proyektor dengan kondisi baik dan dapat digunakan
19.	Tersedia sound atau speaker disetiap kelas	√		Setiap kelas memiliki empat sound yang terletak disetiap sudut kelas
20.	Sekolah memiliki lab computer	√		Tersedia lab computer yang dapat digunakan oleh seluruh siswa
21.	Sekolah memiliki lapangan	√		Tersedia dua lapangan yakni lapangan sepak bola dan lapangan basket

TRANSKRIP  
OBSERVASI KESIAPAN GURU DALAM  
MENGIMPLEMENTASIKAN KURIKULUM MERDEKA

Tempat : Kelas 1-B  
Waktu :4-5 April 2023

No	Instrumen	Ceklis		Keterangan
		Iya	Tidak	
<b>Kelengkapan perangkat ajar Kurikulum Merdeka</b>				
1.	Tersedianya modul ajar	√		Guru telah menyiapkan modul ajar yang disusun bersama guru separel
2.	Guru mengembangkan modul ajar dari pemerintah	√		Modul dikembangkan sesuai dengan karakter, kebutuhan siswa dan kondisi sekolah namun tetap berpatokan pada CP yang ditetapkan oleh pemerintah
3.	Tersedianya Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	√		Terdapat Modul P5 yang disusun oleh guru kelas 1 separarel dengan menyesuaikan kebutuhan dan karakter siswa
4.	Guru membuat, memilih dan memodifikasi Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sesuai dengan konteks, karakteristik, kebutuhan peserta didik dan kondisi atau muatan local	√		Modul P5 disusun sesuai dengan konteks, karakteristik, kebutuhan peserta didik dan kondisi atau muatan local yang ditunjukkan pada kegiatan proyek yang bertema kearifan local dengan mengangkat materi topeng malangan dan melakukan praktek tari topeng malangan
5.	Tersedia buku teks yang terdiri dari buku siswa dan buku guru berupa buku pelajaran yang digunakan dalam pembelajaran berdasarkan kurikulum merdeka	√		Sudah tersedia buku siswa dan guru kurikulum merdeka, namun untuk buku siswa masih belum tersedia lengkap.
<b>Proses pembelajaran berdasarkan Kurikulum Merdeka</b>				
6.	Pembelajaran dirancang dengan memperhatikan karakter siswa	√		Guru merancang sesuai karakter siswanya yakni pada kelas 1 siswa cenderung masih suka bermain. Sehingga guru merancang pembelajaran dengan bermain sambil belajar.
7.	Guru mengajak siswa terlibat secara aktif dalam	√		Guru aktif melakukan komunikasi denga para

	proses pembelajaran			siswanya, selalu mengaitkan materi dengan kebiasaan anak ketika dirumah sehingga siswa selalu aktif bertanya dan tidak malu untuk mengungkapkan cerita ataupun pendapatnya.
8.	Guru telah mendesain pembelajaran dan mempersiapkan pembelajaran dengan matang	√		Guru selalu menyiapkan scenario pembelajaran untuk setiap harinya seperti modul ajar, media dan tugas yang akan diberikan
9.	Guru menggunakan media dalam mengajar	√		Guru menggunakan media audio visual yakni dengan video yang ditampilkan pada layar proyektor.
10.	Guru mempersiapkan peta konsep agar terdapat prioritas kegiatan		√	Guru tidak menyiapkan peta konsep karena telah memiliki modul ajar sebagai pedoman
11.	Pemberian materi esesnsial sesuai kebutuhan peserta didik	√		Guru telah memilih materi yang esesnsial dimana terlihat dari pemilihan KD/CP yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan kegiatan pembelajaran yang lebih banyak berisi diskusi dan proyek
<b>Keprofesionalan guru</b>				
12.	Penguasaan guru terhadap materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu	√		Guru telah menguasai materi struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang terlihat dari pembawaan guru yang tenang dan mampu mengkondisikan kegiatan pembelajaran dengan baik
<b>Kepribadian guru</b>				
13.	Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, social dan kebudayaan nasioanal	√		Guru selalu bertutur kata dengan baik saat menegur siswa ketika ramai dan
14.	Memiliki pribadi yang dewasa dan teladan	√		Pribadi dewasa guru terlihat ketika mengajar selalu profesional dan sabar menghadapi siswa. Sedangkan sikap teladan guru adalah selalu memberikan contoh-contoh kepada siswa untuk menghormati guru, saling menghargai adanya perbedaan

				dan membuang sampah ditempatnya
15.	Memiliki etos kerja dan bertanggung jawab	√		Guru memiliki etos kerja yang baik dan bertanggung jawab yang ditunjukkan dengan selalau datang tepat waktu, selalu mempersiapkan pembelajaran dengan matang dan selalu memiliki kreativitas saat siswa mulai kurang focus dalam proses belajar, contohnya seperti mengajak ice breaking, bercerita lucu dan menggunakan media yang menarik.
<b>Ketersediaannya sarana dan prasarana untuk mendukung pengimplementasian Kurikulum Merdeka</b>				
16.	Tersedia mushola atau masjid di sekolah	√		Tersedia mushola di lantai 1 dengan kapasitas yang kurang, mushola hanya dapat menampung siswa kelas 1 saja bila melakukan sholat dhuha berjamaah, sehingga sebagian besar sholat dhuha berjamaah dikelas masing-masing
17.	Sekolah memiliki perpustakaan	√		Tersedia perpustakaan dengan buku bacaan materi maupun fiksi yang cukup lengkap
18.	Setiap kelas memiliki proyektor	√		Seluruh kelas tersedia proyektor dengan kondisi baik dan dapat digunakan
19.	Tersedia sound atau speaker disetiap kelas	√		Setiap kelas memiliki empat sound yang terletak disetiap sudut kelas
20.	Sekolah memiliki lab computer	√		Tersedia lab computer yang dapat digunakan oleh seluruh siswa
21.	Sekolah memiliki lapangan	√		Tersedia dua lapangan yakni lapangan sepak bola dan lapangan basket

**LAMPIRAN 9: Pedoman Wawancara****PEDOMAN WAWANCARA****UNTUK KEPALA SEKOLAH, WAKA KURIKULUM DAN GURU**

Tempat :

Waktu :

Narasumber :

<b>ASPEK</b>	<b>PERTANYAAN</b>
Kesiapan Kognitif	Apakah Bapak/Ibu sudah mengerti dan memahami secara utuh struktur dan kebijakan dmealam kurikulum merdeka?
	Menurut Bapak/Ibu apa definisi dari merdeka belajar?
	Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila
	Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai kebijakan pemberian kebebasan terhadap sekolah untuk mengembangkan kurikulum sesuai dengan kondisi sekolah masing- masing?
	Darimana sajakah sumber informasi mengenai kurikulum merdeka yang Bapak/Ibu dapatkan?
	Sudah berapa kali Bapak/Ibu mengikuti pelatihan/seminar terkait kurikulum merdeka?
	Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu mengenai platform Merdeka Belajar yang disediakan pemerintah untuk membantu guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka?
	Apa upaya yang dilakukan untuk mempersiapkan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka
	Apakah terdapat komunikasi dan koordinasi antara kepala sekolah, guru dan walimurid dalam implementasi kurikulum merdeka disekolah?
	Menurut Bapak/Ibu apa yang menjadi kesulitan guru ketika menyusun perangkat ajar dalam kurikulum merdeka?
	Menurut Bapak/Ibu apakah menggunakan modul ajar lebih memudahkan guru dalam mengajar?
	Dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka dikelas apakah guru kelas telah melaksanakan sesuai dengan karakteristik kurikulum merdeka?
	Menurut Baapak/Ibu apa yang menjadi kendala guru dalam implementasi kurikulum merdeka dikelas?
	Bagaimana system penilaian pada kurikulum merdeka yang Bapak/Ibu pahami?
	Apa saja kendala Bapak/Ibu dalam pelaporan penilaian siswa pada kurikulum merdeka?
	Menurut Bapak/Ibu apa kelebihan dan kekurangan dari kurikulum merdeka?
Kesiapan Fisik	Apakah Bapak/Ibu memiliki riwayat dan latar belakang medis yang dapat mengganggu proses belajar mengajar di kelas?
Kesiapan Psikologis	Apa yang menjadi minat dan motivasi Bapak/Ibu dalam mengimplementasi kurikulum merdeka?
Kesiapan	Sarana dan Prasarana apa saja yang disiapkan sekolah untuk

Finansial	menunjang pengimplementasian kurikulum merdeka?
	Menurut Bapak/Ibu apakah dengan tersedianya sarana dan prasarana tersebut telah mendukung kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka?

**PEDOMAN WAWANCARA  
UNTUK WAKA SARANA DAN PRASARANA**

Tempat :  
Waktu :  
Narasumber :

ASPEK	PERTANYAAN
Kesiapan Finansial	Sarana dan Prasarana apa saja yang disiapkan sekolah untuk menunjang pengimplementasian kurikulum merdeka?
	Menurut Bapak/Ibu apakah dengan tersedianya sarana dan prasarana tersebut telah mendukung kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka?

**PEDOMAN WAWANCARA  
UNTUK SISWA**

Tempat :  
Waktu :  
Narasumber :

ASPEK	PERTANYAAN
Kesiapan Kognitif	Apakah anda mengetahui kurikulum yang dilaksanakan di kelas?
	Menurut anda bagaimana guru menerapkan kurikulum merdeka di kelas?
	Bagaimana pendapat anda mengenai pembelajaran di kelas?
	Dalam belajar di kelas, adakah yang menjadi kendala atau yang mengganggu anda dalam memahami materi?
Kesiapan Fisik	Apakah guru pernah sakit saat mengajar?
	Apa yang dilakukan guru ketika kurang enak badan atau sakit saat mengajar?
Kesiapan Finansial	Apasaja fasilitas yang anda gunakan ketika belajar di kelas?
	apakah fasilitas itu dapat membantu dalam belajar

**LAMPIRAN 10: Transkrip Wawancara**  
**TRANSKRIP WAWANCARA**  
**KEPALA SEKOLAH**

Tempat : Mushola  
Waktu : Rabu, 5 April 2023  
Narasumber : Endang Suprihatin, S.S, S.Pd.  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Usia : 46 Tahun  
Pendidikan : S1 Bahasa Inggris

<b>ASPEK</b>	<b>PERTANYAAN</b>
Kesiapan Kognitif	Apakah Bapak/Ibu sudah mengerti dan memahami secara utuh struktur dan kebijakan dmealam kurikulum merdeka?
	Kalau memahami secara utuh masih belum, tapi sudah mulai mengerti dan memahi karena kurikulum ini masih baru dimulai pada tahun ini. P: Sejak kapan sekolah mengimplementasikan kurikulum merdeka Bu? Sekolah sudah mengimplementasikan kurikulum merdeka ini sejak semester ganjil kemarin
	Menurut Bapak/Ibu apa definisi dari merdeka belajar?
	Merdeka belajar itu anak-anak bisa belajar sesuai dengan kemampuan dan kompetensi yang dimilikinya.
	Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila
	Menurut saya program tersebut terobosan baru yang bagus ya mbak. Kemarin sudah melaksanakan dikelas 1 dan 4 sebanyak dua kali itu lumayan bagus, jadi anak-anak dapat mengembangkan diri sesuai dengan tema yang ditentukan guru.
	Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai kebijakan pemberian kebebasan terhadap sekolah untuk mengembangkan kurikulum sesuai dengan kondisi sekolah masing- masing?
	Semua kurikulum bagus yang penting gurunya siap melaksanakan pembelajaran, jadi kurikulum apapun yang penting SDM nya siap, peserta didiknya siap, sarana prasarana siap, insyaallah dapat dilaksanakan dengan baik. termasuk dengan kurikulum merdeka. karena kurikulum merdeka hal baru semua guru harus siap dengan perubahan.
	Darimana sajakah sumber informasi mengenai kurikulum merdeka yang Bapak/Ibu dapatkan?
	Banyak sumber yang dimanfaatkan dengan mudah terkait informasi mengenai kurikulum merdeka, bisa melalui platform merdeka mengajar, di youtube juga banyak sekali dan sangat kreatif, serta dapat memperoleh informasi dengan mengikuti pelatihan atau seminar yang diadakan secara online maupun offline.
	Sudah berapa kali Bapak/Ibu mengikuti pelatihan/seminar terkait kurikulum merdeka?



	<p>Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu mengenai platform Merdeka Mengajar yang disediakan pemerintah untuk membantu guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka?</p>
	<p>Platform itu baik dan platform lainya juga banyak mengulas kurikulum merdeka, namun kendala dari pelatihan secara online adalah waktu. Guru harus aktif dan memiliki keinginan keras untuk mendengarkan video. Video yang banyak membutuhkan waktu, sehingga guru harus memiliki tekat untuk belajar dan membagi waktunya untuk belajar dan mengajar. Sedangkan di SDA kita banyak yang lebih mantab belajar secara bersama-sama secara langsung oleh pemateri dan dipraktekkan bagaimana penyusuna perangkat ajarnya. Oleh sebab itu saya membuat pelatihan disekolah dengan mengundang pemateri yang merupakan instruktur kurikulum merdeka dari kecamatan lowokwaru.</p>
	<p>Apa upaya yang dilakukan untuk mempersiapkan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka</p>
	<p>Untuk menyiapkan guru mengimplementasikan kurikulum merdeka dimulai dengan mendaftarkan sekolah sebagai sekolah implementasi kurikulum merdeka (IKM) dengan memilih opsi mandiri berubah, agar sekolah terdaftar sebagai sekolah yang telah ber kurikulum merdeka. Kemudian mempersiapkan guru dengan mengikutkan pelatihan-pelatihan secara offline, dan mewajibkan mengikuti pelatihan di platform mandiri mengajar yang didalamnya terdapat sertifikat yang dapat mendukung kompetensi guru di bidang profesionalnya. Selanjutnya melakukan sosialisasi kepada wali murid agar berkerja sama membantu dan mendukung keberhasilan implementasi kurikulum merdeka, kemudian menyiapkan anak-anak dengan memberitahukan adanya perubahan kurikulum, serta menyiapkan sarana dan prasarana yakni menyiapkan buku untuk siswa dan IT bapak ibu guru kami siapkan berupa internet untuk menunjang keberhasilan kurikulum merdeka.</p>
	<p>Apakah terdapat komunikasi dan koordinasi antara kepala sekolah, guru dan walimurid dalam implementasi kurikulum merdeka disekolah?</p>
	<p>-</p>
	<p>Menurut Bapak/Ibu apa yang menjadi kesulitan guru kelas ketika menyusun perangkat ajar dalam kurikulum merdeka?</p>
	<p>Dari kecamatan sudah disusun secara bersama terkait perangkat ajar, jadi guru-guru minimal sudah mempunyai pegangan. Namun karena hal baru guru masih memerlukan adaptasi untuk menyesuaikan dengan kebutuhan anak-anak</p>
	<p>Menurut Bapak/Ibu apakah menggunakan modul ajar lebih memudahkan guru kelas dalam mengajar?</p>
	<p>Sama saja mbak, fungsinya untuk menjadi pedoman guru dalam mengajar. istilahnya aja mungkin ya yang berbeda, jadi guru-guru butuh penyesuaian.</p>

	Dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka dikelas apakah guru kelas telah melaksanakan sesuai dengan karakteristik kurikulum merdeka?
	Secara umum sudah baik dan berjalan karena usia guru-guru kami masih muda sehingga cepat untuk menangkap hal baru, mungkin ketika mengajar terlihat belum siap namun karena masih baru, mungkin nanti ditahun selanjutnya akan lebih baik dan siap karena belajar dari pengalaman.
	Menurut Bapak/Ibu apa yang menjadi kendala dalam implementasi kurikulum merdeka disekolah?
	Kendalanya mungkin kita harus lebih menyiapkan guru untuk lebih siap karena kendala dari pelatihan yang bersifat online seperti penjelasannya tadi ya mbak. Sulit bagi-bagi waktunya
	Bagaimana system penilaian pada kurikulum merdeka yang Bapak/Ibu pahami?
	Kalau peneilaian dikurikulum merdeka menurut saya lebih mudah ya, karena sekarang materinya sudah terpisah menjadi per mata pelajaran. dan saya lihat dari teman-teman guru juga tidak ada kendala yang sulit untuk penilaian sumatif maupun formatif.
	Apa saja kendala Bapak/Ibu dalam pelaporan penilaian siswa pada kurikulum merdeka?
	Tidak ada, karena lebih mudah dengan adanya pemisahan materi menjadi mata pelajaran seperti yang saya katakana tadi. mungkin yang masih menerka-nerka pada penilaian proyek karena masih hal baru bagi kita.
	Menurut Bapak/Ibu apa kelebihan dan kekurangan dari kurikulum merdeka?
	Saya masih belum bisa memastikan bagaimana kelebihan dan kekurangan dari kurikulum ini karena masih terbilang baru. Masing-masing guru dan sekolah masih beradaptasi. Mungkin bila di SD kelebihannya anak-anak lebih siap karena tidak bingung lagi belajar dengan tema karena kembali ke mata pelajaran serta adanya proyek-proyek yang dapat mengasah kemampuan anak. Sedangkan kekurangannya kalau dahulu di kurikulum 2013 guru dipersiapkan dahulu secara matang oleh pemerintah melalui pelatihan-pelatihan dan bukunya sudah disiapkan sedangkan di kurikulum merdeka guru dituntut aktif mencari sendiri informasi terkait kurikulum, sehingga perlu adanya strategi untuk menyiapkan guru. Hal tersebut menimbulkan kendala yakni tidak semua SDM kita aktif mencari informasi sendiri kecuali dipaksa karena guru harus membagibagi waktu antara mendidik anak, dan mempelajari kurikulum. Jadi dalam penerapannya masih belum maksimal karena guru masih meraba-raba pola dari kurikulum merdeka
Kesiapan Fisik	Apakah Bapak/Ibu memiliki riwayat dan latar belakang medis yang dapat mengganggu proses belajar mengajar di kelas?
	Alhamdulillah guru-guru kami sehat dan tidak ada yang

	memiliki riwayat medis.
Kesiapan Psikologis	Apa yang menjadi minat dan motivasi Bapak/Ibu dalam mengimplementasi kurikulum merdeka?
	Minat dan motivasinya mungkin karena ingin mendukung kebijakan pemerintah dengan adanya kurikulum merdeka ini dengan harapannya dapat memperbaiki system pendidikan Indonesia agar lebih maju.
Kesiapan Finansial	Sarana dan Prasarana apa saja yang disiapkan sekolah untuk menunjang pengimplementasian kurikulum merdeka?
	-
	Menurut Bapak/Ibu apakah dengan tersedianya sarana dan prasarana tersebut telah mendukung kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka?
	-

**TRANSKRIP WAWANCARA  
WAKA KURIKULUM**

Tempat : Kantor Tata Usaha  
Waktu : Senin, 3 April 2023  
Narasumber : M. Yusuf Arifin, M. Pd  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Usia : 33 Tahun  
Pendidikan : S2

ASPEK	PERTANYAAN
Kesiapan Kognitif	Apakah Bapak/Ibu sudah mengerti dan memahami secara utuh struktur dan kebijakan dmealam kurikulum merdeka?
	Mengenai secara utuh saya pribadi belum, karna saya mengajar kelas 5. Namun bila melihat temen-temen guru kelas 1 dan 4 dalam melaksanakan pengimplementasian kurikulum merdeka sudah terlaksana dengan baik yang artinya mereka telah memahami kurikulum merdeka.
	Menurut Bapak/Ibu apa definisi dari merdeka belajar?
	Dilihat dari sudut pandang guru, guru dapat lebih kreatif dalam menentukan metode, cara, teknik dan jenis pembelajaran yang akan disampaikan. Tidak terikat dengan KD, dan Buku Pegangan, serta tidak terpaku pada satu materi. Sedangkan bila dalam pandangan siswa, merdeka belajar membuat siswa lebih nyaman dan tidak tertuntut untuk menyelesaikan satu materi yang ditetapkan pemerintah, sehingga mereka dapat belajar dengan santai.
	Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila
	Menurut saya baik ya mbak untuk menambah ilmu tentunya dan memberi kesan dan pesan pada siswa mengenai budaya, sejarah, keanekaragaman dan lain-lain
	Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai kebijakan pemberian kebebasan terhadap sekolah untuk mengembangkan kurikulum sesuai dengan kondisi sekolah masing- masing?
	Sangat baik karena setiap sekolah dapat mengembangkan kurikulum sesuai karakter siswanya yang berbeda-beda, kemudian dari segi pelaksanaanya guru-guru lebih enjoy menggunakan kurikulum merdeka karena tidak terikat dengan tuntutan KD yang banyak yakni hanya capain pembelajaran. ketika anak-anak dites sudah mencapai capaian pembelajaran maka sudah dapat dianggap mencapai tujuan dari pembelajaran.
	Darimana sajakah sumber informasi mengenai kurikulum merdeka yang Bapak/Ibu dapatkan?
	Informasi tentang kurikulum merdeka sebenarnya buanyak ya mbak untuk bisa didapat dan dipelajari. bisa dari platform merdeka mengajar yang sudah disediakan, dari youtube juga banyak dan lebih kreatif lagi isi vidionya jadi mudah untuk dicontoh para guru. Dan bisa juga didapatkan dari mengikuti

	<p>pelatihan-pelatihan secara offline seperti yang diadakan sekolah kami sendiri dengan mengundang instruktur yang paham kurikulum merdeka, atau bisa juga mengikuti di pelatihan yang disediakan oleh lembaga-lembaga lainnya.</p>
	<p>Sudah berapa kali Bapak/Ibu mengikuti pelatihan/seminar terkait kurikulum merdeka?</p>
	<p>Pernah mengikuti pelatihan di kecamatan, disekolah, dan platform merdeka mengajar</p>
	<p>Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu mengenai platform Merdeka Belajar yang disediakan pemerintah untuk membantu guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka?</p>
	<p>Sedikit membantu, namun masih banyak guru yang belum menyimak materi dari platform tersebut dan memilih melihat materi dari youtube karena lebih mudah dipahami.</p>
	<p>Apa upaya yang dilakukan untuk mempersiapkan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka</p>
	<p>Untuk menyiapkan guru yang kami lakukan yakni setiap awal tahun pembelajaran kami mengadakan worksop untuk menggali potensi guru dan mempersiapkan segala perangkat yang perlu disiapkan untuk mengajar ditahun tersebut. selama pelaksanaan implementasi di satu semester ini, kami masih belum seratus persen memahami bagaimana penyusunan perangkat ajar atau modul yang baik dan sesuai dengan kaidah kurikulum merdeka. dan di sekolah kita juga terdapat KKG, dimana guru satu paralel saling berdiskusi dan menyepakati rancangan pembelajaran yang dilaksanakan di kelas.</p>
	<p>Apakah terdapat komunikasi dan koordinasi antara kepala sekolah, guru dan walimurid dalam implementasi kurikulum merdeka disekolah?</p>
	<p>Ada, kami selalu berkoordinasi baik antar kepala sekolah dengan guru, guru dengan guru separarel, maupun dengan para wali murid. Hal tersebut dilakukan untuk menjalin kerjasama untuk mencapai keberhasilan pengimplementasian kurikulum merdeka</p>
	<p>Menurut Bapak/Ibu apa yang menjadi kesulitan ketika menyusun perangkat ajar dalam kurikulum merdeka?</p>
	<p>Kebanyakan guru masih memiliki kendala pada system penilaian karena masih belum tersistematis dengan baik, kalau untuk modul sudah bisa dan baik.</p> <p>P: Apakah guru-guru menggunakan modul ajar sesuai pemerintah atau mengembangkan sendiri?</p> <p>Untuk modul ajar para guru membuat sendiri, namun untuk CP nya mengikuti dari pemerintah.</p>
	<p>Menurut Bapak/Ibu apakah menggunakan modul ajar lebih memudahkan dalam mengajar?</p>
	<p>Saya rasa tidak ada perbedaan ya mbak, mungkin yang membedakannya RPP dengan modul di istilah-istilahnya. Jadi untuk penyusunan dan penggunaannya tidak jauh berbeda.</p>

	Dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka dikelas apakah guru kelas telah melaksanakan sesuai dengan karakteristik kurikulum merdeka?
	Sudah mbak, saya lihat kemarin kelas 1 dan 4 juga sudah melaksanakan projek di kelas dan diluar kelas
	Menurut Bapak/Ibu apa yang menjadi kendala guru dalam implementasi kurikulum merdeka dikelas?
	Kalau melihat teman-teman guru kelas 1 dan 4 tidak ada kendala saat mengimplementasikan kurikulum dikelas ya mbak, kalau adapun mereka pasti sudah berdiskusi bersama dengan guru kelas separarelnya untuk menyelesaikan kendala tersebut.
	Bagaimana system penilaian pada kurikulum merdeka yang Bapak/Ibu pahami?
	Untuk systemnya masih belum terstruktur dengan baik, sedangkan penilaian di kumer itu ada dua sumatif dan formatif.
	Apa saja kendala Bapak/Ibu dalam pelaporan penilaian siswa pada kurikulum merdeka?
	Seperti yang tadi saya katakana dipertanyan awal tadi ya mbak terkait penilaian, teman-teman guru masih terkendala karena sitem penilaian di kurikulum merdeka belum tersistematis dengan baik
	Menurut Bapak/Ibu apa kelebihan dan kekurangan dari kurikulum merdeka?
	Kelebihannya 1) belajar lebih nyaman dan santai, tidak tertekan, 2) guru menjadi lebih kreatif dan suasana pembelajaran lebih menyenangkan, 3) melibatkan orangtua untuk lebih mampu mendampingi anak belajar dirumah. Kekurangannya, belum terlihat bagaimana capaian yang diinginkan dan penilaiinya masih belum terorganisir dengan baik, serta buku-buku pendukungnya belum tersedia secara lengkap. Adanya hanya buku guru, tidak ada buku pegangan untuk siswa
Kesiapan Fisik	Apakah Bapak/Ibu memiliki riwayat dan latar belakang medis yang dapat mengganggu proses belajar mengajar di kelas?
	Alhamdulillah sehat mbak, kalau saya pribadi insyaallah tidak punya riwayat sakit yang sampai mengganggu kinerja saya sebagai guru
Kesiapan Psikologis	Apa yang menjadi minat dan motivasi Bapak/Ibu dalam mengimplementasi kurikulum merdeka?
	Adanya perubahan pasti ada harapan untuk berubah menjadi lebih baik lagi, jadi adanya kebijakan kurikulum merdeka saya mengharapkan untuk meningkatkan dan memperbaiki system pendidikan Indonesia.
Kesiapan Finansial	Sarana dan Prasarana apa saja yang disiapkan sekolah untuk menunjang pengimplementasian kurikulum merdeka?
	Untuk sarana dan prasarana sudah lengkap, untuk keterangan lebihnya bisa ditanyakan langsung dengan waka sarpras saja ya

	mbak.
	Menurut Bapak/Ibu apakah dengan tersedianya sarana dan prasarana tersebut telah mendukung kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka?
	.

**TRANSKRIP WAWANCARA  
WAKA SARPRAS**

Tempat : Kantor Tata Usaha  
 Waktu : Senin, 3 April 2023  
 Narasumber : Sahrul Munir, S. HI., S.Pd  
 Jenis Kelamin : Laki-laki  
 Usia : 37 Tahun  
 Pendidikan : S1 Syariah dan Pendidikan

<b>ASPEK</b>	<b>PERTANYAAN</b>
Kesiapan Finansial	Sarana dan Prasarana apa saja yang disiapkan sekolah untuk menunjang pengimplementasian kurikulum merdeka?
	Tidak ada persiapan khusus dalam menyambut kurikulum baru, karena kami sudah memiliki sarana prasarana yang cukup lengkap. Untuk sarana di kelas, kami memiliki WIFI, proyektor, sound system, papan tulis, meja, kursi, lemari dan lain sebagainya. Sedangkan prasarana kami memiliki ruang kelas yang cukup menampung seluruh siswa, kantor guru, TU, Mushola, perpustakaan, Lab computer, Lab IPA, dan lapangan. Sarana dan prasarana kami juga terawat dan dalam kondisi baik, sehingga insyaallah sudah siap untuk digunakan dalam proses belajar mengajar
	Menurut Bapak/Ibu apakah dengan tersedianya sarana dan prasarana tersebut telah mendukung kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka?
	Saya rasa sudah, karena di kurikulum merdeka tidak ada hal khusus ya mbak untuk menyiapkan sarana maupun prasarananya. Sehingga dengan sarana dan prasarana yang sudah di lengkapi sejak sebelum kurikulum merdeka di implementasikan pun sudah mendukung guru dalam mengajar. P: Apakah sarana dan prasarana yang disiapkan terdapat kendala dalam penggunaannya Sampai saat ini belum ada kendala yang parah saat jam pelajaran berlangsung, karena kami selalu melakukan pengontrolan untuk memastikan kondisi sarana dan prasarana agar tidak menghambat dan mengganggu siswa saat belajar.



**TRANSKRIP WAWANCARA  
GURU KELAS**

Tempat : Kantor Tata Usaha  
 Waktu : Kamis, 30 Maret 2023  
 Narasumber : Sulistianingsih, S.Pd I  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Usia : 41 Tahun  
 Pendidikan : S1 Pendidikan Agama Islam  
 Jabatan : Guru Kelas 1-A

ASPEK	PERTANYAAN
Kesiapan Kognitif	Apakah Bapak/Ibu sudah mengerti dan memahami secara utuh struktur dan kebijakan dmealam kurikulum merdeka?
	Sudah mbak. tapi belum secara utuh. Karena kurikulum merdeka baru ini kan baru dilaksanakan satu semester, jadinya saya pribadi masih belum memahami secara utuh.
	Menurut Bapak/Ibu apa definisi dari merdeka belajar?
	Merdeka belajar adalah memerdekakan anak dan saya mengajarnya sesuai dengan yang dibutuhkan anak. Jadi semua berbasis anak
	Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila
	Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai kebijakan pemberian kebebasan terhadap sekolah untuk mengembangkan kurikulum sesuai dengan kondisi sekolah masing- masing?
	Darimana sajakah sumber informasi mengenai kurikulum merdeka yang Bapak/Ibu dapatkan?
	Saya banyak menonton Youtube untuk melihat seperti apa kurikulum merdeka mbak, trus ada juga platform Merdeka Mengajar yang dari pemerintah dan worksop dari sekolah dan diluar sekolah.
	Sudah berapa kali Bapak/Ibu mengikuti pelatihan/seminar terkait kurikulum merdeka?
	Sudah beberapa kali mbak, pertama di hotel sebelum masuk tahun baru. Itu diwajibkan guru kelas 1, 4, agama dan olah raga, kemudian kedua ikut pelatihan yang diadakan oleh sekolah dengan memanggil orang untuk membimbing kami terkait kumer sebanyak 3 kali dan mengikuti pelatihan online secara mandiri di platform merdeka mengajar dan di video-vidio youtube.
	Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu mengenai platform Merdeka Mengajar yang disediakan pemerintah untuk membantu guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka?
	membantu sekali dalam memahami kurikulum merdeka, tapi kendalanya waktu dan tugas-tugasnya yang banyak mbak, jadinya kadang nggak bisa secara utuh lihat vidionya.

	<p>Apa upaya yang dilakukan untuk mempersiapkan diri dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka</p>
	<p>Kita pinginnya siswa belajar lebih menyenangkan, jadi kita berusaha agar siswa tidak hanya mendengarkan dan menulis saja, tetapi belajar dengan menyenangkan. Mungkin yang disiapkan berupa kreativitas dalam setiap pembelajarannya.</p>
	<p>Apakah terdapat komunikasi dan koordinasi antara kepala sekolah, guru dan walimurid dalam implementasi kurikulum merdeka disekolah?</p>
	<p>Iya pasti mbak, kami selalu memberitahu para orang tua kalau ada kurikulum baru yang akan diterapkan di kelas.</p>
	<p>Menurut Bapak/Ibu apa yang menjadi kesulitan ketika menyusun perangkat ajar dalam kurikulum merdeka?</p>
	<p>Tidak ada, di semester awal kita dibagi ke beberapa gugus, jadi terdapat 5 unit dan pada semester ini sekolah mengadakan pelatihan dengan mengundang instruktur untuk mengajari pembuatan modul ajar.</p> <p>P: Maksud dari beberapa gugus itu gimana Bu?</p> <p>Jadi kita dibagi-bagi gitu lo mbak untuk menyusun perangkat ajarnya, guru-guru yang separarel itu kayak misalnya kelas 1 kan ada A, B dan C, nah itu dikelompokkan untuk berdiskusi dan berkerjasama menyusun program dan dan modul ajarnya</p>
	<p>Menurut Bapak/Ibu apakah menggunakan modul ajar lebih memudahkan dalam mengajar?</p>
	<p>Hampir sama, tapi agak sedikit bingung di istilah-istilahnya saja kayak KD diganti CP. Kalau isinya sebenarnya sama saja.</p>
	<p>Dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka dikelas apakah Bapak/Ibu telah melaksanakan sesuai dengan karakteristik kurikulum merdeka?</p>
	<p>Inshaallah sudah, besok kalau tidak lusa kelas 1 mau melaksanakan projek</p>
	<p>Menurut Bapak/Ibu apa yang menjadi kendala dalam implementasi kurikulum merdeka dikelas?</p>
	<p>Sebenarnya tidak ada kendala yang berat, kami selalu berusaha saling komunikasi dan bekerjasama antar guru paralel apabila terdapat kesulitan atau permasalahan di kelas maupun dalam penyusunan perangkat.</p>
	<p>Bagaimana system penilaian pada kurikulum merdeka yang Bapak/Ibu pahami?</p>
	<p>Di kumer system penilaiannya lebih kepada pengamatan untuk menilai kegiatan projeknya, dan lebih mudah dibandingkan penilaian di kurikulum sebelumnya, mungkin itu yang membedakannya.</p>
	<p>Apa saja kendala Bapak/Ibu dalam pelaporan penilaian siswa pada kurikulum merdeka?</p>
	<p>Selama ini tidak ada kendala terkait penilaian, karena menurut saya lebih malah lebih mudah.</p>
	<p>Menurut Bapak/Ibu apa kelebihan dan kekurangan dari</p>

	kurikulum merdeka?
	Dari kekurangannya dulu ya mbak, menurut saya kekurangannya adalah saya masih kurang paham karena pelatihannya yang bersifat online dan diumur saya yang tidak muda jadi cukup sulit untuk meluangkan waktu dan menonton video-vidio di merdeka mengajar maupun di youtube, sedangkan kelebihanannya kurikulum merdeka membuat pembelajaran menjadi menyenangkan dan tidak menuntut siswa, sehingga siswa enjoy dalam belajar
Kesiapan Fisik	Apakah Bapak/Ibu memiliki riwayat dan latar belakang medis yang dapat mengganggu proses belajar mengajar di kelas?
	Alhamdulillah sehat mbak, saya tidak memiliki riwayat ataupun penyakit bawaan. Tapi kalau izin sakit ya pasti ya mbak, tapi nggak sampai berhari-hari atau gimana sampai mengganggu anak-anak belajar
Kesiapan Psikologis	Apa yang menjadi minat dan motivasi Bapak/Ibu dalam mengimplementasi kurikulum merdeka?
	Awalnya agak bingung karena baru memahami kurikulum 13 sudah ganti lagi ke kurikulum merdeka. Awalnya kesannya jiwanya menolak karena diusia ini tidak sama dengan yang fresh graduate. Tetapi karena adanya tuntutan saya harus berusaha dan mau untuk belajar karena dengan itu kita dapat menyampaikan kepada anak-anak dengan baik.
Kesiapan Finansial	Sarana dan Prasarana apa saja yang disiapkan sekolah untuk menunjang pengimplementasian kurikulum merdeka?
	Kalau dikelas saya sudah lengkap sekali dan membantu banget buat mengajar dengan kreatif.
	Menurut Bapak/Ibu apakah dengan tersedianya sarana dan prasarana tersebut telah mendukung kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka?
	Sudah mbak, sarana dan prasarana sekolah kami sudah lengkap dan siap untuk implementasi kurikulum merdeka

Waktu : Kamis, 30 Maret 2023

Narasumber : Mega Jasinta, S.Pd

Jenis Kelamin : Perempuan

Usia : - Tahun

Pendidikan : S1 Pendidikan Bahasa Inggris

Jabatan : Guru Kelas 1-B

ASPEK	PERTANYAAN
Kesiapan Kognitif	Apakah Bapak/Ibu sudah mengerti dan memahami secara utuh struktur dan kebijakan dmealam kurikulum merdeka?
	Sebenarnya belum begitu paham tapi sedikit-sedikit belajar, karena kemarin yang ikut bimtek bukan saya, tetapi ada guru lain yang ikut, jadi saya belajarnya masih belakangan-belakangan dari pada teman yang lain.
	Menurut Bapak/Ibu apa definisi dari merdeka belajar?
	Menurut saya merdeka belajar itu anak-anak lebih bebas

	mengeksplor pengetahuan, jadi anak tidak didekte harus bisa banyak hal. Di kurikulum merdeka kan per fase, topic-topiknya disesuaikan sama perkembangan mereka, jadi materi yang diterima tidak terlalu banyak atau terlalu sedikit.
	Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila
	Menurut saya bagus, anak-anak lebih mempraktekkan pengetahuan, jadi anak-anak mendapat pengetahuan tambahan yang tidak ada dalam materi. Jadi lebih mendapatkan pengalaman lain terkait dengan penguatan profil pancasila ya mbak.
	Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai kebijakan pemberian kebebasan terhadap sekolah untuk mengembangkan kurikulum sesuai dengan kondisi sekolah masing- masing?
	Baik ya mbak, jadinya bisa sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa
	Darimana sajakah sumber informasi mengenai kurikulum merdeka yang Bapak/Ibu dapatkan?
	Saya banyak membaca di internet dan di platform Merdeka Mengajar.
	Sudah berapa kali Bapak/Ibu mengikuti pelatihan/seminar terkait kurikulum merdeka?
	Saya hanya ikut pelatihan yang ada di platform merdeka mengajar dan di sekolah juga mengadakan pelatihan untuk pelatihan mengenai asesmen
	Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu mengenai platform Merdeka Mengajar yang disediakan pemerintah untuk membantu guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka?
	Sebenarnya bagus, materi yang disediakan juga lengkap. Tetapi karena bersifat online dan harus belajar sendiri jadinya sedikit kurang efektif bagi saya, karena harus meluangkan waktu dan terkadang tidak focus menyimak vidionya
	Apa upaya yang dilakukan untuk mempersiapkan diri dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka
	Yang disiapkan adalah kesiapan diri kita sendiri sebelum mengajar seperti mental, fisik, materi yang akan diajarkan dan lain-lain, kemudian disosialisasikan juga dengan orang tua agar dapat membantu keberhasilan pelaksanaan kurikulum merdeka.
	Apakah terdapat komunikasi dan koordinasi antara kepala sekolah, guru dan walimurid dalam implementasi kurikulum merdeka disekolah?
	-
	Menurut Bapak/Ibu apa yang menjadi kesulitan ketika menyusun perangkat ajar dalam kurikulum merdeka?
	Tidak begitu kesulitan, karena lebih simple. Tapi karena perbedaan istilah membuat rancu dan harus mempelajari lagi
	Menurut Bapak/Ibu apakah menggunakan modul ajar lebih

	memudahkan dalam mengajar?
	Sama saja, keduanya sama banyaknya sama ribet nyusunnya ya mbak, karena isinya yang banyak dan penggunaannya pun sama
	Dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka dikelas apakah Bapak/Ibu telah melaksanakan sesuai dengan karakteristik kurikulum merdeka?
	Sudah, selama penerapannya dikelas sebenarnya lebih mudah karena materi yang diajarkan sedikit jadi dalam mengajarkan kepada anak-anak lebih memahami secara matang terkait materi tersebut. Dan di kurikulum merdeka ini guru harus kreatif untuk membuat kegiatan-kegiatan dikelas untuk memaksimalkan minat dan bakat siswa selain materi intrakurikulernya.
	Menurut Bapak/Ibu apa yang menjadi kendala dalam implementasi kurikulum merdeka dikelas?
	Karena dikurikulum merdeka ini dibebaskan ya mbak, jadi terkadang saya bingung harus dibuat seperti apa untuk kegiatan-kegiatannya karena materinya lebih sedikit dan projek yang akan digunakan baiknya seperti apa. Sehingga sangat menguras pikiran dan khawatir waktunya cukup atau tidak dan kira-kira anak-anak dapat mengikuti atau tidak.
	Bagaimana system penilaian pada kurikulum merdeka yang Bapak/Ibu pahami?
	Penilainya kan ada assesmen sumatif dan formatif, dan bentuk penulisannya ga harus tulis yakni berupa pengamatan, jadi lebih simple. Cuma karena kemarin soal dibuat dari kecamatan, jadi kurang begitu sesuai dengan apa yang diajarkan. Asesmen sumatif itu kan kita menilainya berdasarkan materi yang belum dikuasai anak sedangkan soalnya mencakup semua materi jadinya kurang sinkron
	Apa saja kendala Bapak/Ibu dalam pelaporan penilaian siswa pada kurikulum merdeka?
	Untuk pelaporan insyaallah tidak ada kendala.
	Menurut Bapak/Ibu apa kelebihan dan kekurangan dari kurikulum merdeka?
	Kelebihannya lebih simple anak-anak belajarnya karena kembali ke mapel. Dengan kembalinya mapel ini anak-anak lebih focus sama materinya, kalau dengan tema anak-anak banyak yang bingung dan kurang focus mengenai materi yang di pelajari sehingga pemahamannya kurang mateng. Sedangkan kekurangannya, karena peralihannya di masa pandemic, pelatihan secara offline kurang dan diganti dengan online, sehingga kurang focus karena waktunya yang terbagi-bagi. Sehingga materi dan pemahaman yang didapat kurang maksimal
Kesiapan Fisik	Apakah Bapak/Ibu memiliki riwayat dan latar belakang medis yang dapat mengganggu proses belajar mengajar di kelas?
	Alhamdulillah tidak ada dan sehat

Kesiapan Psikologis	Apa yang menjadi minat dan motivasi Bapak/Ibu dalam mengimplementasi kurikulum merdeka?
	Yang menjadi minat saya dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka itu selalu berpikir positif dan happy dengan adanya perubahan kurikulum, karena perubahan itu pasti diharapkan memperbaiki system pendidikan untuk lebih baik. kemudian untuk motivasi saya adalah rasa keinginan ingin maju dan memperbaiki system pendidikan.
Kesiapan Finansial	Sarana dan Prasarana apa saja yang disiapkan sekolah untuk menunjang pengimplementasian kurikulum merdeka?
	Semua sarana prasarana sudah lengkap, sehingga sangat membantu dalam proses belajar.
	Menurut Bapak/Ibu apakah dengan tersedianya sarana dan prasarana tersebut telah mendukung kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka?
	Sudah mbak, dikelas sudah tersedia proyektor, sound dan alat lainnya, dan ruang kelas kamu yang sehingga enak kalau dibuat kegiatan proyek maupun pembelajaran.

Waktu : Kamis, 30 Maret 2023

Narasumber : Dewi Husnul A., S.Pd

Jenis Kelamin : Perempuan

Usia : 35 Tahun

Pendidikan : S1 Geografi

Jabatan : Guru Kelas 1-C

ASPEK	PERTANYAAN
Kesiapan Kognitif	Apakah Bapak/Ibu sudah mengerti dan memahami secara utuh struktur dan kebijakan dmealam kurikulum merdeka?
	Kurikulum merdeka dengan kurikulum 2013 tidak begitu berbeda, jadi insyaallah sudah paham.
	Menurut Bapak/Ibu apa definisi dari merdeka belajar?
	Merdeka artinya kebebasan, jadi memberi kebebasan siswa untuk mengolah, artinya mereka bebas berkreasi dan tidak berfokus pada materi yang ada dibuku saja. Buku hanya sebagai fasilitator dan pendamping, jadi pembelajaran berfokus kepada siswa.
	Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila
	Dikelas 1 untuk P5 nya ini sudah dilaksanakan minggu ini dan menurut saya bagus, karena dengan P5 kita diharapkan bisa menerapkan dimensi-dimensi pancasila yang harus dimiliki anak-anak. Ada berakhlak mulia, beriman, bertaqwa, gotong royong,kreatif, bernalar kritis, dan mandiri. Sehingga dengan itu kita dapat mengajarkan anak-anak untuk harapannya dapat memiliki dimensi tersebut
	Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai kebijakan pemberian kebebasan terhadap sekolah untuk mengembangkan kurikulum sesuai dengan kondisi sekolah masing- masing?

	Menurut saya bagus mbak, jadinya sekolah dan para guru dapat mengembangkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan anak-anak, sesuai karakteristik anak dan bisa menentukan mana yang cocok sehingga mudah ditangkap siswa
	Darimana sajakah sumber informasi mengenai kurikulum merdeka yang Bapak/Ibu dapatkan?
	Kalau utamanya dari platform merdeka mengajar itu ya mbak pastinya. Saya juga sudah mengikuti pelatihan-pelatihan dari platform tersebut dan sudah beberpa mendapat sertifikat
	Sudah berapa kali Bapak/Ibu mengikuti pelatihan/seminar terkait kurikulum merdeka?
	Insyaallah saya sudah mengikuti sebanyak 5 kali sejak awal semester 1, baik secara mandiri, pelatihan di tingkat kecamatan, pelatihan yang diadakan oleh sekolah lain dan disekolah sendiri, serta memanfaatkan platform merdeka mengajar sebagai sumber informasi. P: secara mandiri itu informasi dari mana Bu? Dari video-video youtube mbak, banyak yang menjelaskan kumer dan lebih mudah dipahami
	Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu mengenai platform Merdeka Mengajar yang disediakan pemerintah untuk membantu guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka?
	Sangat membantu, karena didalamnya terdapat beberapa topic dan juga modul yang membantu memahami saya terkait kurikulum merdeka
	Apa upaya yang dilakukan untuk mempersiapkan diri dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka
	Yang pasti saya menyiapkan perangkat ajarnya lebih dulu seperti modul ajar, buku guru, dan media agar siap dalam mengajar dikelas
	Apakah terdapat komunikasi dan koordinasi antara kepala sekolah, guru dan walimurid dalam implementasi kurikulum merdeka disekolah?
	-
	Menurut Bapak/Ibu apa yang menjadi kesulitan ketika menyusun perangkat ajar dalam kurikulum merdeka?
	Sejauh ini tidak ada kesulitan, penyusunan modul ajar mengacu kepada buku guru dan modul yang disediakan pemerintah. Namun untuk penerapannya, kita juga melakukan pengembangan yang disesuaikan dengan karakter dan kebutuhan anak-anak. Mungkin sedikit kendalanya memahami istilah-istilah baru seperti ATP, CP dan lain-lain.
	Menurut Bapak/Ibu apakah menggunakan modul ajar lebih memudahkan dalam mengajar?
	Sepertinya sama aja ya mbak, untuk penggunaan dama dan penyusunannya sama. Mungkin yang beda itu istilah-istilahnya yang baru.
	Dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka dikelas

	apakah Bapak/Ibu telah melaksanakan sesuai dengan karakteristik kurikulum merdeka?
	Penerapannya dikelas kalau dari materi sudah sesuai karena saya mengacu kepada buku guru dan berusaha dengan berbagai cara untuk mengatur proses pembelajaran agar anak-anak dapat focus dan menangkap materi dengan baik serta dapat mencapai tujuan dari pembelajaran.
	Menurut Bapak/Ibu apa yang menjadi kendala dalam implementasi kurikulum merdeka dikelas?
	Kendalanya mungkin rapotnya, karena rapot dari pemerintah ada E raport dan kita masih proses belajar, tetapi untuk raport sekolah tidak ada kendala yang parah karena setiap bulannya kita juga ada raport bulanan, kemudian uts dan uas. Kemudian buku pegangan siswa yang masih belum lengkap sehingga sedikit menghambat proses pembelajaran.
	Bagaimana system penilaian pada kurikulum merdeka yang Bapak/Ibu pahami?
	Penilaian itu ada dua, formatif dan sumatif. Kalau formatif itu mengawal, jadinya penilainnya seperti mengawal anak-anak dari awal belajar sampai akhir, sedangkan sumatif kan penilaian yang tidak masuk raport, sumatif itu dilakukan diakhir pembelajaran berupa pemberian soal di setiap akhir pembelajaran.
	Apa saja kendala Bapak/Ibu dalam pelaporan penilaian siswa pada kurikulum merdeka?
	.
	Menurut Bapak/Ibu apa kelebihan dan kekurangan dari kurikulum merdeka?
	Kekurangannya karena kurikulum baru dan masih dikatakan selama pelaksanaannya pun masih proses jadi buku-bukunya masih belum tersedia. Jadi kita agak kesulitan. Kelebihannya dibanding k13 yang tematik yang materinya menyatu, di kurikulum merdeka ini materinya terpisah sesuai mata pelajaran jadi anak-anak lebih focus belajar materi sesuai mata pelajarannya.
Kesiapan Fisik	Apakah Bapak/Ibu memiliki riwayat dan latar belakang medis yang dapat mengganggu proses belajar mengajar di kelas?
	Alhamdulillah saya sehat wal afiat dan tidak memiliki riwayat penyakit
Kesiapan Psikologis	Apa yang menjadi minat dan motivasi Bapak/Ibu dalam mengimplementasi kurikulum merdeka?
	Minat dan motivasi saya dengan adanya kurikulum merdeka adalah harapan lebih untuk belajar lagi, berkreasi lagi supaya tujuan pembelajaran tercapai dan proses mengajar dikelas juga bertambah baik lagi, lebih kreatif dan lebih menyenangkan sehingga dapat menjadikan anak-anak mudah menangkap apa yang saya ajarkan



Kesiapan Finansial	Sarana dan Prasarana apa saja yang disiapkan sekolah untuk menunjang pengimplementasian kurikulum merdeka?
	Kalau dikelas saya sudah lengkap dan sepertinya implementasi kurikulum merdeka ini engga ada sarana dan prasarana yang khusus dipersiapkan ya mbak dan karena disekolah kami juga semuanya sudah tersedia jadinya ya sudah siap.
	Menurut Bapak/Ibu apakah dengan tersedianya sarana dan prasarana tersebut telah mendukung kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka?
	Sudah sangat mendukung dan membantu sekali, mulai dari proyektor, papan tulis, sound dan lain sebagainya.

Waktu : Selasa, 28 Maret 2023

Narasumber : 1. Uswatun Hasanah, S.Psi /4-A (UH)  
 2. M. Syaifuddin, S.Pd /4-B (MS)  
 3. Herny Sylvia Yunita, S. Pd /4-C (HS)  
 4. Elisatul Evi Zuliana, S.Pd I /4-D (E)

ASPEK	PERTANYAAN
Kesiapan Kognitif	Apakah Bapak/Ibu sudah mengerti dan memahami secara utuh struktur dan kebijakan dmealam kurikulum merdeka?
	E: sudah paham tapi kalau utuh belum UH : belum utuh ya mbak, karena ini baru dilaksanakan dan tidak ada pelatihan kan ya dari pelatihan untuk kurikulum merdeka HS: Iya mbak kalau di kurikulum 13 dari kota, kecamatan dan gugus kan selalu mengadakan pelatihan sebelu dilaksanakan kurikulumnya, kalau ini tidak ada. MS: jadi intinya belum sepenuhnya. Sudah paham tapi untuk secara utuh masih proses. Kami masih terus belajar dan berusaha memahami bagaimana pengimplementasian kurikulum merdeka yang benar
	Menurut Bapak/Ibu apa definisi dari merdeka belajar?
	HS: merdeka belajar itu pembelajarannya yang berorientasi terhadap siswa, jadi menyesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan siswa untuk mengembangkan minat dan bakatnya E: kalau menurut saya merdeka belajar dari sisi guru itu memberikan kebebasan guru dalam mengembangkan pembelajaran yang kreatif untuk menciptkan pembelajaran sesuai karakteristik siswa dan mendukung bakat minatnya UH: Merdeka belajar, merdeka artinya kan bebas ya mbak. Berarti merdeka belajar itu kebebasan siswa untuk memilih dan menentukan ingin belajar seperti apa. Tapi bebasnya bukan seenaknya, semuanya tetap dalam kesepakatan bersama guru. MS: merdeka belajar itu kebebasan kepada siswa dengan tidak memberikan beban capaian yang harus di capai oleh siswa, dan materi yang diajarkan sesuai dengan kemampuan dan kompetensi siswa.
	Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai Projek Penguatan

	<b>Profil Pelajar Pancasila</b>
	All: Bagus mbak buat menambah wawasan dan pengalaman anak-anak ketika melakukan kegiatan proyek dan tentunya buat penguatan profil pelajar pancasila.
	<b>Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai kebijakan pemberian kebebasan terhadap sekolah untuk mengembangkan kurikulum sesuai dengan kondisi sekolah masing- masing?</b>
	MS: Efektif, namun dalam pelaksanaan belum seratus persen dibebaskan. Kita masih terikat dengan kebijakan-kebijakan kelompok kerja guru (KKG) yang itu harus diseragamkan dengan berbagai sekolah. jadi belum merdeka untuk masing-masing sekolah. seandainya kebebasan itu benar-benar dikembalikan ke sekolah pasti sekolah akan berkembang dengan sendirinya. All: sama dengan pendapat MS
	<b>Darimana sajakah sumber informasi mengenai kurikulum merdeka yang Bapak/Ibu dapatkan?</b>
	UH&All: Kami mendapatkan informasi terkait kurikulum merdeka dari pelatihan kecamatan dengan pemateri dari instruktur kurikulum merdeka nasional, trus dari pelatihan platform merdeka mengajar, dan pelatihan yang diadakan oleh sekolah dengan mengundang instruktur kurikulum merdeka yang sama dengan di kecamatan"
	<b>Sudah berapa kali Bapak/Ibu mengikuti pelatihan/seminar terkait kurikulum merdeka?</b>
	All: Sekitar 5 kali, ada dari kecamatan sekali, sekolah 3 atau 4 kali dan mandiri di platform Merdeka Mengajar. HS: yang disebutkan itu hanya diperuntukkan untuk kelas 4, nah sekoah juga mengadakan pelatihan dengan mengundang instruktur yang sama dengan di kecamatan, dan semua guru kelas boleh ikut serta dalam pelatihan kurikulum merdeka.
	<b>Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu mengenai platform Merdeka Mengajar yang disediakan pemerintah untuk membantu guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka?</b>
	Membantu mbak, yang banyak membantu malah dari kecamatan kita mendapat
	<b>Apa upaya yang dilakukan untuk mempersiapkan diri dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka</b>
	MS: Mengikuti instruksi dari pimpinan lembaga,, diskusi rutin kelompok kerja guru yang setiap bulannya harus melakukan koordinasi menyiapkan pembelajaran. jadi kami berempat selalu berdiskusi secara rutin di KKG untuk menyiapkan pembelajaran. HS: setiap saat sih untuk diskusinya itu UH: iya setiap saat, pokoknya sebelumnya pembelajaran itu selalu diskusi
	<b>Apakah terdapat komunikasi dan koordinasi antara kepala sekolah, guru dan walimurid dalam implementasi kurikulum</b>

	merdeka disekolah?
	-
	Menurut Bapak/Ibu apa yang menjadi kesulitan ketika menyusun perangkat ajar dalam kurikulum merdeka?
	MS: Kalau kesulitan menyusun perangkat, hampir kecil karena perangkat ajar kita kerjakan bersama-sama. Jadi kita saling support dan membantu, karena ini hal baru otomatis kita perlu kerjakan bersama-sama. All: Sependapat dengan MS P: Apakah dalam menyusun modul ajar tersebut Bapak/Ibu mengembangkan sesuai karakter siswa dan kondisi sekolah: MS: panduannya dari buku guru disesuaikan dengan kebutuhan kelas. jadi tidak sepenuhnya buku guru diaplikasikan langsung dikelas tapi juga disesuaikan dengan kondisi kelas
	Menurut Bapak/Ibu apakah menggunakan modul ajar lebih memudahkan dalam mengajar?
	All: Sama saja mbak, tidak ada perbedaan terkait penggunaannya dari kurikulum sebelumnya
	Dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka dikelas apakah Bapak/Ibu telah melaksanakan sesuai dengan karakteristik kurikulum merdeka?
	HS: Sama aja sih E: Tergantung materinya mbak UH: sama saja sebenarnya, mungkin bukunya aja bagi anak-anak agak sulit dipahami. Mungkin karena bahasanya ya bu E: iya, terutama matematika bahasanya sulit. Dipahami HS: Buku matematika di kurikulum merdeka yang dari pemerinntah itu bahasanya yang sulit dipahami anak-anak-jauh berbeda dengan dikurikulum 2013
	Menurut Bapak/Ibu apa yang menjadi kendala dalam implementasi kurikulum merdeka dikelas?
	UH: Tidak ada mbak, karena kita berusaha selalu berkoordinasi dan berdiskusi jadi insyaallah siap-siap saja All: Sependapat dengan UH
	Bagaimana system penilaian pada kurikulum merdeka yang Bapak/Ibu pahami?
	-
	Apa saja kendala Bapak/Ibu dalam pelaporan penilaian siswa pada kurikulum merdeka?
	E: Sebenarnya lebih mudah, tapi karena kita masih awam, jadi kita masih sambil belajar HS: raportnya juga berbeda dengan kurikulum merdeka. untuk penilainnya lebih mudah karena Cuma mengambil satu nilai saja. P: Semua sama nggeh terkait dengan hal tersebut? All: iya mbak, penilainnya lebih mudah, lebih sederhana dan lebih efisien

	<p>UH: Cuma awal-awal itu kita kesulitan, karena tidak ada raport untuk dijadikan contoh.</p> <p>HS: tidak ada, malah lebih mudah sebenarnya mbak. Kami memiliki dua raport, rapotr online dan raport tulis. nah kalau dari raport online ada sedikit kesulitan disaat penguploadannya saja.</p>
	<p>Menurut Bapak/Ibu apa kelebihan dan kekurangan dari kurikulum merdeka?</p>
	<p>UH: Kekurangannya mungkin dari pelatihannya mbak, kalau di kurikulum 2013 kan kita sudah dibekali dengan pelatihan yang diadakan di kabupaten dan kecamatan, jadi saat diimplementasikan disekolah itu guru sudah siap. Sedangkan di kurikulum merdeka ini tidak ada pelatihan sebelumnya, jadinya kita di tahap belajar tp juga sudah menerapkan.</p> <p>bebarengan dengan implementasiannya, jadinya kita harus siap belajar bertahap dan terus berkelanjutan.</p> <p>All: setuju dengan pendapat UH</p> <p>HS: kelebihanya mungkin dari sisi siswa, siswa tidak dituntut untuk menuntaskan capaian yang ditentukan. Jadi siswa lebih enjoy dalam belajar.</p> <p>E: kekurangannya kalau menurut saya di buku materi matematika yang sulit dipahami siswa, lebih mudah dipahami yang dibuku kurikulum sebelumnya. Sedangkan kelebihanya materinya lebih sedikit jadinya bisa digunakan untuk aktivitas lain buat mengasah bakat dan minat anak-anak</p> <p>MS: sama, semua jawabannya sudah diwakili sama ibu-ibu tadi mbak</p>
Kesiapan Fisik	<p>Apakah Bapak/Ibu memiliki riwayat dan latar belakang medis yang dapat mengganggu proses belajar mengajar di kelas?</p> <p>Alhamdulillah kami sehat wal afiat dan tidak memiliki riwayat penyakit bawaan mbak</p>
Kesiapan Psikologis	<p>Apa yang menjadi minat dan motivasi Bapak/Ibu dalam mengimplementasi kurikulum merdeka?</p> <p>MS&amp;All: Menuntut itu ilmu sepanjang hayat. Jadi apabila ada sesuatu yang baru harus dipelajari</p>
Kesiapan Finansial	<p>Sarana dan Prasarana apa saja yang disiapkan sekolah untuk menunjang pengimplementasian kurikulum merdeka?</p> <p>All: Setiap kelas sudah ada LCD, internet dan banyak lainnya.yang sangat penting itu wifi. Karena wifi sangat dibutuhkan ketika mengajar.</p> <p>Menurut Bapak/Ibu apakah dengan tersedianya sarana dan prasarana tersebut telah mendukung kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka?</p> <p>S: Sudah cukup, karena kami ada program keluar yakni program multiclass untuk kegiatan yang tidak bisa dilakukan dengan sarana dan prasarana disekolah</p>

**TRANSKRIP WAWANCARA  
SISWA**

Tempat : Depan kelas 1-B  
Waktu : Kamis, 30 Maret 2023  
Narasumber : Keisya  
Kelas : 1 B

ASPEK	PERTANYAAN
Kesiapan Kognitif	Apakah anda mengetahui kurikulum yang dilaksanakan di kelas?
	Engga tau Bu P: Keisya suka belajar apa dikelas? Aku suka belajar menggambar bu
	Menurut anda bagaimana guru menerapkan kurikulum merdeka di kelas?
	Menyenangkan, soalnya kemarin projeknya disuruh menggambar dan mewarnai topeng
	Bagaimana pendapat anda mengenai pembelajaran dikelas?
	Belajar, bermain, bercanda sama bu Jasinta sama temen-temen
	Apakah ketika mengajar guru bersemangat?
	Semangat, biasanya main-main dulu baru belajar
Kesiapan Fisik	Apakah guru pernah sakit saat mengajar?
	Engga tau Bu
	Apa yang dilakukan guru ketika kurang enak badan atau sakit saat mengajar?
	-
Kesiapan Finansial	Apasaja fasilitas yang anda gunakan ketika belajar dikelas?
	Meja, Kursi, Papan, Buku, Nonton Vidio
	apakah fasilitas itu dapat membantu dalam belajar
	Aku suka nonton video yang dikasih Bu guru

Tempat : Depan kelas 1-B  
Waktu : Kamis, 30 Maret 2023  
Narasumber : Adiba  
Kelas : 1 B

ASPEK	PERTANYAAN
Kesiapan Kognitif	Apakah anda mengetahui kurikulum yang dilaksanakan di kelas?
	Engga ngerti Bu P: Biasanya adiba suka belajar apa? Semua suka
	Menurut anda bagaimana guru menerapkan kurikulum merdeka di kelas?
	Aku suka diajar bu Jasinta
	Bagaimana pendapat anda mengenai pembelajaran dikelas?
	Menyenangkan, bisa belajar dan bermain
	Apakah ketika mengajar guru bersemangat?

	iya
Kesiapan Fisik	Apakah guru pernah sakit saat mengajar?
	Engga tau Bu
	Apa yang dilakukan guru ketika kurang enak badan atau sakit saat mengajar?
	-
Kesiapan Finansial	Apasaja fasillitas yang anda gunakan ketika belajar dikelas?
	Meja, Kursi, Papan tulis
	apakah fasilitas itu dapat membantu dalam belajar
	Aku suka nonton video juga

Tempat : Ruang Kelas 4-A

Waktu : Kamis, 29 Maret 2023

Narasumber : Neta

Kelas : 4-A

ASPEK	PERTANYAAN
Kesiapan Kognitif	Apakah anda mengetahui kurikulum yang dilaksanakan di kelas?
	Tahu Bu P: Apa nama kurikulumnya? Kurikulum merdeka ya bu? P: Iya dek benar
	Menurut anda bagaimana guru menerapkan kurulum merdeka di kelas?
	Bagus Bu, aku suka diajar bu uus P: Bu UUs ngajarnya gimana? Bagus bu, bu uus baik. kalau menjelaskan gampang dimengerti
	Bagaimana pendapat anda mengenai pembelajaran dikelas?
	Menyenangkan ga membosankan P: Kenapa kok ga membosankan? Iya, soalnya biasanya bu Uus suka sharing, ngajar ngobrol kadang main-main juga kayak tebak-tebakan
	Apakah ketika mengajar guru bersemangat?
	Semangat Bu, Bu Uus selalu datang dulu sebelum saya hehehe
	Apakah guru pernah sakit saat mengajar?
	Engga pernah kayaknya Bu
Kesiapan Fisik	Apakah yang dilakukan guru ketika kurang enak badan atau sakit saat mengajar?
	-
	Apasaja fasillitas yang anda gunakan ketika belajar dikelas?
	Meja, Kursi, Papan, Buku, layar proyektor, lemari
Kesiapan Finansial	apakah fasilitas itu dapat membantu dalam belajar
	Membantu Bu, kadang lebih faham kalau lihat penjelasan dari video

Tempat : Ruang Kelas 4-A  
 Waktu : Kamis, 29 Maret 2023  
 Narasumber : Bilqis  
 Kelas : 4-A

<b>ASPEK</b>	<b>PERTANYAAN</b>
Kesiapan Kognitif	Apakah anda mengetahui kurikulum yang dilaksanakan di kelas?
	Tahu Bu, kurikulum merdeka P: tahunya diberitahu bu guru atau gimana? Iya, awal masuk dulu dikasih tau sama bu uus.
	Menurut anda bagaimana guru menerapkan kurikulum merdeka di kelas?
	Baik Bu, kalau aku tanya selalu dijawab
	Bagaimana pendapat anda mengenai pembelajaran di kelas?
	Menyenangkan dan seru P: Kenapa kok seru? Soalnya suka bikin-bikin gitu pas proyek
	Apakah ketika mengajar guru bersemangat?
	Semangat Bu
Kesiapan Fisik	Apakah guru pernah sakit saat mengajar?
	Engga pernah kayaknya Bu
	Apa yang dilakukan guru ketika kurang enak badan atau sakit saat mengajar?
-	
Kesiapan Finansial	Apasaja fasilitas yang anda gunakan ketika belajar di kelas?
	Meja, Kursi, Papan, Buku, layar proyektor, lemari
	apakah fasilitas itu dapat membantu dalam belajar
Membantu Bu	

## LAMPIRAN 11: Dokumentasi

### Dokumentasi Wawancara



**Foto wawancara dengan Kepala Sekolah terkait implementasi kurikulum merdeka dan kesiapan guru berdasarkan empat indicator kesiapan.**



**Foto wawancara dengan Waka Kurikulum terkait implementasi kurikulum merdeka dan kesiapan guru berdasarkan empat indicator kesiapan.**



**Foto wawancara dengan Waka kesiapan sarana dan prasarana dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka**



**Foto wawancara dengan Guru kela 1-A terkait kesiapan guru**



**Foto wawancara dengan Guru kela 1-B terkait kesiapan guru**



**Foto wawancara dengan Guru kela 1-C terkait kesiapan guru**





**Foto Wawancara dengan Guru Kelas 4 A, B, C dan D terkait kesiapan guru**



**Foto Wawancara dengan Siswa Kelas 1-B terkait kesiapan guru ketika mengajar**



**Foto Wawancara dengan Siswa Kelas 4-A terkait kesiapan guru ketika mengajar**

## Dokumentasi Kegiatan Proyek



## LAMPIRAN 12: Biodata Mahasiswa



Nama : Suci Kurnia  
NIM : 19140063  
Tempat Tanggal Lahir : Jember, 30 Juni 2001  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)  
Tahun Masuk : 2019  
Alamat Rumah : Dsn. Krajan Wetan, RT 003, RW. 006, Ds.  
Paleran, Kec. Umbulsari, Kab. Jember.  
No HP : 085215673351  
Email : [sucikurnia300601@gmail.com](mailto:sucikurnia300601@gmail.com)  
Riwayat Pendidikan : TK Dewi Masitoh Paleran  
SDN 1 Paleran  
MTss Baitul Arqom Balung  
MAN 1 Jember